

**MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)**

PADA PEMBELAJARAN IPA

(Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan
dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang)

TESIS

Oleh:

INDAH KUSUMA ASTUTI

NIM. 13760063



**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIKI IBRAHIM MALANG**

2015

MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
PADA PEMBELAJARAN IPA

(Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan
dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang)

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Magister Dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI

Dr. H. Muhammad Walid, MA

Oleh:

INDAH KUSUMA ASTUTI

NIM. 13760063

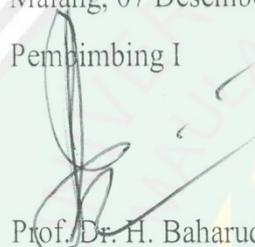
PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIKI IBRAHIM MALANG
2015

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 07 Desember 2015

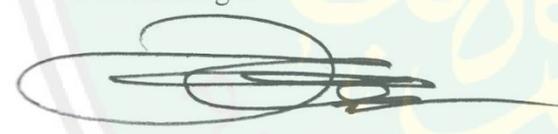
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI

NIP. 195612311983031032

Pembimbing II

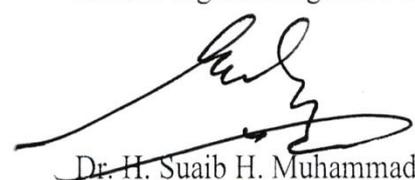


Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui

Ketua Program Magister PGMI



Dr. H. Suaib H. Muhammad M.Ag

NIP. 195712311986031028

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

**MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
PADA PEMBELAJARAN IPA
(Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan
dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang)**

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh
Indah Kusuma Astuti (13760063)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Desember 2015 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata dua Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

:  _____

Ketua
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200205 1 001

:  _____

Anggota
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

:  _____

Anggota
Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP. 19730823 200003 1 002

:  _____

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis Indah Kusuma Astuti Malang, 1 Desember 2015
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah Pascasarja UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca tesis mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Kusuma Astuti
NIM : 13760063
Jurusan : PGMI
Judul Tesis : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Kusuma Astuti
NIM : 13760063
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang)*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara ditulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 1 Desember 2015

Hormat saya,



Indah Kusuma Astuti
NIM. 13760063

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan Rahmat-Nya, sehingga tesis yang berjudul *”Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang)”* dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad S.A.W beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Dr. Rahmat Aziz, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S2 PGMI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan sebagian waktu serta

sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.
6. Kepala MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan Kepala SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
7. Seluruh tenaga kependidikan di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi yang sangat membantu penulis dalam pengumpulan data dalam penyelesaian tesis ini.
8. Ibu dan ayahanda tercinta serta saudara-saudara dan keluarga besar penulis yang senantiasa dengan penuh keikhlasan selalu mendo'akan, membimbing, menyayangi dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.
9. Suami dan anak tercinta yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi.
10. Kepada sahabat-sahabat mahasiswa S2 PGMI Kelas D yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah dan memberikan dorongan semangat dan bantuannya, beserta semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

Batu, 1 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	22
2. Komponen Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	23
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	26

4. Penerapan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	27
B. Hakikat Pembelajaran IPA di SD/MI	
1. Hakikat IPA.....	28
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	30
C. Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA	
1. Pengertian Implementasi	32
2. Perencanaan Proses Pembelajaran IPA	33
3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA	38
4. Penilaian Hasil Belajar IPA	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Latar Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	62
H. Tahapan Penelitian.....	66
I. Jadwal Penelitian.....	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	
1. MI Negeri Druju.....	71
2. SD Alam Generasi Rabbani.....	80
B. Paparan Data	
1. Paparan Data Situs 1 MI Negeri Druju	
a. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju.....	89

b.	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju.....	92
c.	Penilaian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju.....	101
2.	Paparan Data Situs 2 SD Alam Generasi Rabbani	
a.	Perencanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani.....	102
b.	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani.....	105
c.	Penilaian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani.....	116
C.	Temuan Penelitian	
1.	Temuan Penelitian Situs 1, MI Negeri Druju	
a.	Perencanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju.....	119
b.	Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju.....	121
c.	Penilaian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju.....	126
2.	Temuan Penelitian Situs 2, SD Alam Generasi Rabbani	
a.	Perencanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani...	128

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani.....	130
c. Penilaian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani.....	135
D. Analisis Data Lintas Situs	
1. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani.....	138
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani.....	142
3. Penilaian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani.....	154
E. Proposisi Penelitian	
1. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA.....	163
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA.....	164
3. Penilaian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA.....	166

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani.....	169
--	-----

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani.....	182
C. Penilaian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani.....	189
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	191
B. Saran-saran.....	196
DAFTAR RUJUKAN	198
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1	Orisinalitas Penelitian	17
2.1	SK Dan KD Kelas IV Semester I	36
2.2	Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik	40
3.1	Pelaksanaan Wawancara dengan Informan	56
3.2	Kehadiran Peneliti dalam Kegiatan Observasi	58
3.3	Tahapan Analisis Data	61
3.4	Tahapan penelitian	68
3.5	Jadwal Penelitian	69
4.1	Fasilitas Penunjang Pelayanan Pendidikan MI Negeri Druju	77
4.2	Status Kepegawaian MI Negeri Druju	77
4.3	Latar Belakang Pendidikan Terakhir di MI Negeri Druju	78
4.4	Data Siswa MI Negeri Druju	78
4.5	Fasilitas Pendidikan di SD Alam Generasi Rabbani	86
4.6	Status Kepegawaian di SD Alam Generasi Rabbani	86
4.7	Latar Belakang Pendidikan di SD Alam Generasi Rabbani	87
4.8	Temuan Lintas Situs Perencanaan Model Pembelajaran CTL	138
4.9	Temuan Lintas Situs Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL	140
4.10	Temuan lintas situs faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL	146
4.11	Temuan Lintas Situs Penilaian Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA	149
5.1	Tabel Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester I	163

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
2. Pedoman Observasi Perencanaan Model Pembelajaran CTL
3. Pedoman Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL
4. Pedoman Observasi Pencapaian Asas CTL
5. Pedoman Observasi Penilaian Model Pembelajaran CTL
6. Pedoman Wawancara untuk guru
7. Pedoman Wawancara untuk siswa
8. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah/madrasah
9. Daftar Kode Teknik Pengumpulan Data
10. Transkripsi Wawancara
11. Perangkat Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju
12. Perangkat Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani
13. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju
14. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani
15. Surat Keterangan Penelitian di MI Negeri Druju
16. Surat Keterangan Penelitian di SD Alam Generasi Rabbani

DAFTAR GAMBAR

3.1	Teknik Analisis Data	60
3.2	Kegiatan Analisis Data Lintas Situs	62
4.1	Gambar MI Negeri Druju	71
4.2	Gambar SD Alam Generasi Rabbani	80
4.3	Perencanaan Model Pembelajaran CTL di MI Negeri Druju	120
4.4	Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL di MI Negeri Druju	123
4.5	Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran CTL di MI Negeri Druju	125
4.6	Penilaian Model Pembelajaran CTL di MI Negeri Druju	127
4.7	Perencanaan Model Pembelajaran CTL di SD Alam Rabbani	129
4.8	Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL di SD Alam Rabbani	132
4.9	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran CTL di SD Alam Rabbani	134
4.10	Penilaian Model Pembelajaran CTL di SD Alam Rabbani	137
4.11	Temuan Lintas Situs Perencanaan Model Pembelajaran CTL	140
4.12	Temuan Lintas Situs Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL	145
4.13	Faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL pada kedua situs penelitian	148
4.14	Penilaian Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA	152
4.15	Implementasi Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju	154
4.16	Implementasi Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani	155

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” (QS. Al Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Ayahku (Suhartoyo) dan Ibuku (Suprapti) yang senantiasa menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk belajar dan terus belajar selagi masih ada kesempatan.

Doa penulis, semoga Allah SWT mengampuni segala kekhilafannya dan menerima semua amal ibadahnya selama hidup di dunia, serta menempatkannya di dalam surga-Nya. Amin Ya Robbal Alamiin.

Orang-orang terkasih dan tersayang, Suami tercinta (Mas'ud Zakariya) beserta kedua anakku (Zita Nauqi Ailsa dan Yusha' Nabhan Syauqillah) yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam melaksanakan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.

Almamaterku tercinta dan kubanggakan Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas pengalaman keilmuan dan pemaknaan hidup yang begitu banyak telah diberikan. Semoga jaya selalu untuk Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Amin

ABSTRAK

Kusumaastuti, Indah. 2015. *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang)*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, (II) Dr. H. Muhammad Walid, M.A

Kata Kunci: Model Pembelajaran, CTL, IPA

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPA maka diperlukan suatu model pembelajaran yang langsung mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam konteks CTL suatu proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, dalam aspek *kognitif, afektif* dan *psikomotorik*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif fenomenologi, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan penelitian adalah guru kelas IV, siswa kelas IV dan kepala sekolah/madrasah.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan: (1) Perencanaan melalui penyusunan perangkat pembelajaran: (a) Di MI Negeri Druju, penyusunan silabus dan RPP disusun berdasarkan tujuh asas CTL dan (b) Di SD Alam Generasi Rabbani, penyusunan silabus dan RPP melalui kegiatan *lesson to plan* dan *plan to lesson*. (2) Pelaksanaan pembelajaran pada kedua situs penelitian: (a) proses pembelajaran IPA berdasarkan prinsip *center student* melalui tahapan pembelajaran konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik, (b) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran CTL yaitu: faktor internal eksternal. (3) Penilaian pada kedua situs penelitian menggunakan: (a) penilaian autentik, (b) Di MI Negeri Druju meliputi penilaian proses dan penilaian hasil, dan (c) Di SD Alam Generasi Rabbani meliputi penilaian ranah *afektif*, penilaian ranah *psikomotor* dan penilaian ranah *kognitif*

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di masa-masa yang akan datang. Dengan model pembelajaran yang direncanakan, diterapkan dan dilaksanakan secara baik, maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

ABSTRACT

Kusumaastuti, Indah. 2015. Learning Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* on Learning science (multi-site studies at the State MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan State and SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi in Malang), Thesis, Department of Government Elementary School Teacher Education Graduate School of Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, counselor (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, (II) Dr. H Muhammad Walid, MA.

Keywords: Learning Model, CTL, IPA

The learning model is one of the factors that influence student learning activities. To help students understand the concepts of science, we need a learning model that directly link the subject matter with real experience of students in the daily life of the model of learning *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. In the context of CTL learn learning is a process experienced directly. Through experienced process is expected student growth occurs as a whole, which is not only growing in the cognitive aspects, but also affective and psychomotor aspects.

The purpose of this study was to describe the planning, implementation and evaluation of the learning model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* on Learning science in MI State Druju Sumbermanjing Wetan and SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi in Malang.

This study used a qualitative descriptive study of phenomenology, and data collection is done by observation, interviews and documentation, while the informant research is fourth grade teacher, fourth grade students and principals / madrasah.

The results showed several findings in the learning model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* in science teaching: (1) Planning learning done through the preparation of learning tools: (a) In the MI State Druju, syllabus and lesson plans are prepared based on seven principles CTL namely: constructivism, inquiry, questioning, learning communities, modeling, reflection and authentic assessment, and (b) SD Alam Generasi Rabbani, syllabus and lesson plans with activities to plan and plan lesson to lesson. (2) Implementation of Learning at both sites of research: (a) the process of learning science based on the principle center student through the stages of learning constructivism, inquiry, questioning, learning communities, modeling, reflection and authentic assessment, (b) Factors affecting the implementation of the learning model CTL namely: internal factors and external factors. (3) Learning in both research site using: (a) an authentic assessment, (b) In the MI State Druju include assessment process and assessment of results, and (c) At SD Alam Generasi Rabbani includes assessing the affective domain, assessment psychomotor and the assessment of cognitive.

The findings of this study are expected to be used as a reference for developing learning models CTL on science learning in the days to come. With a teaching model planned, implemented and executed well, the achievement of learning objectives can be achieved optimally.

خلاصة

كوسوماستوتي، انداه. ٢٠١٥. نموذج التعلم السياقية التعليم والتعلم (CTL) على تعلم العلوم (دراسات في مواقع متعددة في مدرسة ابتدائية عبر الدولة دروجو سوميرمانجنيج ويتان و مدرسة ابتدائية عالم جنراسي ربي جوندانج لجي في مالانغ)، الرسالة، قسم المدارس الحكومية الابتدائية المعلمين كلية الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مستشار (I) البروفيسور الدكتوراه الحج. بحر الدين، م. ف. دي، (II) الدكتوراه الحج. محمدوليد، م.

كلمات البحث: نموذج التعلم، CTL، IPA

نموذج التعلم هو واحد من العوامل التي تؤثر على أنشطة تعلم الطالب. لمساعدة الطلاب على فهم مفاهيم العلم، ونحن بحاجة إلى نموذج التعلم التي تصل مباشرة بموضوع مع تجربة حقيقية للطلاب في الحياة اليومية للنموذج التعلم السياقية التعليم والتعلم (CTL). في سياق CTL تعلم ليس فقط الاستماع وتسجيل، ولكن التعلم هو عملية شهدت مباشرة. من خلال عملية شهدت يتوقع حدوث نمو الطلاب ككل، والذي لا ينمو إلا في الجوانب المعرفية، ولكن أيضا الوجدانية والجوانب الحركية.

وكان الغرض من هذه الدراسة لوصف تخطيط وتنفيذ وتقييم نموذج التعلم السياقية التعليم والتعلم (CTL) على تعلم العلم في مدرسة ابتدائية عبر الدولة دروجو سوميرمانجنيج ويتان و مدرسة ابتدائية عالم جنراسي ربي جوندانج لجي في مالانج. استخدمت هذه الدراسة دراسة وصفية النوعية من الظواهر، ويتم ذلك جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق كلها للرد على التركيز على البحوث على نماذج التعلم السياقية التعليم والتعلم (CTL) على العلم والتعلم في مدرسة ابتدائية عبر الدولة دروجو سوميرمانجنيج ويتان و مدرسة ابتدائية عالم جنراسي ربي جوندانج لجي ، في حين أن الأبحاث المخبر هو الرابع معلم الصف، وطلاب الصف الرابع ومديري المدارس / الكتاتيب.

وأظهرت نتائج العديد من النتائج في نموذج التعلم السياقية التعليم والتعلم (CTL) في تدريس العلوم: (١) CTL نموذج التعلم التخطيطي تتم من خلال إعداد أدوات التعلم: (أ) في مدرسة ابتدائية عبر الدولة دروجو سوميرمانجنيج ويتان ، يتم إعداد تركز خطط المناهج والدروس على سبعة مبادئ CTL وهي: البنائية والتحقيق والاستجواب، مجتمعات التعلم، والنمذجة والتأمل والتقييم الحقيقي، و (ب) مدرسة ابتدائية عالم جنراسي ربي جوندانج لجي ، المنهج والخطط الدراسية مع الأنشطة لتخطيط ودرس خطة للدرس. (٢) تنفيذ نموذج التعلم CTL في كل مواقع البحث: (أ) عملية تعلم العلوم على أساس طالب المركز الرئيسي خلال مراحل التعلم البنائية والتحقيق والاستجواب، والمجتمعات المحلية، والنمذجة والتأمل والتقييم الحقيقي التعلم، (ب) العوامل التي تؤثر على تنفيذ نموذج التعلم CTL وهي: العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. (٣) نموذج التعلم CTL في كل موقع البحث باستخدام: (أ) تقييم أصيلة، (ب) في مدرسة ابتدائية عبر الدولة دروجو سوميرمانجنيج ويتان تشمل عملية التقييم وتقييم النتائج، و (ج) في مدرسة ابتدائية عالم جنراسي ربي جوندانج لجي يشمل تقييم المجال الوجداني (المواقف)، النفسي التقييم (المهارات) وتقييم المعرفة (المعرفة).

ومن المتوقع أن يتم استخدامها كمرجع لتطوير نماذج التعلم CTL على تعلم العلوم في الأيام القادمة نتائج هذه الدراسة. مع نموذج التدريس التخطيطي وتنفيذها وتنفيذها بشكل جيد، وتحقيق أهداف التعلم يمكن أن يتحقق على النحو الأمثل.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²

Firman Allah di atas mengisyaratkan kepada kita sebagai makhluk ciptaannya untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas hidupnya dengan sekuat

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 2.

² QS. Ar Ra'd (13): 11.

tenaga, karena Allah sendiri tidak akan mengubah keadaan kita kalau kita tidak mau berusaha untuk merubahnya. Salah satu cara untuk merubah atau meningkatkan kehidupan kita adalah dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan proses dalam membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Dalam suatu pendidikan tentu tidak terlepas dengan pembelajaran di sekolah yang menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Suatu pembelajaran tentunya juga mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, yang di dalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni belajar siswa dan kegiatan mengajar guru.³ Proses belajar mengajar terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Sebagai pendidik, dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang hendak dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan.

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 43.

Sebab, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pendidikan pada tingkat dasar yaitu pada jenjang SD/MI, sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, terutama pada kualitas pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi akan berdampak munculnya rasa bosan, siswa menjadi pasif, dan mengembangkan sikap ilmiah yang kurang berkembang pada anak. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Materi yang seharusnya menarik untuk dipelajari menjadi tidak menarik, sulit dipahami dan proses pembelajaran menjadi kurang mendapat antusias dari siswa. Hasilnya siswa tidak mendapat keterampilan praktis, tidak dapat menyimpulkan fakta, informasi atau data yang mendukung hasil percobaan dan sering munculnya verbalisme, semua berakibat pada pengetahuan yang bersifat tidak tahan lama. Kondisi seperti ini juga menimpa pada pembelajaran IPA.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran IPA yaitu masih rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh proses belajar mengajar guru masih mendominasi dalam kegiatan

⁴ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 166.

pembelajaran dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya terhadap materi pembelajaran IPA.

Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang bersifat konvensional.⁵ Pada pembelajaran seperti ini, suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif dan belajar lebih ditekankan pada aspek hafalan saja. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu memecahkan masalah dan menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ditujukan untuk memupuk rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap alam, kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur.⁶ Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan siswa, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih spesifik, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan yang harus dicapai peserta didik sebagai berikut (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi

⁵ Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008), hlm. 4

⁶ Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 167.

antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; dan (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.⁷ Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang termaktub dalam taksonomi Bloom diharapkan dapat memberikan pengetahuan (*kognitif*), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.⁸ Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut. Di samping itu, pembelajaran IPA diharapkan pula dapat memberikan ketrampilan (*psikomotorik*), kemampuan sikap ilmiah (*afektif*), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan yang sesuai dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini amatlah penting untuk dikuasai peserta didik karena akan memberikan landasan pengetahuan untuk berpikir dan langkah-langkah kerja sistematis dalam mencari solusi atas persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupannya. Agar aspek

⁷Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

⁸Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*, hlm. 70.

tersebut dapat dicapai oleh siswa dengan baik, tentu dalam pembelajarannya harus dipilih model, strategi, metode dan pendekatan yang tepat.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.⁹ Untuk itulah diperlukan perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*), metodologi yang semula konvensional yaitu lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*, dan pendekatan pembelajaran yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*.

Dengan demikian, seorang pendidik khususnya guru harus mampu menentukan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif serta pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif sehingga siswa dapat mempelajari konsep yang dipelajarinya dan mampu mengaitkan dalam kehidupan nyata. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaitkan antara pengetahuan siswa dengan kehidupan nyata adalah model pembelajaran kontekstual atau CTL.

⁹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 159

Kesadaran perlunya model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka sehari-hari. Padahal untuk anak jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah karena mereka masih berada pada tahap operasional konkrit terutama dalam proses pembelajaran IPA.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik supaya bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal. Dalam pembelajaran IPA yang merupakan ilmu tentang alam semesta tentu tidak hanya sekedar teori yang disampaikan saja melainkan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar dan situasi dunia nyata siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap ilmiah terhadap konsep-konsep IPA.

Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPA maka diperlukan suatu model pembelajaran yang langsung mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁰ Dalam konteks CTL belajar bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, akan tetapi belajar merupakan suatu proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek *kognitif* saja, tetapi juga aspek *afektif* dan juga *psikomotorik*. Dengan membuat hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan mudah memahami konsep belajar. Dengan model pembelajaran CTL, siswa akan bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa semata. Pendekatan CTL merupakan strategi yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Dengan siswa diajak bekerja dan mengalami, siswa akan mudah memahami konsep suatu materi dan nantinya siswa diharapkan dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan suatu upaya yang harus diciptakan secara teratur untuk mewujudkan keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran IPA lebih ditekankan pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk melatih ketrampilan proses IPA dalam menemukan fakta,

¹⁰Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 41.

membangun konsep, teori dan sikap ilmiah yang dapat berpengaruh terhadap kualitas dan hasil belajar IPA.

Beberapa penelitian terkait penggunaan model CTL dalam pembelajaran IPA serta gambaran pengaruhnya terhadap hasil belajar diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Oka (2011) menemukan bahwa pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar dan mempertahankan daya ingat siswa terhadap materi-materi pelajaran yang telah dipelajari dalam pembelajaran sains.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratnasari (2011) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat lebih meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan komunikasi siswa dibandingkan penerapan pendekatan konvensional.¹²

Berkaitan dengan ide penelitian ini maka peneliti telah melakukan observasi di dua lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan awal tentang model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA. Dua lembaga pendidikan yang telah dikunjungi untuk keperluan ini adalah MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Nur Hasan selaku kepala MI Negeri Druju sebagai berikut.

¹¹Anak Agung Oka, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA di SMP melalui Pembelajaran Kontekstual", *Bioedukasi*, Volume 2 No. 1, http://www.ummetro.ac.id/file_jurnal/9%20agung.pdf, diakses tanggal 3 Pebruari 2015

¹²Dewi Ratnasari, "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Penguasaan Konsep Pencemaran Lingkungan dan Kemampuan Komunikasi Siswa" (Bandung: UPI Press, 2011)

Kami menekankan kepada setiap guru agar lebih inovatif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan lingkungan belajar baik yang ada di dalam maupun di sekitar lingkungan MI Negeri Druju ini. apalagi di madrasah kami ini sudah di lengkapi dengan jaringan wifi dan LCD di setiap kelas yang memudahkan guru dalam mengakses internet sebagai penunjang pembelajaran di kelas. selain itu, madrasah juga mempunyai program yang dapat mendukung pembelajaran yaitu studi visual yang berkaitan dengan materi pelajaran. Jadi, di madrasah kami ini memang menekankan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya berdasarkan pengetahuan yang telah diperolehnya. (W/MIN/KM/24-VIII/15/03)

MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan merupakan madrasah yang menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mempunyai model pembelajaran yang bervariasi, di antaranya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu program sekolah yaitu *study visual* dan *outbond* yang dilaksanakan di madrasah ini. Madrasah ini juga merupakan salah satu MI Negeri yang menjadi percontohan di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Malang karena telah di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi yaitu pada masing-masing kelas telah di lengkapi dengan LCD yang dapat digunakan sebagai media penyampaian pembelajaran bagi siswa. Selain itu juga dilengkapi dengan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup banyak dan laboratorium IPA yang cukup memadai.

Selain di MI Negeri Druju terdapat salah satu sekolah yang juga telah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* yaitu SD Alam Generasi Rabbani. Sekolah ini merupakan sekolah alam setingkat dengan

SD/MI yang terletak di Gondanglegi Kabupaten Malang. Di sekolah ini menggunakan pembelajaran tematik untuk semua jenjang mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini salah satunya menggunakan *study visual* dengan cara pembelajaran langsung terhadap obyek yang akan dipelajari. Pembelajaran lebih banyak dilakukan secara kontekstual dengan cara melakukan praktek di luar kelas.

Hal ini seperti yang dinyatakan dalam sebuah wawancara dengan kepala SD Alam Generasi Rabbani yaitu bapak Imam seperti kutipan berikut.

Untuk model pembelajaran yang kami terapkan di sekolah kami ini difokuskan agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan konsep lebih dekat dengan alam baik dari segi tempat belajar, media pembelajaran maupun konsep bangunan sekolahnya. Sebagaimana yang tercantum dalam renstra SD Alam Generasi Rabbani yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah kami menggunakan pendekatan pembelajaran *action learning, joyfull learning, cooperative learning, life skill, contextual learning*, dan *out bound*. (W/SDAGR/KS/24-VIII/15/03)

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan pada masing-masing lembaga pendidikan tersebut diperoleh data dan informasi awal tentang model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang telah diterapkan pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPA*” (*Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang*).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang?
3. Bagaimana penilaian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi Kabupaten Malang.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi Kabupaten Malang.

3. Penilaian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dan sekolah yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA.
 - b. Memperkaya wawasan keilmuan tentang penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik/Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran IPA melalui model pembelajaran CTL baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran CTL.
 - b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan prinsip *center student* yaitu

peserta didik mengalami sendiri dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran IPA sehingga dapat memecahkan masalah sehari-hari dalam kehidupan nyata

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman untuk mengembangkan penelitian yang relevan yaitu model pembelajaran CTL khususnya pada pembelajaran IPA.

d. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah/Madrasah)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPA.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui sub kajian yang sudah maupun diteliti pada penelitian sebelumnya maka perlu adanya perbandingan dengan konteks penelitian ini. Diantara hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan, yaitu:

1. Disertasi I Made Suardana tahun 2010. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Konvensional dengan Gaya Kognitif Berbeda, merupakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual lebih unggul dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA di Kelas IV semester II yang diversifikasi sesuai dengan

karakteristik siswa sebagai subyek belajar dan lingkungan nyata sebagai sumber belajar untuk mengembangkan motivasi, kemampuan awal, gaya kognitif, emosional, intelegensi, bakat, minat, dan potensi lainnya.¹³

Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif (studi multi situs).

2. Disertasi Rianawati tahun 2013. Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kontekstual (CTL) siswa mampu merancang dan mengkonstruksi pengetahuannya, melakukan tanya jawab berdasarkan berpikir kritis, sistematis, analisis, dan logis, memecahkan masalah bersama dalam bentuk komunitas kelompok belajar, menelaah pengetahuan yang diterima, melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajarannya dan menerapkan pengetahuan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji penerapan model pembelajaran CTL. Dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Akidah akhlak dan menggunakan metode PTK, sedangkan penelitian ini penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA dan menggunakan metode penelitian kualitatif (studi multi situs).

¹³I Made Suardana, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Konvensional dengan Gaya Kognitif Berbeda," *Disertasi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010).

¹⁴Rianawati, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa," *Disertasi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

3. Tesis Lisnasari tahun 2014. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan metode PTK dan menunjukkan bahwa (1). Hasil belajar siswa pada awal pembelajaran belum mencapai ketuntasan, pada siklus I hanya 25% dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 60%, (2) Pada awal pembelajaran keaktifan siswa dalam kelompok masih rendah pada siklus I hanya mencapai 1,95 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 3,95.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji penerapan model pembelajaran CTL. Dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran CTL dengan media visual pada pembelajaran IPS dan menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA menggunakan metode kualitatif (studi multi situs).
4. Tesis Dede Dewantara tahun 2014. Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model PBL yang dipadukan dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar dan mendorong semangat untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru melalui proses melihat, mendengar, diskusi, dan kerja kelompok. Indikator keberhasilan yaitu dengan meningkatnya kesiapan siswa mengikuti pelajaran, motivasi siswa meningkat

¹⁵Lisnawati, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar" *Tesis*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014)

dan siswa aktif dalam bertanya.¹⁶ Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA. Dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu memadukan model PBL dengan pendekatan CTL dan menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada proses implementasi model pembelajaran CTL dan menggunakan metode kualitatif (studi multi situs)

Dari beberapa penelitian di atas maka secara rinci dapat disimpulkan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	I Made Suardana (Disertasi, 2010) Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 yang Diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Konvensional dengan Gaya Kognitif Berbeda.	Obyek kajian sama-sama mengkaji tentang strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA	Membandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional dan menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen.	Fokus penelitian ini pada implementasi model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi multi situs.
2.	Rianawati (Disertasi, 2013) Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa	Obyek kajian sama-sama mengkaji tentang pembelajaran kontekstual	Untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dan menggunakan metode PTK sedangkan	Fokus penelitian ini pada implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA dan menggunakan metode penelitian kualitatif studi multi

¹⁶Dede Dewantara, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA," *Tesis*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014)

			dalam penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA	situs.
3.	Lisnasari (Tesis, 2014) Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Visual untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran CTL dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPS	Menggunakan metode penelitian PTK, pada pembelajaran IPS	Fokus penelitian ini model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.
4.	Dede Dewantara (Tesis, 2014) Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) melalui pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA	Dalam penelitian ini menggunakan model PBL dengan pendekatan CTL	Menggunakan metode penelitian PTK dengan 2 siklus.	Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orisinalitas penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi multi situs yaitu di MNegeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami permasalahan yang terdapat dalam tesis ini dan mempermudah dalam pembahasan tesis ini maka perlu diberikan penegasan arti kata demi kata sekaligus secara keseluruhan dari penelitian tesis ini.

Adapun istilah-istilah dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah prosedur kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam mengelola dan mengorganisasikan pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* didefinisikan sebagai prosedur kegiatan pembelajaran yang membantu siswa menemukan makna dalam pelajaran dengan cara menghubungkan materi akademik dengan kehidupan konteks mereka, yang menekankan bekerja secara ilmiah dapat memecahkan masalah dengan pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan sekolah yang diterapkan dalam lingkungan nyata di luar sekolah, dengan mengkonstruksi sendiri pemahaman siswa.
3. Pembelajaran IPA di SD/MI
IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum SD/MI yang mempelajari tentang alam dan lingkungan melalui tahapan pembelajaran ilmiah. Proses pembelajaran IPA di SD/MI dilakukan dengan melakukan penyelidikan sederhana untuk mengembangkan sikap ilmiah (sikap ingin tahu) siswa sehingga siswa dapat berpikir kritis dan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA” yaitu mendeskripsikan model pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan konsep IPA dengan situasi kehidupan sehari-hari melalui tahapan-tahapan CTL mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada kedua situs penelitian yaitu di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun tesis ini secara keseluruhan mencakup dari enam bab.

Pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I :Berisi tentang konteks penelitian yang menguraikan tentang permasalahan penelitian, kemudian dirumuskan dalam sebuah fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II :Berisi tentang kajian pustaka yang didalamnya diuraikan tentang landasan teoritik, kajian teori dalam perspektif Islam, dan kerangka berpikir tentang implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA

BAB III :Menjelaskan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan

sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

BAB IV :Membahas tentang paparan data dan temuan penelitian. Berisi tentang deskripsi umum baik geografis maupun sosiologis di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang. Setelah itu dijelaskan tentang paparan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang. Selanjutnya dijelaskan tentang temuan penelitian pada masing-masing situs penelitian yang kemudian dijelaskan tentang temuan penelitian lintas situs dari kedua situs penelitian tersebut.

BAB V :Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang paparan data dan analisis hasil temuan penelitian dari kedua situs penelitian. Berisi analisa interaksi dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang yang digabungkan dengan teori-teori yang ada.

BAB VI :Penutup yang merupakan bagian akhir dari semua rangkaian pembahasan tesis yang berupa kesimpulan dari pembahasan penelitian, implikasi dan keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu pola pembelajaran yang dapat menerangkan proses, menyebutkan dan menghasilkan lingkungan belajar tertentu sehingga peserta didik dapat berinteraksi yang selanjutnya berakibat terjadinya perubahan tingkah laku siswa secara khusus. Model pembelajaran dapat membantu guru dalam penguasaan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan upaya merubah tingkah laku siswa sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini berarti model pembelajaran diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Umumnya model pembelajaran yang dikembangkan memiliki berbagai jenis sumber dan pengembangnya, yang secara umum akan membedakan pendekatan yang digunakannya yang sasaran akhirnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik. Salah satu model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)*.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and learning (CTL)* merupakan suatu konsep belajar yang dapat membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa

dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁷

Dalam pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pengalaman belajar siswa dapat diaplikasikan langsung dalam dunia nyata. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

2. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki tujuh komponen utama yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme (*Constructivism*) adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut pengembang filsafat konstruktivisme Mark Baldwin dan diperdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya.

b. Menemukan (*Inquiry*)

¹⁷Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 189.

Menemukan (*Inquiry*) adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dalam model *inquiry* dapat dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah.
- 2) Mengajukan hipotesis.
- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan.
- 5) Membuat kesimpulan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingin-tahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk :

- 1) Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.
- 3) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu.
- 4) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang diinginkan.
- 5) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sendiri.
- 6) Menggali pemahaman siswa.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar (*Learning Community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antarteman atau antarkelompok; yang sudah tahu memberi tahu kepada yang belum tahu atau yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya kepada orang lain. Inilah hakekat dari masyarakat belajar yaitu masyarakat yang saling membagi.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Yang dimaksud dengan asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses *modeling* tidak sebatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoristis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi (*Reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru di pelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang baru di terima. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan

dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

g. **Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)**

Penilaian nyata (*Authentic Assessment*) adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.¹⁸

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Ada tiga prinsip dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, antara lain:¹⁹

a. **Prinsip Saling bergantung**

Prinsip ini mengajarkan bahwa segala sesuatu di alam ini saling bergantung dan berhubungan.

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, prinsip salingbergantungan ini mengajak guru untuk mengenali keterkaitannya

¹⁸Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 264-268.

¹⁹Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Jogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 251

dengan guru lain, siswa, masyarakat dan lingkungan serta mengajak siswa untuk saling bekerja sama dalam mencari pemecahan masalah.

b. Prinsip Diferensiasi

Prinsip ini merujuk kepada dorongan terus-menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman, perbedaan, dan keunikan.

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, siswa diajak untuk selalu kreatif dan berpikir kritis guna menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

c. Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip ini menyatakan bahwa segala sesuatu diatur, dipertahankan, dan disadari oleh diri sendiri.

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, prinsip ini mengajak siswa untuk mengeluarkan potensinya.

4. Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* harus disusun lima bentuk pembelajaran penting, yaitu:²⁰

a. Mengaitkan

Guru mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah diketahui oleh siswa. Siswa harus mampu memperhatikan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dan menghubungkan informasi yang telah diperoleh dengan pelajaran untuk mencari solusi dari masalah tersebut.

²⁰Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar*, hlm. 254.

b. Mengalami

Siswa belajar dengan melakukan penelitian aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan dapat diperoleh dengan cepat dan lebih tahan lama dalam ingatan siswa.

c. Menerapkan

Siswa menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan pemecahan masalah ketika proses pembelajaran berlangsung.

d. Kerja Sama

Siswa dapat bekerja sama untuk berbagi, merespons, dan berkomunikasi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan kerja sama maka dapat memecahkan masalah yang kompleks secara bersama-sama.

e. Mentransfer

Belajar merupakan proses mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan menciptakan pengalaman bermakna bagi siswa.

B. Hakikat Pembelajaran IPA di SD/MI

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disebut dengan istilah pendidikan sains dan disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Jadi, hakikat pembelajaran IPA yaitu ilmu tentang alam yang yang diklasifikasikan sebagai produk, proses dan sikap.²¹

IPA sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

Mata pelajaran IPA bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al An'am ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: "Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 167.

*kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*²²

Sebagai makhluk yang diberi kelebihan, manusia dijadikan penguasa/pengatur di muka bumi dengan tugas, kewajiban dan segala tanggungjawabnya. Oleh karena itu manusia harus mengetahui dan memahami yang di atur, yaitu sifat-sifat kelakuan alam di sekitarnya baik yang bernyawa (manusia, hewan dan tumbuhan) maupun yang tidak bernyawa (benda mati). Untuk mengetahui lingkungannya manusia harus mengamati dan mengenal alam sekitarnya.

IPA sebagai proses yaitu menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Adapun proses dalam IPA disebut dengan ketrampilan proses sains seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan. IPA sebagai sikap yaitu mengembangkan sikap ilmiah yang meliputi sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, kerja sama, bertanggung jawab, dan obyektif terhadap fakta.

2. Tujuan Pembelajaran IPA Di SD/MI

Konsep IPA di SD/ MI merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan secara tersendiri seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/ MI dalam Badan Nasional strandar Pendidikan (BNSP), dimaksudkan untuk:

²²QS. Al An'am (6): 165

- a. Memperoleh keyakinan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."²³

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa hanya orang-orang yang menggunakan akal sehat mereka dengan benar yang dapat merasakan diciptakannya langit dan bumi, pergantian siang dan malam itu semua tak sia-sia dihadapan Allah. Allah dengan kemahakuasaan-Nya mempunyai tujuan yang jelas dalam merancang semua itu. Hanya orang-orang yang cerdas yang selalu ingat kepada Allah dan memikirkan apa yang Allah ciptakan. Ayat ini juga mendorong umat Islam untuk melakukan berbagai penelitian terhadap berbagai ciptaan Allah.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

²³QS. Ali Imran (3): 191.

- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.²⁴

Jadi, pembelajaran IPA di SD/MI dilakukan dengan melakukan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapatkan pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan sehingga siswa mampu berpikir kritis.

C. Implementasi Model Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.²⁵ Sedangkan menurut Wina Sanjaya implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses

²⁴Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 171.

²⁵Eko Endarmoko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 246.

perencanaan.²⁶ Dengan demikian dalam implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

2. Perencanaan Proses Pembelajaran IPA

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷ Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif adalah pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penambahan pemahaman, dan informasi agar pengetahuan menjadi lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, maupun pengembangan sikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pengembangan perilaku dalam bidang psikomotor adalah pengembangan kemampuan menggunakan otot atau alat tertentu, maupun menggunakan potensi otak untuk memecahkan permasalahan tertentu.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian

²⁶ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.

25

²⁷ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.²⁸ Hal tersebut sama halnya pada perencanaan pada pembelajaran IPA.

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).²⁹ Dalam pelaksanaannya, silabus ini digunakan oleh guru IPA/guru kelas dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran IPA

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.³⁰ Hal inilah yang dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran IPA.

Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), antara lain:

(1) Identitas Mata Pelajaran; (2) Standar Kompetensi; (3) Kompetensi

²⁸ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 4.

²⁹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 4-5.

³⁰ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 5.

Dasar; (4) Indikator Pencapaian Kompetensi; (5) Tujuan Pembelajaran; (6) Materi ajar; (7) Alokasi Waktu; (8) Metode Pembelajaran; (9) Kegiatan Pembelajaran; (10) Penilaian Hasil Belajar; dan (11) Sumber Belajar.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pembelajaran IPA di SD/MI yaitu:

- (1) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- (2) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidikan
- (3) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
- (4) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- (5) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
- (6) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan

Adapun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
Kelas IV Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan</p> <p>1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya</p>	<p>1.1 Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya</p> <p>1.2 Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh</p> <p>1.3 Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya</p> <p>1.4 Menerapkan cara memelihara kesehatan panca indera</p>
<p>2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya</p>	<p>2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya</p> <p>2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya</p> <p>2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya</p> <p>2.4 Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya</p>
<p>3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan</p> <p>3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya</p>
<p>4. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup</p>	<p>4.1 Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing</p> <p>4.2 Menunjukkan kepedulian terhadap hewan</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	peliharaan, misalnya kucing, ayam, ikan
5. Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya	5.1 Mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan “makan dan dimakan” antar makhluk hidup (rantai makanan) 5.2 Mendeskripsikan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya
Benda dan Sifatnya 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya	6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu 6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair → padat → cair; cair → gas → cair; padat → gas 6.3 Menjelaskan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya
Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Dan Ketelitian (<i>carefulness</i>)	

Berdasarkan tabel di atas, materi pelajaran IPA di kelas IV semester I lebih banyak mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupannya. Hal ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa baik tentang hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar siswa.

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA

Sebelum pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu menyiapkan suatu program/bahan pengajaran berdasarkan hasil perencanaan yang telah dilakukan.³¹

Beberapa persyaratan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, antara lain:

a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi: (1) Rombongan belajar; (2) Beban kerja minimal guru; (3) Buku teks pelajaran; (4) Pengelolaan kelas.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi: (1) Kegiatan Pendahuluan; (2) Kegiatan Inti; (c) Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan ini terdiri dari kegiatan: (1) Eksplorasi; (2) Elaborasi; dan (3) Konfirmasi.

4. Penilaian hasil belajar IPA

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.³² Penilaian hasil belajar IPA meliputi:

a. Pemahaman konsep (aspek *kognitif*)

³¹ R. Ibrahim dan Nada Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 126.

³² Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 13.

Aspek kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Adapun aspek kognitif tersebut meliputi: (1) pengetahuan; (2) pemahaman; (3) penerapan; (4) analisis; (5) sintesis; (6) evaluasi.

b. Sikap siswa (aspek *afektif*)

Aspek afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi apabila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya sehingga membentuk nilai dan tingkah laku. Domain afektif terdiri dari: (1) kemampuan menerima; (2) menanggapi/menjawab; (3) penilaian; (4) organisasi.

c. Keterampilan siswa (aspek *psikomotorik*)

Aspek psikomotorik yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai gerakan yang kompleks. Ada enam tingkatan keterampilan, antara lain: (1) gerakan refleks; (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; (3) kemampuan dibidang fisik; (4) gerakan-gerakan *skill* mulai dari yang sederhana sampai gerakan kompleks; (5) kemampuan berkomunikasi non-decurvise seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.³³

Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada pembelajaran IPA yang sesuai dengan

³³ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 30-31.

standar kompetensi IPA kelas IV semester I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2
Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada pembelajaran IPA
Kelas IV semester I

Aspek Kognitif	Aspek afektif	Aspek Psikomotorik
1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya.	Kemauan siswa untuk menjaga dan memelihara organ tubuh manusia.	Merawat organ tubuh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	Hasrat untuk menjaga dan memelihara makhluk hidup di sekitar.	Melakukan program menanam sejuta pohon (penghijauan)
3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya	Bertanya tentang jenis hewan dan makanannya.	Memberi makan hewan peliharaan.
4. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup	Kemauan siswa untuk mempelajari daur hidup hewan dan tumbuhan.	Mencari hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar untuk diteliti daur hidupnya.
5. Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya	Memberikan tanggapan tentang simbiosis mutualisme, komensalisme dan parasitisme.	Menemukan contoh simbiosis mutualisme, komensalisme dan parasitisme di lingkungan tempat tinggal siswa.
6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya	Kemauan siswa untuk mempelajari materi tentang perubahan wujud benda.	Melakukan penyelidikan dan demonstrasi untuk menemukan sifat dan perubahan wujud benda.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional. Rincian isinya mencakup (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA” (Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi) merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi multisitus. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini mempunyai karakteristik sebagai berikut: obyek penelitian ini berupa “proses” atau kegiatan seseorang (beberapa orang), dalam hal ini adalah guru kelas IV yang berfungsi sebagai terteliti.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Obyek penelitian berada pada kondisi alami (*natural*), tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan tertentu, dan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf yang diungkapkan guru kelas IV ketika menyampaikan pembelajaran IPA di kelas IV. Di samping itu terdapat juga data yang bersifat dokumen, seperti kegiatan siswa yang dapat menunjang dalam model pembelajaran CTL baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan paparan di atas, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah *fenomenologic naturalistic*. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)”.³⁵

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru kelas IV di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani. Berdasarkan kemiripan subyek atau latar yang diteliti yakni lembaga pendidikan tingkat SD/MI

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

³⁵Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1982), hlm. 31

maka jenis rancangan atau desain penelitian yang sesuai adalah rancangan studi multisitus (*multisites studies*).

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumber data yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian model pembelajaran CTL yang meliputi guru kelas IV dan siswa kelas IV. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf yang diungkapkan guru ketika menyampaikan pembelajaran IPA di kelas IV. Di samping itu, terdapat juga data yang bersifat dokumen dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Hasil pengumpulan data ini dianalisis lalu disusun teori sementara.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu teori secara induktif tentang model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA berdasarkan temuan makna pada latar yang alami.

Situs penelitian ini adalah model pembelajaran pada pembelajaran IPA di dua sekolah yang memiliki karakter secara umum yang sama yaitu keduanya merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam dan mempunyai salah satu program yang sama yaitu program studi visual dan outbond yang dapat menunjang dalam model pembelajaran CTL. Selain itu, kedua lembaga pendidikan ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu lebih menekankan dalam pembentukan karakter siswa (*character building*). Walaupun secara umum memiliki kesamaan karakter, namun terdapat ciri khusus tertentu yang membedakan kedua sekolah tersebut sebagai ciri khasnya.

MI Negeri Druju merupakan salah satu dari tiga MI Negeri yang ada di wilayah Kementerian Agama kabupaten Malang. Madrasah ini sudah didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai diantaranya setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan LCD, laboratorium IPA dan perpustakaan. Madrasah ini juga lebih meningkatkan pada pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di awal pembelajaran dan sholat dhuha sebelum jam istirahat serta sholat dhuhur berjama'ah. Proses belajar mengajar dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Sedangkan di SD Alam Generasi Rabbani merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Hal ini karena proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di luar kelas sehingga siswa dapat langsung praktek dan berinteraksi dengan alam. Selain itu ruang kelas yang digunakan tidak menggunakan bangku melainkan langsung duduk lesehan dengan tujuan agar siswa lebih rileks dalam menerima pelajaran. Terdapat salah satu program pembelajaran yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu program *parenting*. Program ini bertujuan agar pendidikan yang telah diberikan kepada siswa ketika berada di lingkungan sekolah dapat didukung sepenuhnya oleh orang tua ketika berada di lingkungan rumah dan keluarga.

Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing lembaga pendidikan yang menjadi subjek penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus. Penerapan rancangan studi multisitus dimulai dari

situs tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada situs kedua (sebagai kasus kedua).

Penelitian ini menggunakan metode komparatif konstan. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi untuk menemukan konsepsi tentang model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari model pembelajaran CTL; 2) melakukan pengamatan pada situs kedua, yaitu SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan berupa proposisi-proposisi mengenai model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam model pembelajaran CTL. Berdasarkan temuan yang berupa proposisi-proposisi dari kedua lembaga pendidikan tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan ke arah konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Dalam hal ini dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara menemukan teori.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena seorang peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Hal itu sesuai dengan salah satu ciri penelitian

kualitatif bahwa dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.³⁶ Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti hadir untuk menggali dan menemukan data yang diperlukan, baik yang bersinggungan langsung dengan masalah yang akan diteliti dari para informan. Peneliti akan terlibat langsung di lapangan dengan para informan dan sumber data. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV baik di MI Negeri Druju maupun di SD Alam Generasi Rabbani. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan dokumen dari setiap kegiatan sekolah/madrasah yang mendukung pengumpulan data dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung pada kedua situs penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi. Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti harus dapat segera membangun komunikasi yang baik terhadap komunitas yang berbeda-beda, mulai dari kepala sekolah, guru, staf dan karyawan, pengurus yayasan, dan siswa yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Hubungan yang baik antara peneliti dengan komunitas di lapangan penelitian (lembaga pendidikan) dapat melahirkan

³⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus berusaha menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: a) sebelum memasuki lapangan peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala MI Negeri Druju, Bapak Nur Hasan, S.PdI, M.Ag dan pengurus yayasan SD Alam Generasi Rabbani, Bapak Imam dengan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan seperti alat perekam *handycam*, kamera, dan lain-lain; b) peneliti menghadap kepala madrasah/sekolah, memperkenalkan diri serta menginformasikan maksud kedatangan peneliti; c) secara formal mengadakan kontak dengan komunitas lembaga pendidikan yaitu guru dan karyawan baik melalui pertemuan formal, non formal maupun informal; d) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian; dan f) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Dalam pemilihan informan, peneliti melakukan dengan cara *purposive* (terarah) tidak secara acak. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencari informasi seluas mungkin ke arah fokus penelitian yaitu model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua situs yakni MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani. Lokasi MI Negeri Druju terletak di wilayah Malang Selatan di kecamatan Sumbermanjing wetan tepatnya di daerah pegunungan yang mayoritas siswanya berasal dari keluarga menengah ke bawah. Sedangkan SD Alam Generasi Rabbani terletak di pusat kota Gondanglegi yang mayoritas siswanya berasal keluarga menengah ke atas.

Berdasar paparan di atas, peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani, karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikkan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga pendidikan tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian. Penelitian ini berdasar pada seleksi perbandingan antar situs, dengan jalan menyeleksi lembaga pendidikan dasar dengan kriteria, yaitu:

1. MI Negeri Druju merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama di wilayah Kabupaten Malang. Madrasah ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu adanya LCD di setiap kelas, laboratorium IPA dan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap. Dalam proses pembelajaran, di madrasah ini memiliki program study visual ke tempat-tempat khusus yang disesuaikan dengan materi pelajaran, seperti museum, peternakan sapi (sapindo), tempat pembuatan batu gamping. Selain melaksanakan study visual, dalam proses pembelajaran sering mendatangkan sumber belajar sebagai model, misalnya petugas kesehatan (bidan desa), koramil dan polisi. Proses pembelajaran seperti ini yang merupakan bagian dari model pembelajaran kontekstual sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan ini.
2. SD Alam Generasi Rabbani merupakan satu-satunya sekolah alam yang letaknya di wilayah Gondanglegi. Sekolah ini terletak di pusat kota Gondanglegi dan banyak diminati oleh masyarakat. Sekolah ini memiliki salah satu program yang berbeda dengan sekolah lain yaitu program *parenting*. Program *parenting* bertujuan agar pembelajaran tidak hanya diberikan kepada siswa melainkan orang tua harus memberikan motivasi terhadap segala kegiatan anaknya selama di sekolah. Walaupun biayanya cukup mahal, namun sekolah alam ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan ini. hal ini dikarenakan adanya program-program yang dilaksanakan di sekolah ini dapat

membangun karakter siswa dan adanya pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual dengan pembelajaran yang langsung berinteraksi dengan alam serta adanya program study visual dan outbond. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih detail tentang model pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan di sekolah alam ini.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi multisitus (*multiple site studies*), sebagaimana dikatakan Bogdan dan Biklen bahwa rancangan studi multi situs merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori, sehingga dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum.³⁷

Di samping pemilihan dengan seleksi perbandingan antar situs, maka alasan substansifnya pada kedua lembaga pendidikan tersebut, menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kedua lembaga pendidikan tersebut, yaitu: 1) Kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan dasar yang bercirikan agama Islam; 2) Kedua lembaga pendidikan tersebut banyak mendapat kepercayaan dan banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dari jumlah siswa lebih dari 28 siswa di setiap kelas/jenjang; 3) Kedua lembaga pendidikan tersebut memiliki program-program yang hampir sama yaitu program studi visual dan outbond; 4) Dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran

³⁷Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research*, hlm. 151

secara kontekstual dan langsung berinteraksi dengan alam. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di luar kelas.

Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga pendidikan tersebut, menurut peneliti, merupakan lembaga pendidikan yang unik dan menarik untuk diteliti.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori.³⁸ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian, data penelitian ini dapat dipilah menjadi tiga bagian, yaitu data yang berupa (1) informasi tentang perencanaan model pembelajaran CTL, (2) informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran CTL, (3) informasi tentang penilaian model pembelajaran CTL.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di

³⁸Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 31.

kedua situs penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktivitas yang berkenaan dengan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang.

a. Data primer

Data primer yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di kedua situs penelitian tersebut didapatkan melalui observasi dan *interview* antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Dalam setiap situs penelitian ini sumber data primer yaitu guru IPA/guru kelas dan siswa kelas IV yang terlibat langsung dalam implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Sedangkan informasi dari kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini memberikan informasi dan keterangan-keterangan mengenai kurikulum dan program sekolah yang dilaksanakan di kedua lembaga pendidikan tersebut.

b. Data skunder

Data Sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip dan foto-foto yang terdapat di sekolah/madrasah guna melengkapi dan mendukung data utama yang diperoleh. Dokumen tersebut meliputi perangkat pembelajaran IPA seperti prota, promes, silabus, RPP, daftar nilai siswa dan komponen lainnya, serta data-data mengenai sekolah/madrasah yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru dan staf

karyawan, profil sekolah/madrasah, visi dan misi sekolah/madrasah, program-program sekolah/madrasah, serta sarana dan prasarana sekolah/madrasah dan sebagainya. Selain itu peneliti juga memerlukan data berupa foto atau gambar yang diambil pada saat observasi dari kedua situs penelitian yaitu MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang.

2. Sumber data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁹ Sumber data ini menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktivitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁴⁰

Sehubungan dengan sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian dipilah menjadi dua kelompok; (a) bentuk perilaku sosial dan

³⁹Arikunto. *Prosedur Penelitian*, hlm. 107.

⁴⁰S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55

interaksi sosial sebagai akibat dari aktivitas guru dalam implementasi model pembelajaran CTL, yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi (b) data tentang aksi perilaku sosial meliputi upaya guru dalam menggunakan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA, tanggapan siswa dengan implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA, reaksi dan tanggapan balik siswa dengan tugas yang diberikan guru sebagai dampak dari implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi. Data ini diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan dan dokumentasi.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua situs penelitian tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa sumber data berupa orang, peristiwa, lokasi, dokumen dan arsip. Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu:

a) wawancara mendalam (*indepth interview*); b) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan c) studi dokumentasi (*study document*).⁴¹

Dalam hal ini peneliti memilih tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen. Adapun pembahasan rinci mengenai ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yaitu guru kelas/guru IPA dan siswa kelas IV yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA pada kedua situs penelitian. Guru IPA/guru kelas sebagai informan kunci, diasumsikan memiliki banyak informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Selain guru kelas IV, terdapat informan yang terlibat dalam wawancara ini yaitu siswa kelas IV pada kedua situs penelitian ini.

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan yaitu dalam hal ini yaitu guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV, 2) menyiapkan bahan pokok

⁴¹Bogdan dan Biklen. *Qualitative Research*, hlm. 119-143

⁴²Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 318

masalah yang menjadi bahan pembicaraan yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA, 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Berikut ini jadwal wawancara antara peneliti dengan informan di kedua situs penelitian.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Wawancara dengan Informan

Situs Penelitian	Informan	Tanggal	Tempat	Pukul
MI Negeri Druju	Guru Kelas IV	12-09-2015	R. Guru	09.00
		22-09-2015	R. Kelas	08.00
		29-09-2015	R. Kelas	09.30
	Siswa Kelas IV	15-09-2015	R. Perpus	09.30
		22-09-2015	R. Kelas	09.30
		Kepala Madrasah	24-08-2015 12-09-2015	R. Kamad R. Kamad
SD Alam Generasi Rabbani	Guru Kelas IV	29-08-2015	R. Aula	11.30
		16-10-2015	R. Guru	08.00
		22-10-2015	R. Kelas	10.00
	Siswa Kelas IV	17-10-2015	R. Kelas	09.30
		22-10-2015	Halaman	09.30
		Kepala Sekolah	29-08-2015 17-10-2015	R. Aula R. Kasek

b. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁴³ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan

⁴³ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Andi Offser, 1989), hlm. 91

pembelajaran IPA di kelas IV. selain itu, peneliti juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang.

Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti karakteristik mengenai bentuk

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA.

Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*fieldnote*), yang selanjutnya dilakukan refleksi. Hal-hal tersebut harus diamati secara mendalam untuk dapat mengungkap fakta dan menjadikannya sebuah teori. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka mustahil penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan. Berikut ini jadwal observasi yang dilakukan oleh peneliti di kedua situs penelitian.

Tabel 3.2 Kehadiran Peneliti dalam Kegiatan Observasi

Situs Penelitian	Kegiatan yang diobservasi	Tanggal Observasi	Pukul
MI Negeri Druju	Perencanaan Model Pembelajaran CTL	15-09-2015	07.30
		29-09-2015	07.30
		06-10-2015	07.30
	Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL	08-09-2015	08.30
		15-09-2015	08.00
		29-09-2015	08.00
	Penilaian Model Pembelajaran CTL	06-10-2015	08.00
		15-09-2015	09.00
		29-09-2015	09.00
SD Alam Generasi Rabbani	Perencanaan Model Pembelajaran CTL	06-10-2015	09.00
		16-10-2015	08.00
		22-10-2015	08.00
	Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL	05-10-2015	08.00
		04-09-2015	08.30
		16-10-2015	08.30
	Penilaian Model Pembelajaran CTL	22-10-2015	08.30
		05-10-2015	08.30
		16-10-2015	09.30
		22-10-2015	09.30
		05-10-2015	09.30

c. Studi dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel klu didukung dengan data dari sumber non manusia, seperti dokumen, arsip, dan foto.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁴

Dalam penelitian ini, data mentah dari kedua situs penelitian dikumpulkan, disusun, dan digolongkan, kemudian ditentukan pola-pola dan temuan penting yang diperoleh untuk dipaparkan dalam laporan penelitian. Data dianalisis secara terus-menerus selama proses dan setelah pengumpulan data.

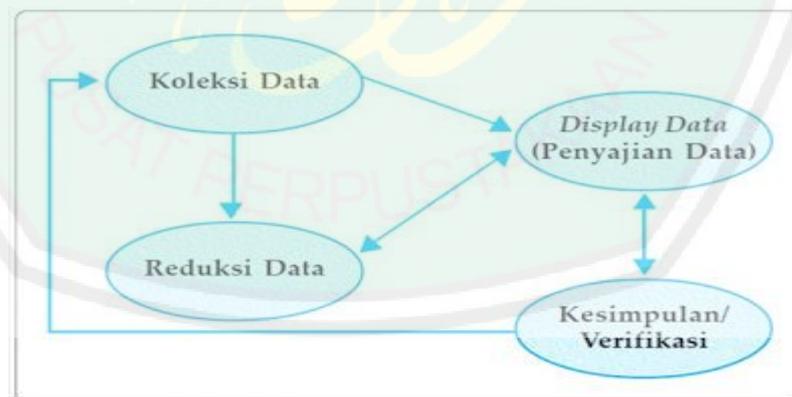
Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus. Oleh karena itu, dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) tahap analisis data

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 336.

situs individu (*individual site*) dan (2) tahap analisis data lintas situs (*cross site analysis*). Tahapan penganalisisan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Analisis data situs individu

Analisis data situs individual dalam penelitian ini yaitu analisis data pada masing-masing situs penelitian yaitu di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data berupa peristiwa yang terjadi pada latar situs, ungkapan-ungkapan informan dan isi dokumen yang tersedia pada kedua situs, sehingga diperoleh makna yang dapat dideskripsikan sebagai hasil temuan penelitian. Pada tahap ini, proses analisis data dilakukan oleh peneliti dengan mengadaptasi dan menerapkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan huberman (1984) seperti terlihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Dalam gambar tampak bahwa proses analisis data merupakan sebuah siklus atau proses interaktif yang terbangun dari aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Hasil yang

diperoleh dari kegiatan analisis data adalah sejumlah temuan yang dapat secara langsung disusun menjadi kesimpulan sementara. Apabila belum cocok, benar untuk disusun menjadi kesimpulan akhir, maka temuan-temuan tersebut perlu diverifikasi kembali agar lebih memadai untuk dirumuskan menjadi kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini, hasil analisis data di dalam situs tunggal/individual ini dapat diperoleh temuan-temuan pertama pada masing-masing situs yakni dari MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani. Temuan pertama pada kedua situs penelitian ini digunakan untuk keperluan analisis data lintas situs.

Tabel 3.3 Tahapan Analisis Data

No	Tahapan
1.	Data mentah berupa catatan lapangan hasil observasi, rekaman hasil wawancara, gambar-gambar, foto dan dokumen-dokumen madrasah dikumpulkan.
2.	Catatan lapangan hasil observasi ditulis ulang, rekaman hasil wawancara ditranskripsikan, gambar-gambar, foto disusun dan dikelompokkan, dokumen-dokumen madrasah disusun, difile, dan dikelompokkan sesuai dengan penelitian.
3.	Pembuatan kategori pada data penelitian.
4.	Data mentah diberi kode berdasarkan kategori-kategori yang telah dibuat.
5.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
6.	Membuat kesimpulan hasil penelitian yang mencerminkan generalisasi lokal.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk membandingkan temuan-temuan yang diperoleh pada masing-masing situs yakni temuan pada MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani dan sekaligus proses memadukan antar situs.

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua
- b. membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian
- c. merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat

kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁵ Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria saja, yaitu:

1. Kredibilitas

Untuk memperoleh data yang valid dan kredibel dalam penelitian ini ditempuh teknik pengecekan data, meliputi: (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*presistent observation*), (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data dan metode, (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*reviewing*) dan pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referential adequacy checks*).

Persistent observation dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami gejala secara lebih mendalam. Dengan penggunaan teknik ini dapat dipilah aspek-aspek penting dan tidak penting agar dapat dilakukan pemusatan perhatian kepada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan situasi atau kegiatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala

⁴⁵ J. Moleong, *Metode Penelitian*, hlm. 324.

sekolah/madrasah, guru IPA/guru kelas IV dan siswa pada kedua situs penelitian yaitu MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang. Sumber informan tersebut diminta untuk membaca laporan hasil penelitian agar diketahui temuan yang ditulis dan sekaligus mengoreksi kesalahan dan kejanggalan data temuan. Tanggapan dan saran dari informan selanjutnya didiskusikan sebagai acuan untuk merevisi penulisan laporan penelitian.

Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan. Terhadap temuan data yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut dilakukan pengecekan ulang bersilang antar teknik sehingga dapat ditemukan data yang akurat dan valid.

Member check dilaksanakan dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung dilakukan secara langsung pada saat wawancara dengan menyampaikan ide yang ditangkap peneliti saat wawancara. Cara tidak langsung dengan menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah ditulis dengan baik di dalam format catatan lapangan atau transkrip wawancara kepada informan pada masing-masing situs penelitian agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan informasinya ditambah atau dikurangi yang dianggap perlu. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas IV yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

Reviewing dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai, dalam hal ini dilakukan peneliti dengan teman kuliah.

Referencial adequacy check dilakukan dengan cara mengarsipkan semua data yang telah terkumpul selama penelitian. Arsip ini dikemas dalam catatan lapangan dan lampiran penelitian.

2. Dependabilitas

Uji ini dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Terkait dengan uji dependabilitas ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) melacak kembali semua catatan lapangan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dari kedua situs penelitian, (2) memberikan uraian deskriptif yang jelas terhadap keseluruhan proses maupun hasil penelitian, (3) melakukan konsultasi dengan semua pembimbing tesis (Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan Dr. H. Muhammad Walid, M.A). Dengan para pihak-pihak tersebut, peneliti menunjukkan keseluruhan proses penelitian, mulai menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan penelitian, menentukan sumber data, melakukan analisis dan interpretasi data sampai dengan pelaporan hasil penelitian, (4) membaca referensi yang terkait dengan fokus penelitian, (5) meminta pendapat teman sejawat yang telah berpengalaman dalam melakukan penelitian, (6) mencatat informasi dengan alat perekam suara maupun gambar.

Untuk keperluan pemeriksaan ini, maka peneliti menyediakan (1) data mentah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada kedua situs

penelitian (2) rangkuman, hipotesis kerja, dan konsep-konsep sebagai hasil analisis data, (3) tafsiran, kesimpulan dari temuan, hubungan dengan literatur, dan laporan akhir, (4) catatan mengenai proses yang digunakan yakni terkait metodologi, desain, strategi dan prosedur sebagai upaya agar hasil penelitiannya terpercaya.

3. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan untuk melihat obyektivitas penelitian dalam arti untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia. Proses konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan proses dependabilitas oleh dosen pembimbing tesis ini. Dalam uji ini, keseluruhan data dari kedua situs penelitian ditanyakan obyektif jika telah disetujui oleh dosen pembimbing I (Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I) dan dosen pembimbing II (Dr. H. Muhammad Walid, M.A).

H. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini ada tiga, yaitu tahap pra lapangan (observasi), tahap penelitian lapangan dan tahap pelaporan.

1. Tahap pra lapangan

Tahapan ini dilakukan untuk melihat lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang lokasi yang diteliti untuk menggali informasi yang mencuat atau fenomena yang menarik yang terjadi di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi

Kabupaten Malang. Rentetan kegiatan tersebut menghasilkan proposal yang secara berkala dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk kemudian diseminarkan guna memperoleh perbaikan sehingga layak untuk melangkah pada tahap penelitian di lapangan. Tahap observasi sampai pelaksanaan seminar proposal penelitian pada bulan Maret 2015.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini, fokus pada penelitian lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyiapkan surat ijin penelitian, perlengkapan alat tulis menulis, alat perekam, menganalisa data penelitian, mengecek keabsahan data, membuat draf awal konsep hasil penelitian, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Tahap di lapangan dilaksanakan peneliti pada bulan September 2015.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap penyusunan hasil penelitian secara sistematis. Bentuk kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain menyusun konsep laporan penelitian yang disempurnakan, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perbaikan berdasarkan hasil konsultasi, serta mengadakan revisi yang diperlukan. Tahap pelaporan ini dilaksanakan pada bulan Oktober s/d Nopember 2015.

Tabel 3.4 Tahapan penelitian

No	Tahap Penelitian	Kegiatan Penelitian
1.	Tahap pra lapangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi lapangan b. Ijin penelitian c. Penyusunan proposal d. Seminar proposal e. Persetujuan pembimbing
2.	Tahap penelitian lapangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi (4) Draf konsep hasil penelitian
3.	Tahap pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> a. Analisa data b. Pengecekan keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> (1) Kredibilitas (2) Dependabilitas (3) Konfirmabilitas c. Penemuan hasil penelitian d. Laporan tesis e. Ujian tesis f. Persetujuan dosen penguji dan dosen pembimbing

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan terhitung mulai bulan Agustus 2015 s/d Oktober 2015 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2015				September 2015				Oktober 2015				Nop 2015	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Penyusunan proposal	■	■												
2.	Seminar proposal			■	■										
3.	Penelitian lapangan					■	■	■	■						
4.	Pengumpulan data									■					
5.	Analisa data penelitian										■				
6.	Pengecekan keabsahan data											■			
7.	Penemuan hasil penelitian												■		
8.	Laporan tesis													■	
9.	Ujian tesis														■

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Latar Penelitian

Pada bab ini berturut-turut diuraikan mengenai (a) paparan data penelitian, (b) temuan penelitian situs individu, (c) temuan penelitian lintas situs, (d) proposisi penelitian. Dalam sub bab paparan data penelitian dan temuan penelitian situs individu, pembahasan masing-masing meliputi situs pertama yakni MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan situs kedua SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi. Pada masing-masing situs secara simultan pembahasan disajikan secara berurutan sesuai fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian setra faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada sub bab temuan penelitian lintas situs dan proposisi penelitian masing-masing juga disajikan berturut-turut sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian setra faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berikut ini dapat dilihat paparan masing-masing sub bab selengkapnya.

1. Situs 1 MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan



Gambar 4.1 MI Negeri Druju

MI Negeri Druju beralamat di jalan Jendral Sudirman No. 01 di desa Druju kecamatan Sumbermanjing Wetan. MI Negeri Druju merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri di bawah naungan kantor Kementerian Agama kabupaten Malang. Meskipun letaknya di wilayah Malang Selatan, namun madrasah ini dapat dijangkau menggunakan alat transportasi dengan mudah.

MI Negeri Druju memiliki lingkungan belajar yang kondusif karena bangunannya terletak di lingkungan pemukiman penduduk dan didukung dengan fasilitas madrasah yang cukup memadai, seperti dari segi bangunan gedungnya, halaman madrasah yang cukup luas, setiap kelas yang dilengkapi LCD serta adanya jaringan wifi yang dapat memudahkan guru untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan.

Sejarah berdirinya MI Negeri Druju bermula dari dakwah Islam yang semakin berkembang, menyadarkan para tokoh masyarakat dan tokoh Agama Islam di desa Druju Sumbermanjing Wetan terhadap kebutuhan akan lembaga pendidikan, disebabkan belum ada lembaga pendidikan serupa secara formal.

Pada tahun 1962 para tokoh masyarakat dan tokoh Islam Desa Druju, mengadakan musyawarah untuk mewujudkan gagasan tersebut di atas. Alhasil berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama Madrasah Diniyah dengan pimpinan Bpk. Moh. Suryan pada saat itu, ini berjalan walaupun masih banyak mengalami kendala, khususnya ruang belajar yang masih berpindah-pindah dari rumah ke rumah.

Dengan semakin berkembangnya Madrasah Diniyah yang bergerak khusus di bidang agama Islam, para tokoh masyarakat menganggap Madrasah Diniyah terasa masih kurang dapat memenuhi kebutuhan utamanya di bidang pengetahuan umum. Akhirnya pada tahun 1968 melalui musyawarah diubahlah Madrasah Diniyah tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan Kepala Madrasah Bapak Suparman AR. Perjalanan Madrasah Ibtidaiyah semakin diminati terbukti jumlah murid yang mencapai 250 anak dan telah mempunyai gedung sendiri sebanyak 6 lokal yang dibangun melalui swadaya masyarakat.

Perjalanan Madrasah yang semakin dapat diterima oleh masyarakat Druju sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat memberikan pondasi bagi generasi yang mempunyai dedikasi di masyarakat baik dibidang ke

Islaman maupun pengetahuan umum. Setelah berjalan selama 7 tahun Madrasah Ibtidaiyah ini semakin tidak mampu menampung jumlah peserta didik yang semakin besar. Oleh karena itu melalui musyawarah sepakat pada tahun 1975 mengubah lembaga ini menjadi “ Madrasah Negeri Persiapan “.

Pada tahun 1982 perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Druju semakin pesat sehingga para tokoh masyarakat merasakan sangat membutuhkan banyak dukungan untuk mengelola Madrasah. Dan pada tahun 1983 Madrasah ini menggabungkan diri ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang III yaitu MIN Donomulyo, dengan nama MIN Filial Malang III. Dengan nama ini selanjutnya Madrasah ini terus berkembang hingga mampu menampung murid kurang lebih 400 siswa. Dengan kenyataan ini para tokoh masyarakat Druju berupaya untuk mencari lahan baru sekaligus membangun gedung yang sudah tidak memungkinkan lagi demi perkembangan MIN Filial dikemudian hari. Perjalanan Madrasah ini tahun demi tahun semakin diperhitungkan keberadaannya, bahkan masyarakat merasa patut memberi acungan jempol setelah Madrasah ini sempat mencapai ranking dua se Kec. Sumbermanjing Wetan dalam nilai EBTA/EBTANAS terbaik dari jumlah 59 SD/MI yang ada pada tahun 1988.

Akhirnya pada tahun 1991 resmilah MIN Filial Malang III ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri penuh dengan pengalihan kepala Madrasah dari Bapak Suparman AR ke Bapak Sjamsul Huda sebagai kepala definitif dari Departemen Agama hingga tahun 2005, sejak Juni 2005 hingga September 2009 Kepala MIN dipegang oleh Bapak Fauzul Adhim, dan

selanjutnya mulai Oktober 2009 hingga Kepala MIN Druju sumbermanjing Wetan dipercayakan kepada Bapak Nur Hasan, S.PdI, M.Ag hingga sekarang.

Berikut ini dipaparkan profil dan visi misi MI Negeri Druju:

a. Profil Madrasah

- | | |
|---------------------|--|
| 1) Nama Madrasah | : MI Negeri |
| 2) NSM | : 111135070003 |
| 3) NPSN | : 20518231 |
| 4) Kode Satker | : 025.04.0513.602459.000 |
| 5) Telp. Madrasah | : (0341) 871441 |
| 6) Tahun berdiri | : 01 Januari 1962 |
| 7) Tahun penegerian | : 11 Juli 1991 |
| 8) Alamat email | : mindruju@gmail.com |
| | : mindruju@yahoo.com |
| Website | : www.mindruju.com |
| 9) Alamat Madrasah | : |
| a. Jalan | : Jl. Jendr. Sudirman No.01 |
| b. Desa | : Druju |
| c. Kecamatan | : Sumbermanjing Wetan |
| d. Kabupaten | : Malang |
| e. Propinsi | : Jawa Timur |

b. Visi dan Misi Madrasah

Visi : Terbentuknya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik berdasarkan akhlkaqul karimah.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran PAIKEMI ;
- 2) Memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri ;
- 3) Mengembangkan kualitas tenaga kependidikan ;
- 4) Menjadikan madrasah sebagai laboratorium keagamaan ;
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan segenap komponen madrasah dalam mewujudkan visi ;
- 6) Menyediakan sarana prasarana yang representative

Kurikulum yang digunakan di MI Negeri Druju merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang telah dikembangkan dan dimodifikasi berdasarkan keadaan madrasah. Dalam kurikulum ini, untuk kelas I, II dan III menggunakan sistem pembelajaran tematik, sedangkan untuk kelas IV, V dan VI menggunakan sistem mata pelajaran.

Pembelajaran mulai kelas I sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui sistem guru kelas, guru agama dan guru mata pelajaran. Guru kelas mengajarkan mapel umum yaitu mapel IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, dan SBK. Dan guru agama mengajarkan mapel agama yaitu Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Sedangkan guru mapel mengajarkan mapel Bahasa Inggris dan Penjaskes.

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 sampai dengan 13.00 dengan rincian kegiatan sebagai berikut; jam pertama setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera; setiap hari selasa sampai dengan sabtu

pembelajaran diawali dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan bacaan sholat. Khusus untuk hari sabtu dilakukan kegiatan bimbingan membaca Al Qur'an. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al Qur'annya dengan menggunakan metode Iqra' yaitu mulai jilid 1 sampai dengan 6. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka Siaga untuk kelas I sampai dengan III dan pramuka penggalang kelas IV sampai dengan VI. Selanjutnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Negeri Druju, meliputi; (1) Qiro'ah, (2) Banjari, (3) Tari, (4) Puisi, (5) MC/Pidato, (6) Tenis Meja, (7) Dokter kecil (Tiwisada), (8) Catur, (9) Badminton, (10) Pagar Nusa, (11) Drum Band, (12) Melukis. Sistem penjarangan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan berdasarkan bakat dan keinginan masing-masing siswa.

Fasilitas belajar di MI Negeri Druju cukup memadai dengan bangunan gedung yang terdiri dari 13 ruang kelas berukuran 7 x 8 m berkapasitas 40 siswa. Penyinaran ruang kelas berjendela kaca dan ventilasi udara. Beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Fasilitas Penunjang Pelayanan Pendidikan MI Negeri Druju

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Administrasi/Tata Usaha	1
3.	Ruang Tamu	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kelas	13
6.	Aula	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Koperasi Sekolah	1
10.	Sanggar Pramuka	1
11.	Sanggar Seni	1
12.	Laboratorium IPA	1
13.	Musholla	1
14.	Kantin	1
15.	Dapur	1
16.	Kamar Mandi guru	2
17.	Kamar Mandi siswa	3
18.	Gudang	1
19.	Lapangan Upacara/Halaman madrasah	1

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Negeri Druju sebanyak 24 orang yang terdiri dari guru kelas, guru agama dan guru mapel, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Negeri Druju

Status Kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Madrasah	1 orang	-	1 orang
Guru kelas	5 orang	8 orang	13 orang
Guru agama	2 orang	3 orang	4 orang
Guru mapel	2 orang	-	3 orang
TU	3 orang	-	3 orang

Latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Negeri Druju, sebanyak 10 orang, berpendidikan Magister (S-2), dan 13 orang

berpendidikan Sarjana (S-1) dan 1 orang berpendidikan SMU, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Latar Belakang Pendidikan Terakhir Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidikan Terakhir	Guru	Karyawan/TU
SMU	1 orang	1 orang
Sarjana (S-1)	11 orang	1 orang
Magister (S-2)	10 orang	

Berdasarkan data terakhir (tahun pelajaran 2015/2016) jumlah siswa MI Negeri Druju sebanyak 329 siswa dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Siswa MI Negeri Druju

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
I A	12	11	23
I B	12	8	20
I C	11	10	21
II A	14	13	27
II B	15	10	25
III A	14	16	30
III B	17	12	29
IV A	20	10	30
IV B	18	12	30
V A	13	8	21
V B	11	10	21
VI A	14	12	26
VI B	14	12	26
Jumlah	185	144	329

Jumlah siswa yang mendaftarkan di MI Negeri Druju dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Siswa yang mendaftar di MI Negeri Druju berasal dari lingkungan desa Druju sendiri (80 %) dan dari luar desa Druju (20 %). Sekolah memberikan fasilitas transportasi antar jemput bagi siswa yang berasal dari luar desa Druju. Selain itu kepercayaan masyarakat untuk

menyekolahkan putra putrinya di MI Negeri Druju juga didasarkan karena adanya program-program madrasah yang dapat membentuk karakter anak.

Terkait dengan program-program madrasah yang dilaksanakan di MI Negeri Druju tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Hasan, S.PdI, M. Ag selaku kepala madrasah sebagai berikut.

Program-program unggulan yang sudah kami terapkan di madrasah ini diawali dengan kegiatan pembiasaan, seperti program sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kami yakin program-program ini dapat membentuk karakter islami pada siswa MI Negeri Druju. Baru-baru ini kami juga telah melaksanakan program baru yaitu semua guru saya wajibkan untuk bersalaman dengan siswa setiap pagi. Ternyata hal ini juga mendapatkan respon positif dari wali murid dan masyarakat sekitar. (W/MIN/KM/24-VIII/15/02)

Berdasarkan pernyataan dari bapak kepala madrasah di atas, dapat disimpulkan bahwa program-program yang dilaksanakan di MI Negeri Druju dapat menumbuhkan kepercayaan dan minat masyarakat desa Druju dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya di MI Negeri Druju.

2. Situs 2 SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi



Gambar 4.2 SD Alam Generasi Rabbani

Sekolah Alam Generasi Rabbani merupakan satu-satunya sekolah alam yang berada di wilayah Malang selatan yaitu tepatnya di wilayah Gondanglegi. Sekolah Alam Generasi Rabbani terdiri dari lembaga pendidikan pra PAUD, PAUD, dan SD Alam. Penelitian ini difokuskan pada SD Alam Generasi Rabbani.

SD Alam Generasi Rabbani beralamat di jalan Sidotrisno RT 21 RW 03 di Gondanglegi kabupaten Malang. SD Alam ini terletak di wilayah pusat kecamatan Gondanglegi sehingga letaknya mudah dijangkau menggunakan alat transportasi. SD Alam ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif karena bangunannya didesain secara alami menggunakan model kelas terbuka dan tempat duduk siswa menggunakan lesehan. Hal ini

bertujuan agar siswa lebih rileks dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Sejarah berdirinya SD Alam Generasi Rabbani berawal dari pemikiran bahwa sekolah-sekolah unggul di berbagai provinsi di Indonesia hingga kini, hampir semuanya menawarkan berbagai program dengan menonjolkan kelebihan dan banyaknya fasilitas fisik gedung yang representatif dan didukung oleh media dan sarana belajar yang serba moderen, misalnya ruang kelas yang ber AC, kolam renang, sarana olahraga lengkap dan lain-lain yang nilainya sangat mahal. *Sehingga pada akhirnya biaya pendidikan pada sekolah tersebut menjadi mahal.* Orang tua harus mengeluarkan biaya yang besar untuk membayar uang pangkal atau uang gedung agar anaknya bisa bersekolah. Orang tua harus rela mengeluarkan uang jutaan hingga puluhan juta rupiah agar anaknya dapat memasuki lembaga pendidikan tersebut. Itulah yang saat ini sering kita saksikan di dunia pendidikan kita. Sekolah sudah menjadi sebuah ladang bisnis yang sangat menggiurkan.

Pertanyaan kita sekarang adalah mengapa sampai sebesar itu biaya pendidikan yang harus dikeluarkan? Apakah karena investasi untuk mendirikan sekolah sangat mahal sehingga biaya yang harus ditanggung oleh orang tua peserta didik juga menjadi mahal? Apakah paradigma “*Sekolah berkualitas selalu mahal*” harus kita terima begitu saja tanpa ada upaya untuk mengkritisi dan mencari pemecahannya? Kemudian bagaimana nasib anak bangsa yang mayoritas hidup dalam ekonomi yang serba pas-pasan? Apakah

mungkin mereka dapat menikmati dan mengenyam pendidikan pada sekolah yang berkualitas atau unggul? Padahal mereka semua ingin dan punya hak untuk mendapatkan pendidikan atau sekolah yang lebih baik.

Untuk itulah, menurut kami sekolah unggul/berkualitas sangat ditentukan oleh :

1. *Guru* yang berkualitas
2. *Metode* belajar mengajar yang sesuai dan tepat
3. *Buku* sebagai gerbang ilmu pengetahuan
4. *Terpadunya seluruh komponen pendidikan* (guru, murid, wali murid, kurikulum, sarana, lingkungan dan sebagainya).

Konsep dasar Sekolah Alam Generasi Rabbani adalah *upaya menggantikan fasilitas fisik dan alat peraga yang mahal dengan fasilitas yang diberikan Allah SWT di alam semesta*. Dengan memanfaatkan flora/fauna yang ada di alam sebagai media belajar. Dan diilhami oleh konsep pendidikan yang dilakukan Rasulullah terhadap para sahabatnya, yaitu *ketika Rasulullah mendidik para sahabatnya itu di bawah pohon-pohon kurma*, tanpa menggunakan fasilitas gedung , bangku dan lain sebagainya. Tapi kualitas mereka luar biasa, rata-rata menjadi pemimpin dunia. Yang mana jika itu kita sesuaikan dengan kondisi alam negara kita yang agraris, insyaallah sangat cocok. Maka, dari situ lahirlah *konsep pendidikan yang bervisi lingkungan alam Islami dengan target mampu mencetak siswa Muslim yang cerdas dan berakhlak karimah sehingga bisa melahirkan pemimpin ummat*.

a. Profil SD Alam Generasi Rabbani

1. Nama Sekolah : SD Alam Generasi Rabbani
2. NSS : 104031815000
3. Telp. Sekolah : (0341) 871441
4. Tahun berdiri : 2003
5. Ijin mendirikan sekolah dari Diknas : 2011
6. Alamat email : sdalamgenerasirabbani@yahoo.co.id
7. Alamat Sekolah :
 - a. Jalan : Sidotrisno RT 21 RW 03
 - b. Desa : Gondanglegi Kulon
 - c. Kecamatan : Gondanglegi
 - d. Kabupaten : Malang
 - e. Propinsi : Jawa Timur

b. Visi dan Misi SD Alam Generasi Rabbani

1. Visi

Mewujudkan sekolah berkarakter Islami, unggul dan kompetitif dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di alam dan potensi lokal kedaerahan serta terus dikembangkan secara profesional dalam bingkai dakwah Islamiyah

2. Misi

- ✓ Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan menggunakan alam dan potensi lokal kedaerahan sebagai sumber belajar

- ✓ Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki karakter kepemimpinan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, mandiri, kreatif dan inovatif serta memiliki landasan keimanan dan ketaqwaan yang kuat berdasarkan Syariat Islam.

Sekolah Alam Generasi Rabbani dalam penyajian kurikulum berusaha memadukan dan mengembangkan kurikulum nasional maupun yang ada melalui tema-tema, aspek lingkungan, program bilingual (bahasa Inggris dan Arab) dan dengan menggunakan laboratorium alam (tumbuhan, hewan dan lingkungan masyarakat) dalam bentuk berkebun, beternak, bertani, *processing, packing, marketing*, kunjungan, demonstrasi dan sebagainya. Adapun konsentrasi seluruh materi pendidikan dan pengajaran diarahkan pada 3 aspek utama yaitu; (1) Akidah, (2) Akhlak dan (3) Logika dan Kepemimpinan.

SD Alam Generasi Rabbani menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV dan kurikulum tematik untuk kelas II, III, V dan VI yang dimodifikasi dan kembangkan sendiri oleh sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem guru kelas dan *team teaching* untuk kelas I,II dan III. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.45 setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at dan untuk hari Sabtu hanya pembelajaran ekstrakurikuler sehingga pulang lebih awal yaitu pukul 11.30. Setiap hari Senin sampai hari Jum'at, jadwal pembelajaran pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.30 merupakan pembelajaran mengaji dengan metode Ummi kemudian siswa istirahat sampai pukul 09.00. selanjutnya pukul 09.00

sampai dengan pukul 11.30 materi pelajaran dan pukul 11.30 siswa makan siang di ruang makan yang telah disediakan yang kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah. Siswa masuk kelas lagi pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.45 untuk menerima materi pelajaran selanjutnya yaitu kisah teladan Nabi Muhammad SAW dan menyelesaikan tugas dan PR. Setiap pulang sekolah guru mengadakan kegiatan evaluasi setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan koordinasi untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Untuk meningkatkan ketrampilan siswa di berbagai bidang, maka SD Alam Generasi Rabbani mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi; (1) kepanduan (pramuka), (2) karate, (3) seni musik tradisional (angklung), (4) mewarna/menggambar, (5) prakarya (dengan memanfaatkan barang bekas).

Fasilitas belajar yang ada di SD Alam Generasi Rabbani menggunakan Model kelas yang digunakan yaitu model terbuka tanpa dinding. Peralatan yang sudah dimiliki adalah sarana outbond, APE, alat permainan outdoor dan lainnya walaupun dalam bentuk sederhana dan masih terbatas jumlahnya. Fasilitas penunjang lainnya seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Fasilitas Penunjang Pelayanan Pendidikan di SD Alam Generasi Rabbani

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Administrasi/Tata Usaha	1
3.	Ruang Tamu	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kelas	6
6.	Aula	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Koperasi Sekolah	1
9.	Sanggar Seni	1
10.	Musholla	1
11.	Ruang Makan Siswa	1
12.	Dapur	1
13.	Kamar Mandi guru	2
14.	Kamar Mandi siswa	2
15.	Gudang	1
16.	Halaman sekolah/Tempat Bermain	1
17.	Kolam Ikan	1

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Alam Generasi Rabbani sebanyak 12 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah yang merangkap sebagai guru mapel bahasa Arab dan 7 orang guru kelas, 3 orang guru pendamping dan 1 orang tenaga administrasi, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Alam Generasi Rabbani

Status Kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Sekolah	1 orang	-	1 orang
Guru kelas	-	7 orang	7 orang
Guru pendamping	-	3 orang	3 orang
TU	1 orang	-	1 orang

Latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di SD Alam Generasi Rabbani, sebanyak 3 orang berpendidikan Sarjana PGSD, 2

orang berpendidikan Sarjana Tarbiyah, 3 orang berpendidikan DII PGSD 1 orang berpendidikan SMU dan 3 orang masih menempuh kuliah Sarjana. Tenaga pendidik dan kependidikan yang di rekrut oleh SD Alam Generasi Rabbani pada umumnya relatif masih muda, hal ini bertujuan agar lebih energik dan memiliki waktu yang lebih lama dalam proses KBM walaupun dengan pengalaman sedikit.

Tabel 4.7 Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kepeidikan di SD Alam Generasi Rabbani

Pendidikan Terakhir	Guru	Karyawan/TU
SMU	-	1 orang
Diploma (D-2)	3 orang	-
Sarjana (S-1)	5 orang	-

Berdasarkan data terakhir (tahun pelajaran 2015/2016) jumlah siswa SD Alam Generasi Rabbani sebanyak 117 siswa yang berasal dari wilayah Malang Selatan, antara lain dari daerah Gondanglegi, Pagelaran, Wonokerto dan paling jauh dari daerah Druju Sumbermanjing Wetan.

Dalam proses pembelajaran di SD Alam Generasi Rabbani menganut prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) Sekolah Alam Generasi Rabbani menerapkan *Integrated Learning* dengan pendekatan diantaranya :

- *Action Learning* yaitu belajar sambil berbuat, bertindak dan bermain sesuai dengan kematangan dan perkembangan fisik dan psikologis anak dan disajikan secara atraktif, kreatif dan aman.

- *Joyful Learning* yaitu pendekatan belajar dengan ceria. Karena siswa belajar berada di alam terbuka dengan permainan edukatif, menantang sekaligus menyenangkan.
- *Cooperative Learning* yaitu belajar bekerja sama melalui dinamika kelompok, agar siswa dapat terasah rasa tanggung jawab bersama dan menumbuhkan empati sosial.
- *Life Skill* yaitu siswa dibekali dengan ketrampilan hidup secara utuh. Setiap topik bahasan dibahas secara komprehensif dari berbagai dimensi, sesuai taraf pikir anak. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menghantarkan siswa berpikir ilmiah, mulai dari mengamati, mencatat, menganalisa, membangun hipotesa hingga mengemukakan sebuah teori/pendapat ilmiah dengan cara yang sangat sederhana yang sesuai dengan kemampuan anak.
- *Contextual Learning* yaitu pembelajaran dilakukan dengan mengkaitkn materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- *Out Bound* yaitu metode pendidikan kepemimpinan melalui game, termasuk didalamnya ketrampilan dan tantangan yang dapat menghantarkan pembiasaan *working group* dan *team work* secara baik. Sehingga metode ini diharapkan dapat mencetak calon pemimpin yang memiliki *kepekaan tinggi, tanggap, cepat dan tepat* dalam mengambil keputusan/langkah.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Imam Zuhdi selaku kepala sekolah SD Alam Generasi Rabbani sebagai berikut.

Menurut kami, proses pembelajaran harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa yang harus dilakukan secara profesional dan melibatkan seluruh komponen pancaindra siswa serta pembelajaran harus menyenangkan dan bermakna. (W/SDGR/KS/29-VIII/15/03)

Berdasarkan analisis dari pernyataan Bapak Imam tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di SD Alam Generasi Rabbani sejalan dengan komponen yang terdapat pada model pembelajaran CTL.

B. Paparan Data

1. Paparan Data Situs 1, MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan

a. Perencanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan proses pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum, khususnya dalam penyusunan silabus dan RPP. Berdasarkan hasil pengamatan, Perencanaan pembelajaran di MI Negeri Druju dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa:

Perangkat pembelajaran IPA kelas IV meliputi : (1) kalender pendidikan, (2) analisis hari efektif, (3) perhitungan alokasi waktu, (4) program tahunan, (5) program semester, (6) silabus, (7) RPP, (8) Teknik Penilaian. (O/MIN/PR/GK/29-IX/15/01)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Indah Nur Fitriani, selaku guru kelas IV berikut ini.

Perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya penyusunan silabus dan RPP, setiap raker di awal tahun ajaran baru kami selalu mengadakan analisis kalender pendidikan untuk menentukan analisis hari efektif dan perhitungan alokasi waktu sebagai dasar untuk menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran pada program tahunan dan semester. (W/MIN/PR/GK/22-IX/15/A.01)

Hasil analisis dari kalender pendidikan digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah hari efektif dalam satu semester. Berdasarkan hasil pengamatan, guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran. Proses penyusunan silabus dilakukan oleh pemerintah daerah dan sekolah/madrasah bertanggung jawab dalam mengembangkan silabus dengan menyesuaikan dengan kondisi madrasah setempat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Indah Nur Fitriani berkaitan dengan hal tersebut diatas.

Di madrasah kami ini, untuk pelajaran umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, Bahasa Inggris menggunakan silabus yang disusun oleh kemendiknas. Namun, tugas guru adalah untuk mengembangkan silabus tersebut sesuai dengan KTSP dan kondisi madrasah. Dalam model pembelajaran CTL, silabus dan RPP dikembangkan berdasarkan tujuh asas pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, refleksi, pemodelan, dan penilaian autentik. (W/MIN/PR/GK/29-IX/15/A.04)

Kemudian silabus tersebut dikembangkan oleh masing-masing guru. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh guru kelas IV bahwa untuk mata pelajaran IPA di kelas IV menggunakan silabus dan

RPP yang dikembangkan lagi sesuai dengan model pembelajaran CTL sebagai berikut.

Pada dasarnya perangkat pembelajaran model CTL sama dengan perangkat pembelajaran pada umumnya, khususnya dalam menyusun silabus dan RPP. Yang membedakan adalah penggunaan media dan sumber belajar serta langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya. Jadi, kesulitannya terletak pada pemilihan media dan sumber belajar yang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa. Sedangkan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti lebih difokuskan pada tujuh asas pembelajaran CTL. (W/MIN/PR/GK/29-IX/15/D.03)

Dalam pengembangan silabus dan RPP khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IV, kegiatan pembelajaran meliputi tujuh tahapan model pembelajaran CTL yang dilakukan oleh guru kelas IPA.

Selain menyusun silabus dan RPP, berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen perencanaan perangkat pembelajaran IPA di kelas IV juga dilengkapi dengan penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan sebagai panduan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA. (O/MIN/PR/29-IX/15/04)

Sumber belajar dan media pembelajaran yang diperlukan dalam model pembelajaran CTL yaitu manusia dan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

Media pembelajaran yang sering saya manfaatkan dalam pembelajaran IPA dengan model CTL yaitu lingkungan sekitar siswa baik lingkungan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu saya juga memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu LCD dan internet untuk menambah wawasan siswa. (W/MIN/PR/GK/29-IX/15/A.05)

Di madrasah ini juga mempunyai program outbond yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Program ini merupakan salah satu pendukung dalam implementasi model pembelajaran CTL. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari guru kelas IV.

Di madrasah kami ini, juga memiliki program sekolah yang dapat mendukung pembelajaran IPA dengan model CTL, yaitu program penyuluhan kesehatan dengan bekerjasama dengan Puskesmas Sumbermanjing Wetan, program studi wisata dan outbond. (W/MIN/PR/GK/29-IX/15/A.07)

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran IPA di MI Negeri Druju lebih menekankan pada proses pembelajarannya daripada hasilnya. Hal ini ditunjukkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar IPA di kelas IV yang dilaksanakan secara kontekstual dan peserta didik diajak langsung berinteraksi dengan alam sekitar dan selalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini juga didukung oleh program sekolah berupa studi wisata dan outbond.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa madrasah juga MI Negeri melaksanakan program-program yang dapat mendukung pelaksanaan model pembelajaran CTL khususnya pada pembelajaran IPA di kelas IV.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPA

Hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu guru kelas IV menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL didasarkan

pada langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada tujuh komponen CTL.

Sesuai dengan asas CTL, maka pembelajaran sayaawali dengan kegiatan konstruktivisme yaitu siswa diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan eksperimen atau percobaan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inkuiri yaitu siswa menemukan konsep pelajaran dari hasil eksperimen tadi, setelah itu siswa dipancing untuk memperbanyak bertanya tentang materi yang dipelajari. Selain itu pembelajaran IPA dilakukan dengan membentuk kelompok belajar. Karena dengan belajar kelompok maka akan terjalin kerjasama antara siswa satu dengan siswa lain tanpa ada perbedaan diantara individu. Dalam kegiatan pembelajaran IPA, saya selalu menggunakan model sebagai contoh baik yang berasal dari saya sendiri, siswa maupun narasumber yang lain. Di akhir pembelajaran IPA, saya mengadakan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan apa yang disenangi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk penilaian yang saya gunakan adalah penilaian autentik yaitu penilaian proses yang berupa unjuk kerja, demonstrasi dan portofolio. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/B.06)

Tahap konstruktivisme merupakan landasan pembelajaran CTL dimana peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman nyata bukan menerima pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dan informan guru kelas IV yaitu Ibu Indah Nur Fitriani sebagai berikut.

Saya mengajak siswa untuk melakukan eksperimen atau percobaan sendiri dalam pembelajaran IPA bersama kelompoknya. Dengan demikian, siswa dapat menemukan dan menyimpulkan sendiri konsep dari materi pelajaran berdasarkan hasil percobaan tersebut. Tugas guru dalam tahap konstruktivisme adalah memfasilitasi proses tersebut dengan membimbing agar pembelajaran menjadi bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya, serta menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.01)

Tahap yang kedua yaitu inkuiry merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran CTL karena pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat saja tapi merupakan hasil penemuan sendiri. Hal ini disampaikan oleh guru kelas IV, Ibu Indah Nur Fitriani berikut ini.

Karena dengan metode inkuiri maka konsep tentang materi pelajaran IPA akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa dan siswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menemukan sendiri. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.03)

Sebagaimana contoh kegiatan inkuiri yang pernah dilakukan oleh guru kelas IV, Ibu Indah Nur Fitriani sebagai berikut.

Sebagai contoh pada materi bagian-bagian tumbuhan, siswa dapat menemukan bentuk akar serabut dan akar tunggang berdasarkan pengamatan mereka terhadap akar tanaman yang ada di sekitar sekolah. Dengan demikian, siswa dapat menemukan sendiri dengan memanipulasi media pembelajaran berupa beberapa tanaman yang ada di lingkungan sekitar siswa. Siswa tidak hanya belajar melalui ceramah atau keterangan dari guru saja. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.02)

Pada tahap bertanya dalam pembelajaran CTL bertujuan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Jenis pertanyaan guru harus mampu membangkitkan keingintahuan peserta didik terhadap materi pelajaran IPA yang sedang dipelajari. Cara yang dilakukan guru dalam merangsang siswa untuk bertanya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indah Nur Fitriani selaku guru kelas IV sebagai berikut.

Agar siswa merasa penasaran dan termotivasi untuk bertanya, biasanya pembelajaran saya awali dengan kegiatan apersepsi baik

dengan mengajak melakukan permainan maupun dengan menunjukkan gambar maupun media pembelajaran terlebih dahulu. Dengan demikian, siswa akan terangsang untuk bertanya dan ingin tahu terhadap materi pelajaran IPA yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.04)

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan bertanya ini bisa dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, antara siswa dengan model atau narasumber. Guru harus mampu merangsang siswa untuk bertanya terhadap materi pelajaran IPA yang dipelajari tersebut.

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran CTL adalah masyarakat belajar dimana setiap pembelajaran IPA di kelas IV dilakukan dengan cara dibentuk kelompok-kelompok belajar. Dalam satu kelompok rata-rata berjumlah 4 s/d 5 orang peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas IV yaitu Ibu Indah Nur Fitriani dalam kutipan wawancara berikut.

Iya, Setiap pembelajaran IPA di kelas IV selalu saya bentuk menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 peserta didik. Dalam menentukan kelompok saya usahakan bahwa setiap anggota kelompok merata terdiri dari peserta didik yang pandai dan ada anggota kelompok yang berasal dari peserta didik yang kurang mampu. Hal ini bertujuan agar setiap anggota kelompok yang pandai bisa menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang kurang mampu. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.05)

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, dalam pembentukan kelompok dapat menggunakan teknik bermacam-macam dan bervariasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

Cara saya dan membentuk kelompok biasanya saya lakukan di awal pembelajaran dengan cara berhitung mulai dari angka 1 s/d 4. Atau dibagikan kertas dengan 4 warna. Kemudian siswa dengan

warna yang sama berkumpul dalam satu kelompok. Dengan demikian pembagian kelompok dapat merata. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.06)

Dalam setiap kelompok terdiri dari ketua kelompok dan anggotanya. Ketua kelompok bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru kelas IV tentang materi pelajaran IPA. Semua anggota kelompok harus bekerja sama dalam menyelesaikan setiap tugas IPA yang diberikan oleh guru. Tujuan kegiatan kelompok tersebut antara lain agar peserta didik mampu bekerja sama dengan teman yang lainnya, dapat saling membantu antar teman yaitu yang pandai dapat mengajari teman yang kurang mampu dalam berpikir sehingga pekerjaan atau tugas dapat terselesaikan dengan cepat.

Tahap pemodelan yang dilakukan dalam model pembelajaran IPA di kelas IV di MI Negeri Druju, menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan guru dan siswa sebagai model. Selain itu juga pernah mengundang petugas puskesmas dalam pembelajaran makanan sehat, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indah Nur Fitriani dalam kutipan berikut.

Yang sering saya jadikan model dalam pembelajaran IPA adalah saya dan siswa kelas IV sendiri sebagai contoh untuk siswa lain. Tapi madrasah kami juga pernah mengundang petugas puskesmas Sumbermanjing Wetan untuk memberikan pengarahan kepada siswa tentang makanan sehat. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.08)

Tahap selanjutnya dalam model pembelajaran CTL adalah refleksi. Kegiatan refleksi harus dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran IPA

baik di dalam kelas maupun di luar kelas. menurut hasil pengamatan peneliti, kegiatan refleksi ini sudah dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap akhir pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan oleh guru kelas IV yaitu Ibu Indah Nur Fitriani bahwa:

Saya dan anak-anak selalu mengadakan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Cara yang saya lakukan yaitu dengan bertanya jawab dengan anak-anak tentang materi apa saja yang dipelajari hari ini. Selain itu saya juga mengajak siswa untuk menuliskan kesimpulan dari pembelajaran IPA yang telah kami lakukan pada hari itu. Selain cara tersebut saya juga melakukan tanya jawab kepada masing-masing kelompok tentang kesan dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.09)

Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengendapkan pengetahuan siswa terhadap suatu materi pelajaran IPA di benak siswa. Selain itu tujuan refleksi bagi guru yaitu sebagai evaluasi diri terhadap kegiatan pembelajaran IPA yang telah dilakukan pada hari tersebut. Hal ini berdasarkan keterangan yang dituturkan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

Saya selalu mengajak siswa untuk melakukan kegiatan refleksi setiap akhir pembelajaran. Karena hal ini saya gunakan sebagai evaluasi diri terhadap model, metode dan strategi yang telah saya gunakan apakah dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA. Jika respon dari anak-anak kelas IV bahwa kegiatan tersebut menyenangkan maka saya bisa mengulangi model, metode dan strategi pembelajaran tersebut pada materi IPA yang lain dengan menambahkan kegiatan yang lebih bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran IPA. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/10)

Tahap akhir dalam model pembelajaran CTL yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang sebenarnya yang lebih

ditekankan pada penilaian proses daripada penilaian hasil. Cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian autentik dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV sebagai berikut.

Untuk penilaian dalam pembelajaran IPA, kami melakukan penilaian autentik mulai dari penilaian proses pada saat pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil di akhir pembelajaran. Penilaian proses misalnya dengan penilaian proyek, penilaian performan, penilaian unjuk kerja dan demonstrasi. Sedangkan penilaian hasil meliputi tes tulis dan tes lisan. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.11)

Sebagai contoh, penilaian autentik yang pernah dilakukan oleh guru kelas IV, Ibu Indah Nur Fitriani dalam pembelajaran IPA, berikut ini.

Ketika siswa mempelajari materi IPA tentang bagian-bagian tumbuhan, saya menggunakan pedoman observasi untuk menilai sikap siswa pada saat kegiatan diskusi bersama kelompoknya, kemudian saya juga menggunakan penilaian ketrampilan yaitu portofolio ketika siswa mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akarnya. dan di akhir kegiatan pembelajaran IPA saya gunakan tes tulis untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.14)

Berdasarkan hasil analisis wawancara di atas, pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju menggunakan prinsip penilaian autentik karena merupakan penilaian yang sebenarnya dan menyeluruh terhadap semua aspek dan kemampuan siswa mulai dari aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas IV dalam kutipan wawancara berikut ini.

Prinsip penilaian autentik yaitu lebih menekankan pada penilaian proses daripada hasil. Segala kegiatan siswa dalam proses

pembelajaran IPA harus dinilai baik dari segi sikap maupun ketrampilan siswa. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/C.13)

Berdasarkan prinsip-prinsip dalam penilaian autentik tersebut, maka sudah sewajarnya perlu dilakukan perubahan paradigma penilaian, dimana prinsip penilaian terdahulu hanya ditekankan pada ranah *kognitif* saja. Padahal, seorang siswa memiliki kemampuan yang berbeda dengan siswa lain, tidak hanya kemampuan dalam bidang kemampuan saja melainkan kemampuan dari segi sikap dan ketrampilan.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran CTL di MI Negeri Druju selain difokuskan pada ketercapaian komponen model pembelajaran yang terdiri atas 7 komponen yaitu (1) konstruktivisme, (2) inquiry, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi dan penilaian autentik, maka fokus kegiatan pelaksanaan model pembelajaran CTL yaitu difokuskan kepada metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPA untuk mencapai semua komponen pembelajaran CTL tersebut.

Ada dua faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang bersumber dari guru dan siswa yaitu pengetahuan, ketrampilan, sikap, pengalaman, minat, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berada di luar diri guru dan siswa, misalnya ketersediaan media, fasilitas penunjang, dana atau biaya dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA yang meliputi 7 komponen CTL, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi siswa, misalnya dalam kegiatan konstruktivisme dan inkuiri dipengaruhi oleh faktor kecerdasan siswa, dalam kegiatan bertanya dan refleksi dipengaruhi oleh faktor motivasi dan dalam kegiatan masyarakat belajar dan pemodelan dipengaruhi oleh faktor minat siswa terhadap materi pembelajaran IPA. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV sebagai berikut.

Pada saat kegiatan inti pembelajaran IPA dengan model CTL melalui tahapan tujuh komponen CTL terlihat beberapa aktivitas siswa yaitu siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 4 orang siswa. Dalam kegiatan konstruktivisme dan inkuiri, terlihat beberapa siswa yang aktif dalam kelompoknya yaitu siswa yang memiliki kecerdasan tinggi. Dan dalam kegiatan masyarakat belajar dan pemodelan ini didominasi oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPA. Sedangkan dalam kegiatan bertanya dan refleksi didominasi oleh siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan seringnya beberapa siswa mengacungkan tangan untuk bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman. (W/MIN/PL/GK/29-IX/15/B.08)

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa faktor internal yaitu kecerdasan dan minat yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di kelas IV.

Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal seperti ketersediaan media, kualitas media, kesesuaian media dengan isi pembelajaran seperti terungkap dari hasil wawancara dengan guru kelas IV berikut ini.

Dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan model CTL di kelas IV MI Negeri Druju, terlihat bahwa guru kelas IV memanfaatkan berbagai media dan fasilitas pembelajaran yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini ditunjukkan pada saat materi bentuk tulang daun, guru menyuruh siswa untuk mencari daun yang berada di sekitar lingkungan madrasah, kemudian mengelompokkan daun yang telah dipetik tersebut berdasarkan bentuk tulang daunnya. Setelah melakukan kegiatan eksperimen kemudian guru menggunakan media LCD untuk memantapkan penjelasan tentang materi bentuk tulang daun dengan menampilkan gambar-gambar daun dalam bentuk power point. (W/MIN/PL//GK/29-IX/15/B.09)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal ketersediaan media dan fasilitas belajar serta kemampuan dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap penyampaian materi pembelajaran IPA dalam model CTL. Di MI Negeri Druju juga disediakan fasilitas wifi dan internet yang memudahkan guru dalam mencari media pembelajaran IPA untuk ditayangkan dengan LCD.

c. Penilaian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penilaian yang digunakan dalam model pembelajaran CTL di MI Negeri Druju adalah menggunakan penilaian autentik yang meliputi tiga ranah yaitu penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV yaitu Ibu Indah Nur Fitriani sebagai berikut.

Dalam setiap pembelajaran di kelas, saya menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar untuk semua mata pelajaran,

tidak terkecuali pada pembelajaran IPA. Selain itu kami juga berpedoman kepada penilaian autentik yaitu penilaian sebenarnya. Karena penilaian autentik tersebut sangat efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. (W/MIN/PN/GK/29-IX/15/D.01)

Di MI Negeri Druju lebih mengutamakan penilaian proses daripada penilaian hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Indah Nur Fitriani sebagai berikut.

Iya, Beberapa teknik penilaian yang saya gunakan dalam penilaian proses, misalnya tes praktek (*performance*), penilaian produk, penilaian proyek evaluasi diri siswa, penilaian sikap dan portofolio. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar, saya menggunakan tes tulis dan tes lisan.(W/MIN/PN/GK/29-IX/15/D.02)

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dokumen penilaian autentik yang digunakan di MI Negeri Druju yaitu (1) penilaian proses dan (2) penilaian hasil. Teknik penilaian proses antara lain (a) tes praktek (*performance*), (b) penilaian produk, (c) penilaian proyek, (d) penilaian sikap (*afektif*) dan (e) portofolio. Sedangkan teknik penilaian hasil belajar meliputi (a) tes tertulis, (b) tes lisan.

2. Paparan Data Situs 2, SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi

a. Perencanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Perencanaan model pembelajaran CTL di SD Alam Generasi Rabbani meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP. Proses penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan di

awal tahun ajaran baru melalui kegiatan *lesson to plan* yang dilanjutkan dengan kegiatan *plan to lesson*.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV yaitu Bunda Ika Hasanah yang menyatakan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan bersama-sama di awal tahun ajaran baru namun setiap guru diharapkan mampu berpikir kreatif dan mampu mengembangkan RPP tersebut. Ungkapan selengkapnya adalah seperti di bawah ini.

Iya betul, penyusunan perangkat pembelajaran memang dilakukan melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan* di awal tahun pelajaran, namun setiap guru mulai kelas I s/d VI harus mampu mengembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. salah satu contohnya pada pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran CTL. Jadi saya mengembangkan RPP yang telah disusun dalam kegiatan *lesson to plan* melalui model pembelajaran CTL yang lebih menekankan pada tujuh komponen CTL tersebut mulai dari kegiatan konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. (W/SDAGR/PR/GK/16-X/15/A.02)

Analisis berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang yaitu guru kelas IV menunjukkan bahwa proses penyusunan perangkat pembelajaran model pembelajaran CTL di SD Alam Generasi Rabbani terdiri dari penyusunan silabus dan RPP yang dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu (1) *plan to lesson* dan (2) *lesson to plan*. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui rapat dewan guru di awal tahun ajaran baru.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas IV yaitu Bunda Ika Hasanah sebagai berikut.

Setelah kami melakukan kegiatan *plan to lesson* untuk menyusun skenario pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran kemudian saya kembangkan pada kegiatan inti berdasarkan tujuh tahapan model pembelajaran CTL dengan memadukan dengan pembelajaran saintifik. (W/SDAGR/PR/GK/16-X/15/A.04)

Setelah menyusun silabus dan RPP maka guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran CTL yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Bunda Ika Hasanah dalam kutipan wawancara berikut.

Setelah menyusun silabus dan RPP, kami juga harus menyiapkan media pembelajaran yang sejalan dengan model pembelajaran CTL. Karena letak sekolah kita ini, memang didesain dekat dengan alam, maka untuk media pembelajaran yang sering saya gunakan dalam pembelajaran IPA berupa lingkungan yang ada di sekitar sekolah, seperti sawah, halaman sekolah, dll. Selain itu, untuk keperluan kegiatan eksperimen/percobaan, saya sering menyuruh anak-anak untuk menyiapkan sendiri media yang akan digunakan seperti kayu bakar, batu, dll. (W/SDAGR/PR/GK/16-X/15/A.05)

Dalam perencanaan pembelajaran IPA dengan model CTL, maka guru harus menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa yang digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pengamatan/percobaan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran IPA yang dilengkapi dengan pedoman penilaian proses yang dilakukan guru untuk menilai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

Penilaian yang saya gunakan dalam pembelajaran IPA yaitu penilaian proses dan penilaian hasil yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Dan skala penilaian yang saya gunakan adalah skala penilaian huruf. (W/SDAGR/PR/GK/16-X/15/A.06)

Penelaahan terhadap semua hasil wawancara dan observasi dengan informan yaitu guru kelas IV diperoleh gambaran bahwa perencanaan model pembelajaran IPA di kelas IV, meliputi penyusunan silabus dan RPP dalam bentuk *plan to lesson* dan *lesson to plan* yang dilengkapi dengan Lembar Kegiatan Siswa dan teknik serta rubrik penilaian.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPA

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran CTL lebih ditekankan pada kegiatan inti berdasarkan tujuh komponen model pembelajaran CTL.

Fenomena ini seperti dinyatakan oleh guru kelas IV yaitu Bunda Ika Hasanah dalam wawancara seperti di bawah ini.

Salah satu prinsip pembelajaran CTL adalah mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Seperti pada materi sifat-sifat cahaya, ketika pembelajaran IPA berlangsung, saya mengajak anak-anak untuk keluar kelas untuk melakukan eksperimen langsung dengan menggunakan cahaya matahari. Jadi, siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri untuk membuktikan sifat-sifat cahaya dan tidak hanya melalui ceramah saja. (W/SDAGR/PR/GK/16-X/15/B.02)

Dalam implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di kelas IV, lebih difokuskan pada tujuh komponen pembelajaran CTL. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV yaitu Bunda Ika Hasanah dalam pernyataannya sebagai berikut.

Untuk KBM dalam pembelajaran IPA, siswa saya ajak untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kegiatan eksperimen/percobaan. Kegiatan eksperimen ini kadang dilakukan melalui kegiatan kelompok tapi kadang juga langsung saya tunjuk salah satu siswa untuk melakukan kegiatan percobaan tersebut. (W/SDAGR/PL/WK/16-X/15/C.01)

Dari analisis hasil wawancara dan dokumentasi serta observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di awal pembelajaran IPA, siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata, yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan eksperimen/percobaan dan studi visual dan demonstrasi. Karena hal tersebut bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna.

Komponen pembelajaran CTL yang kedua adalah inkuiri. Dalam kegiatan inkuiry, guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan dan menemukan sendiri bersama kelompoknya. Hal ini disampaikan oleh guru kelas IV, Bunda Ika Hasanah sebagai berikut.

Sebelum siswa melakukan percobaan, saya selalu membantu siswa untuk mengawali kegiatan eksperimen. Saya memberi contoh cara dan petunjuk untuk melakukan percobaan kepada siswa baik secara kelompok maupun individu. Proses inkuiry ini dimulai dengan adanya masalah yang ingin dipecahkan oleh siswa. Kemudian siswa didorong untuk menemukan pemecahan masalah tersebut dan mengajukan hipotesis dan kesimpulan. (W/SDAGR/PL/GK/16-X/15/C.02)

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan informan guru dan siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA, siswa diajak dan dibimbing untuk menemukan sendiri dan melakukan percobaan dengan cara inkuiry terbimbing (*guided inkuiry*). Hal ini terlihat bahwa setiap melakukan eksperimen, guru selalu mengawali kegiatan

pembelajaran dengan cara memberikan contoh dalam setiap kegiatan eksperimen.

Komponen ketiga dalam model pembelajaran CTL yaitu bertanya. Dalam kegiatan bertanya, guru harus mampu memancing pertanyaan dari siswa atas keingintahuan terhadap materi pelajaran.

Setiap proses pembelajaran IPA saya selalu melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran pada pertemuan itu. Saya memberikan pertanyaan baik kepada individu maupun kelompok. Bentuk pertanyaan yang saya berikan beragam mulai dari yang mudah sampai pada pertanyaan tingkat tinggi. (CL/SDAGR/PL/GK/16-X/15/C.04)

Jenis pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa merupakan pertanyaan yang mudah sampai pada pertanyaan tingkat tinggi. Selengkapny juga ditegaskan oleh salah seorang siswa kelas IV sebagai berikut.

Bunda Ika selalu memberikan pertanyaan kepada kami. Pertanyaannya bermacam-macam, misalnya pada saat pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya, Bunda Ika bertanya: “Apa kalian pernah melihat pelangi?”, “Apa saja warna yang ada dalam pelangi?”, “Mengapa bisa terjadi pelangi?” (CL/SDAGR/S/22-X/15/11)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani, guru lebih dominan memberikan pertanyaan kepada siswa mulai dari pertanyaan tingkat rendah sampai pada pertanyaan tingkat tinggi. Selain itu pertanyaan yang diberikan oleh guru lebih diarahkan kepada pertanyaan secara klasikal daripada pertanyaan kepada setiap siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil wawancara dengan para informan maupun studi dokumentasi dan observasi oleh peneliti terhadap salah satu komponen pembelajaran CTL yaitu bertanya (*questioning*) memperlihatkan bahwa guru lebih mendominasi dalam kegiatan bertanya kepada siswa mulai dari tingkat pertanyaan mudah sampai dengan pertanyaan tingkat tinggi.

Komponen keempat dari model pembelajaran CTL adalah masyarakat belajar (*Learning Community*). Dalam kegiatan ini, siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 siswa dalam setiap kelompok. Hal ini ditegaskan oleh guru kelas IV dalam kutipan wawancara antara peneliti dan informan.

Setiap proses pembelajaran IPA di kelas IV, siswa selalu saya bagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV yaitu ada 20 orang. Dalam membagi kelompok saya lakukan secara acak. Hanya terdapat satu kelompok yang saya sendirikan yaitu terdiri dari 5 orang siswa yang kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Satu kelompok ini memang saya sendirikan dengan tujuan agar tidak mengganggu kelompok lain. (W/SDAGR/PL/GK/16-X/15/C.05)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran IPA baik di kelas maupun di luar kelas, guru kelas IV melakukan pembelajaran melalui *learning community* dengan cara membentuk kelompok belajar.

Komponen yang kelima dari model pembelajaran CTL adalah pemodelan (*modelling*). Dalam kegiatan *modelling* yang dilakukan oleh guru kelas IV di SD Alam Generasi Rabbani adalah dengan menggunakan

guru, siswa dan narasumber sebagai model. Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas IV yaitu Bunda Ika Hasanah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

Dalam proses pembelajaran IPA di kelas, model yang saya gunakan adalah saya sendiri dan juga siswa. Tetapi jika pembelajaran IPA dilakukan melalui studi visual maka yang saya gunakan sebagai model adalah narasumber yang sesuai dengan materi pembelajaran IPA. Misalnya pada materi hewan peliharaan, kami menggunakan pegawai sapindo sebagai model dan narasumbernya. (W/SDAGR/PL/GK/16-X/15/C.07)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IV yang menyatakan bahwa:

Pernah ada yaitu petugas sapindo ketika kita diajak ke sapindo untuk melihat sapi. (W/SDAGR/S/22-X/15/12)

Salah satu siswa lagi juga menambahkan dalam pernyataan sebagai berikut.

Kami juga pernah diajak oleh Bunda Ika untuk pergi ke sawah. Di sana kita bertemu dengan Pak Tani. Kami bercakap-cakap dengan pak tani tentang tanaman padi. (W/SDAGR/S/22-X/15/12)

Dari hasil analisis wawancara dengan informan yaitu guru kelas IV dan dua orang siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa yang digunakan guru dalam komponen modelling terdiri dari: (1) guru, (2) siswa dan (3) narasumber.

Komponen keenam dalam model pembelajaran CTL adalah refleksi pada kegiatan akhir pembelajaran. Dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA kelas IV di Sekolah Alam Generasi Rabbani,

guru kelas IV melakukan refleksi di akhir pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab tentang kesan siswa dari setiap pembelajaran IPA yang dilaksanakan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bunda Ika Hasanah selaku guru kelas IV dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut.

Di setiap akhir pembelajaran IPA, saya selalu mengadakan refleksi terhadap pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan pada hari tersebut. Kegiatan refleksi ini saya lakukan dengan cara tanya jawab dengan siswa tentang kesan mereka dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari tersebut. Selain itu, kadang-kadang saya juga membagikan lembar angket kepada siswa terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Tujuan saya dalam kegiatan refleksi adalah sebagai wujud evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA pada hari tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut dapat saya gunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. (W/SDAGR/PL/GK/16-X/15/C.08)

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada setiap kegiatan akhir pembelajaran IPA, guru kelas IV di SD Alam Generasi Rabbani selalu melakukan kegiatan refleksi dengan melakukan: (1) tanya jawab dengan siswa tentang kesan-kesan dari pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada pertemuan tersebut, dan (2) menyimpulkan hasil pembelajaran IPA pada pertemuan tersebut serta (3) lembar angket tentang kegiatan pembelajaran.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang bersumber dari guru dan siswa yaitu pengetahuan, ketrampilan,

sikap, pengalaman, minat, motivasi, dan perhatian. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berada di luar diri guru dan siswa, misalnya ketersediaan media, fasilitas penunjang, dana atau biaya dan lain-lain.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani, terdapat faktor internal dari sisi kreativitas dan kemampuan yang dimiliki guru dalam membentuk kelompok belajar dalam pembelajaran IPA dengan model CTL sebagaimana terungkap dari hasil observasi berikut ini.

Sebelum melaksanakan kegiatan eksperimen dalam pembelajaran IPA, guru menentukan kelompok belajar yang terdiri dari 4 siswa. Cara guru dalam membentuk kelompok belajar kurang bervariasi karena guru menunjuk siswa secara langsung. Hal ini mengakibatkan terdapat satu kelompok yang anggotanya berasal dari siswa yang memiliki kecerdasan rendah sehingga kegiatan eksperimen pada pembelajaran IPA menjadi terhambat. (O/SDAGR/PL/22-X/15/04)

Berdasarkan hasil catatan lapangan di atas menunjukkan bahwa faktor internal dari guru dan siswa dapat mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Faktor internal dari guru yaitu kreativitas dan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan faktor internal dari siswa yaitu kecerdasan dan minat belajar yang dimiliki beberapa siswa dengan kecerdasan rendah memiliki minat yang rendah sehingga dapat menghambat proses pembelajaran IPA dan menyebabkan materi pelajaran IPA tidak dapat diterima oleh siswa.

Selain itu faktor internal dari guru yaitu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dari guru tentang model pembelajaran CTL juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPA melalui tujuh kegiatan CTL. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran IPA berlangsung dengan model CTL.

Pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya, siswa diajak untuk melakukan eksperimen dengan membuktikan cara terbentuknya pelangi. Pada saat kegiatan eksperimen guru langsung memberikan contoh cara membuktikan pelangi tanpa melibatkan siswa. Kemudian setelah berhasil, guru menunjuk beberapa siswa untuk membuktikan terbentuknya pelangi berdasarkan contoh dari guru. Siswa yang lain hanya melihat temannya melakukan demonstrasi tanpa mencobanya sendiri. (O/SDAGR/PL/16-X/15/04)

Berdasarkan analisis hasil observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model pembelajaran CTL juga dapat mempengaruhi implementasi model pembelajaran secara tepat dan benar. Sehingga tujuh komponen CTL tidak dapat tercapai secara utuh. Seharusnya dalam kegiatan konstruktivisme dan inkuiri, siswa dilibatkan secara langsung dengan cara menunjuk seluruh siswa secara bergantian untuk melakukan demonstrasi dan tidak hanya melihat saja. Selain itu dalam pembelajaran IPA tersebut, guru melakukan kegiatan eksperimen secara klasikal dan tidak membentuk kelompok belajar.

Selain itu, dalam kegiatan konstruktivisme dan inkuiri, siswa yang memiliki kecerdasan rendah dan minat belajar yang rendah akan cenderung bermalas-malasan dalam berpikir dan mengerjakan

tugas/eksperimen bersama kelompoknya. Mereka cenderung hanya menunggu jawaban dari siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi berikut ini.

Dalam kegiatan kelompok, terlihat bahwa semua kegiatan kelompok cenderung didominasi oleh siswa yang memiliki kecerdasan tinggi. Siswa yang pandai terlihat lebih aktif jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan lebih rendah. Siswa yang pandai berusaha untuk mengisi lembar kegiatan siswa dan siswa kurang pandai cenderung tidak mau berpikir dan hanya mencontoh pekerjaan temannya. (O/SDAGR/PL/22-X/15/04)

Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal seperti ketersediaan media dan fasilitas belajar seperti terungkap dari hasil observasi berikut ini.

Dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan model CTL di kelas IV SD Alam Generasi Rabbani, terlihat bahwa guru kelas IV memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah. Karena SD Alam Generasi Rabbani di desain dengan secara alamiah baik dari segi bentuk bangunan kelasnya maupun halaman sekitar sekolah yang berdekatan dengan kebun dan sawah. Siswa sering diajak langsung untuk pergi ke sawah dan kebun dalam kegiatan pembelajaran IPA. (O/SDAGR/PL/05-X/15/04)

Berdasarkan paparan catatan lapangan di atas menunjukkan bahwa faktor eksternal ketersediaan media dan fasilitas belajar serta kemampuan dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap penyampaian materi pembelajaran IPA dalam model CTL.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPA yang meliputi 7 komponen CTL, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi siswa, misalnya dalam kegiatan

konstruktivisme dan inkuiri dipengaruhi oleh faktor kecerdasan siswa, dalam kegiatan bertanya dan refleksi dipengaruhi oleh faktor motivasi dan dalam kegiatan masyarakat belajar dan pemodelan dipengaruhi oleh faktor minat siswa terhadap materi pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Pada saat kegiatan inti pembelajaran IPA dengan model CTL melalui tahapan tujuh komponen CTL terlihat beberapa aktivitas siswa yaitu siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 4 orang siswa. Dalam kegiatan konstruktivisme dan inkuiri, terlihat beberapa siswa yang aktif dalam kelompoknya yaitu siswa yang memiliki kecerdasan tinggi. Dan dalam kegiatan masyarakat belajar dan pemodelan ini didominasi oleh siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPA. Sedangkan dalam kegiatan bertanya dan refleksi didominasi oleh siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan seringnya beberapa siswa mengacungkan tangan untuk bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman. (O/SDAGR/PL/22-X/15/04)

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA yaitu faktor lingkungan belajar siswa yaitu lingkungan sekolah dan keluarga. Di SD Alam Generasi sebagian besar siswa memiliki kondisi ekonomi menengah atas karena banyak dari orang tua siswa yang bekerja sebagai pegawai yaitu guru, pegawai puskesmas, bidan dan karyawan pabrik. Sehingga siswa memiliki dukungan penuh dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan seperti buku pelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dapat mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Siswa yang mendapatkan

dukungan dan perhatian dari orang tua menyebabkan siswa dengan mudah untuk menerima materi pembelajaran IPA di sekolah.

Lingkungan kelas merupakan suatu tempat tertentu yang secara spasial menjadi lokasi proses pembelajaran. Kelas tidak hanya memiliki batasan ruang dalam sebuah gedung sekolah, tapi dapat dilakukan di mana saja asalkan terjadi interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik serta merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sistematis. Lingkungan kelas akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kondisi dalam kelas itu sendiri.

Misalnya, bentuk kelas di SD Alam Generasi Rabbani yang terbuka dapat menyebabkan siswa merasa nyaman dan memudahkan untuk menerima materi pelajaran daripada berada pada kelas yang tertutup. Selain itu kondisi kelas juga mempengaruhi model pembelajaran CTL karena bentuk kelas yang berupa lesehan seperti di SD Alam Generasi Rabbani memudahkan siswa dalam membentuk masyarakat belajar (kelompok belajar).

Lokasi sekolah turut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Sekolah yang terletak di lingkungan yang sejuk dan asri akan mendukung proses pembelajaran. Kondisi tersebut akan membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Lokasi SD Alam Generasi Rabbani yang bersifat alami dapat memudahkan guru dan siswa dalam mencari media pembelajaran IPA yang berhubungan dengan alam sekitar.

c. Penilaian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penilaian yang digunakan dalam model pembelajaran CTL merupakan penilaian autentik. Dalam proses pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani menerapkan prinsip penilaian holistik yang mencakup tiga aspek yaitu (1) penilaian sikap (*afektif*), (2) penilaian ketrampilan (*psikomotor*) dan (3) penilaian pengetahuan (*kognitif*).

Khususnya dalam pembelajaran IPA juga menggunakan penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu *afektif*, *psikomotor* dan *kognitif*. Bunda Ika Hasanah selaku guru kelas IV juga menyampaikan bahwa penilaian dalam pembelajaran IPA menggunakan penilaian autentik. Ungkapan selengkapnya yang tersampaikan kepada peneliti adalah seperti berikut ini.

Pada pembelajaran IPA di kelas IV dengan model pembelajaran CTL menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah yaitu penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran. (W/SDAGR/PN/GK/16-X/15/D.02)

Analisis terhadap keseluruhan hasil wawancara dengan informan maupun studi dokumentasi oleh peneliti pada dokumen penilaian memperlihatkan bahwa penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani terdiri atas :

- (1) penilaian sikap (*afektif*),
- (2) penilaian ketrampilan (*psikomotor*) dan
- (3) penilaian pengetahuan (*kognitif*).

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terhadap dokumen penilaian menunjukkan bahwa penilaian sikap terdiri dari : (a) penilaian sikap spiritual dan (b) penilaian sikap sosial.

Dari analisis hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang penilaian sikap menunjukkan bahwa jenis penilaian sikap terdiri dari: (a) penilaian sikap spiritual, dan (b) penilaian sikap sosial. Contoh penilaian sikap sosial yaitu (1) sikap berdoa diawal pembelajaran, (2) memulai dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a, (3) bersyukur atas karunia dan ciptaan allah, dan lainnya. Sedangkan contoh penilaian sikap sosial yaitu (1) disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, (2) tanggung jawab, (3) peduli dan lainnya.

Penilaian *psikomotor* merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Dasar khusus dalam dimensi keterampilan seperti keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar.

Penilaian *psikomotor* meliputi penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Berikut ini pernyataan dari guru kelas IV yaitu Bunda Ika Hasanah terkait dengan penilaian *psikomotor*.

Penilaian psikomotor ini bermacam-macam contohnya, diantaranya adalah penilaian unjuk kerja, performance, proyek, produk dan portofolio. (W/SDAGR/PN/GK/16-X/15/D.04)

Penilaian ranah pengetahuan dilakukan setelah pembelajaran berlangsung atau di akhir setiap pembelajaran IPA, pada saat Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).

Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV yaitu Bunda Ika Hasanah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. (W/SDAGR/PN/GK/16-X/15/D.04)

Analisis terhadap keseluruhan hasil wawancara dengan para informan maupun studi dokumentasi oleh peneliti pada dokumen penilaian memperlihatkan bahwa komponen penilaian sikap terdiri atas: : (1) penilaian sikap spiritual, (2) penilaian sikap. Dan penilaian psikomotor meliputi (1) penilaian unjuk kerja, (2) penilaian performance, (3) penilaian proyek, (4) penilaian produk dan (5) portofolio. Sedangkan penilaian pengetahuan meliputi (1) mengetahui (C1), (2) memahami (C2), (3)

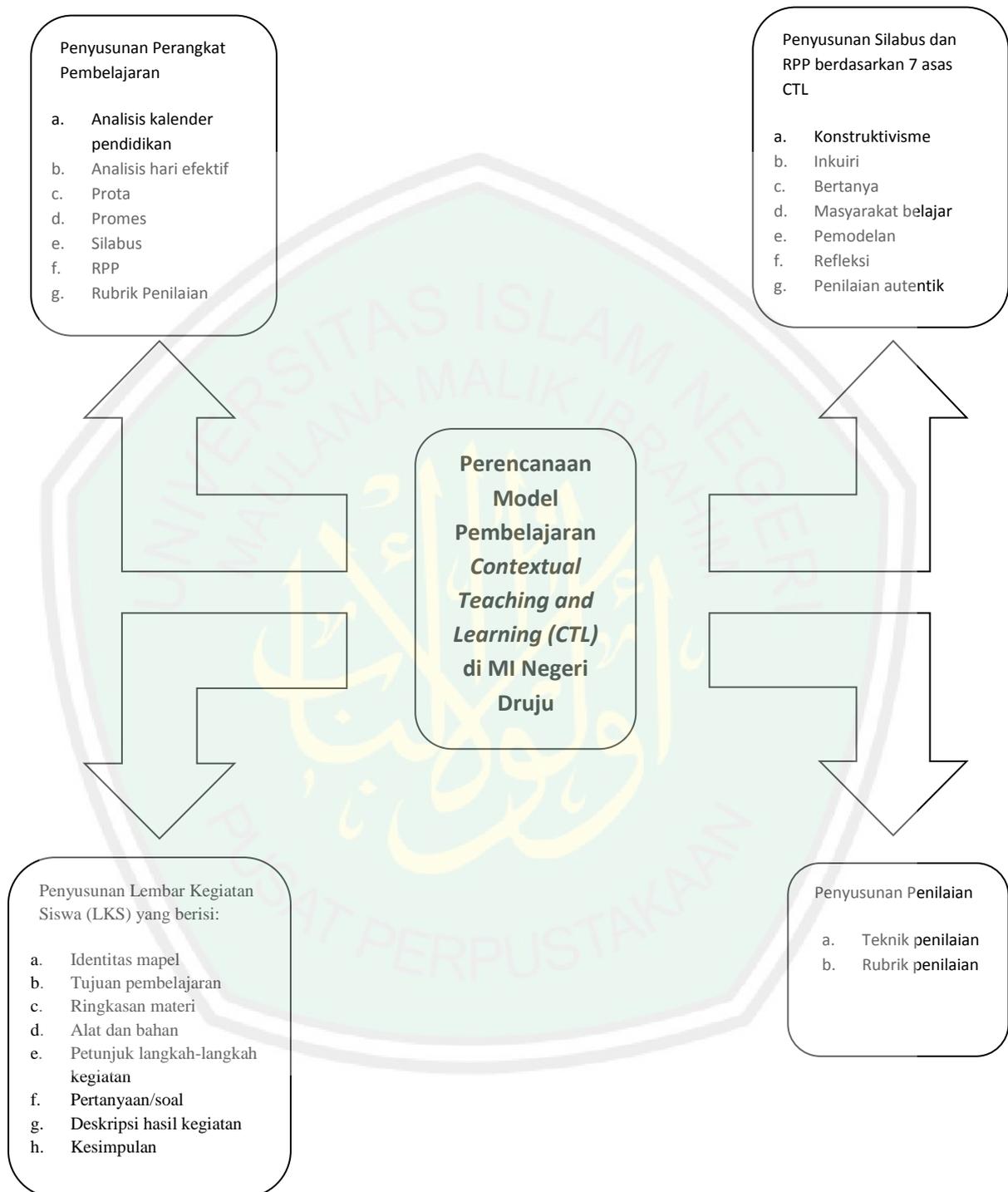
menerapkan (C3), (4) menganalisis (C4), (5) mensintesis (C5), dan (6) mengevaluasi (C6).

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Situs 1, MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan

a. Perencanaan dan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

- (1) Proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: (a) kalender pendidikan, (b) analisis hari efektif, (c) perhitungan alokasi waktu setiap mata pelajaran, (d) program tahunan, (e) program semester, (f) silabus, (g) RPP, dan (h) penilaian
- (2) Silabus dan RPP IPA kelas IV dikembangkan berdasarkan tujuh asas CTL yaitu: (a) konstruktivisme, (b) inkuiri, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, (g) penilaian autentik.
- (3) Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan sebagai panduan siswa dalam setiap proses KBM dalam pembelajaran IPA.
- (4) Sumber dan media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.
- (5) Teknik penilaian yang disertai dengan pedoman/rubrik penilaian.



Gambar 4.3 Perencanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA difokuskan pada tujuh komponen CTL yang meliputi; (1) Konstruktivisme (*Constructivism*), (2) Inkuiri (*Inquiry*), (3) Bertanya (*Questioning*), (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), (5) Pemodelan (*Modelling*), (6) Refleksi (*Reflection*), dan (7) Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*).

(1) Konstruktivisme

Proses kegiatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui; (a) kegiatan eksperimen/percobaan bersama kelompok belajarnya masing-masing, (b) pengalaman nyata.

(2) Inkuiri

Proses kegiatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui; (a) pengamatan, (b) merumuskan masalah, (c) mengajukan hipotesis, (d) mengumpulkan data, (d) menguji hipotesis, dan (e) membuat kesimpulan.

(3) Bertanya

Proses kegiatan bertanya dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui; (a) tanya jawab antara guru dan siswa untuk membangkitkan keingintahuan dan respon siswa, (b) kegiatan eksperimen dan diskusi.

Dalam kegiatan bertanya siswa harus lebih aktif bertanya daripada guru.

(4) Masyarakat Belajar

Kegiatan pada komponen masyarakat belajar dilakukan melalui; (a) pembentukan kelompok belajar, (b) jumlah anggota kelompok terdiri dari 5 orang siswa, (c) setiap kelompok memiliki anggota kelompok dari siswa yang pandai dan siswa yang kurang mampu dalam berpikir, (d) teknik pembagian kelompok bervariasi, misalnya dengan cara berhitung, memilih warna, kesukaan siswa dan lain-lain.

(5) Pemodelan

Proses kegiatan pemodelan dalam pembelajaran IPA dilakukan oleh; (a) guru, (b) siswa dan (c) orang yang ahli dalam bidangnya yang diundang untuk datang ke madrasah, misalnya petugas puskesmas.

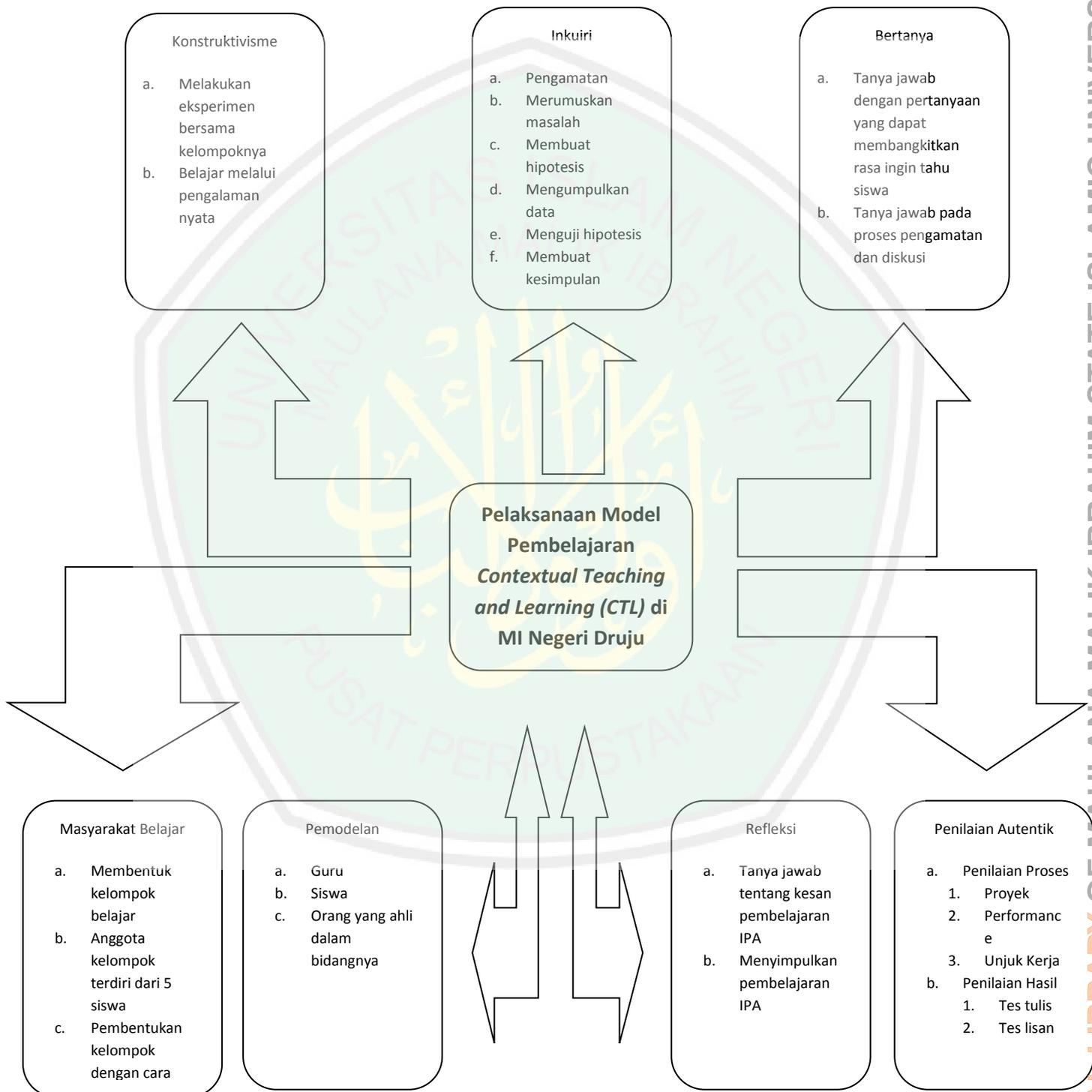
(6) Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru kelas IV di akhir pembelajaran IPA yaitu (a) tanya jawab dengan siswa tentang kesan dari pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut, (b) menuliskan kesimpulan dari pembelajaran IPA, dan (c) sebagai evaluasi diri bagi guru dari pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut.

(7) Penilaian autentik

Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan menggunakan dua teknik penilaian, antara lain; (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses meliputi; (1) penilaian proyek, (2) penilaian

performance, (3) penilaian unjuk kerja. Dan penilaian hasil belajar meliputi (1) tes tulis dan (2) tes lisan.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju

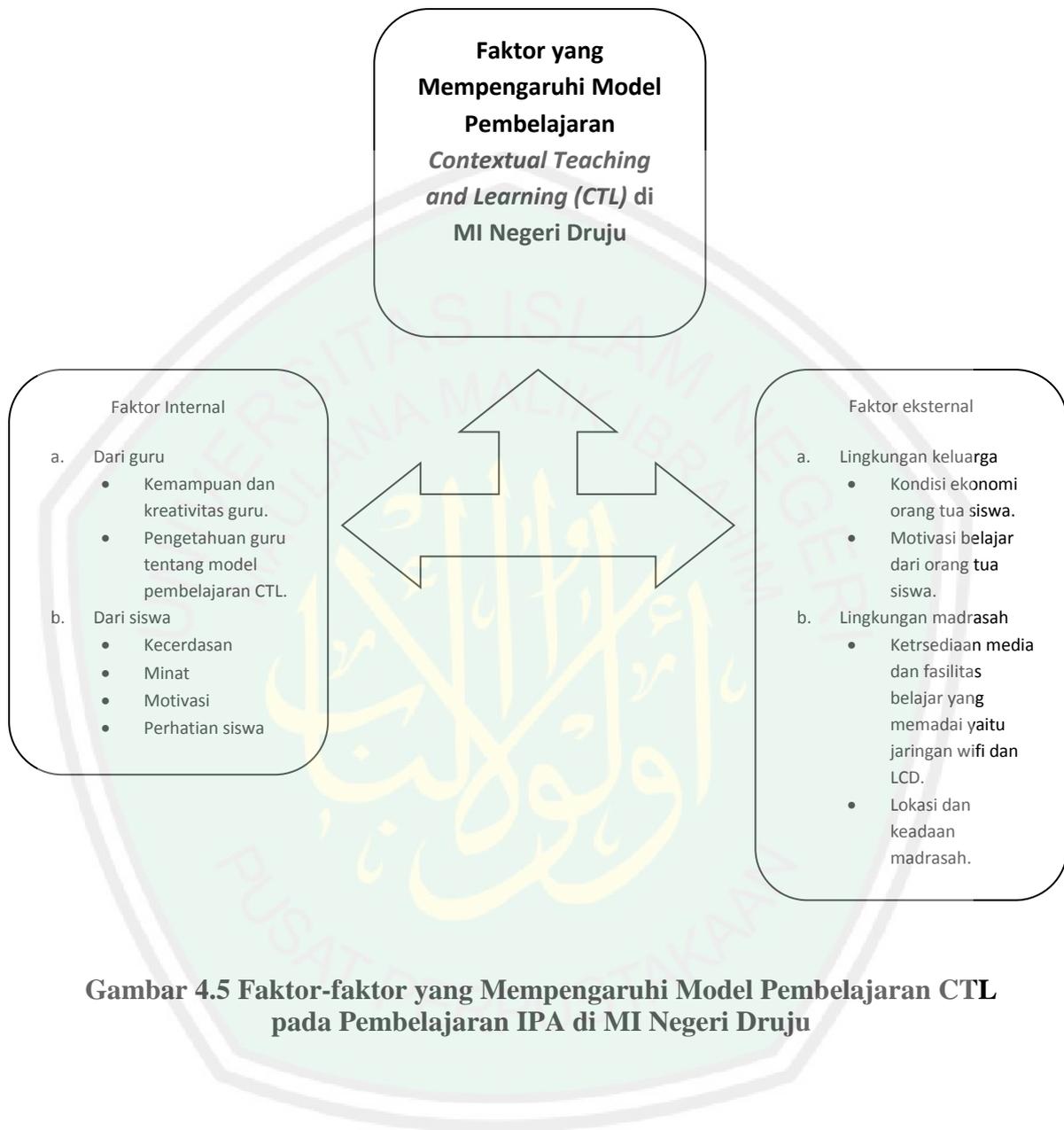
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Faktor internal

- 1) Faktor internal dari guru, antara lain; (a) kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, (b) pengetahuan guru tentang model pembelajaran CTL dan metode pembelajaran IPA.
- 2) Faktor internal dari siswa, antara lain; (a) kecerdasan, (b) minat belajar, (c) motivasi dan (d) perhatian siswa.

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan keluarga, antara lain; (a) kondisi ekonomi orang tua siswa, (b) motivasi belajar dari orang tua siswa.
- 2) Lingkungan sekolah, antara lain; (a) ketersediaan media dan fasilitas belajar, (b) lokasi dan kondisi sekolah.



Gambar 4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju

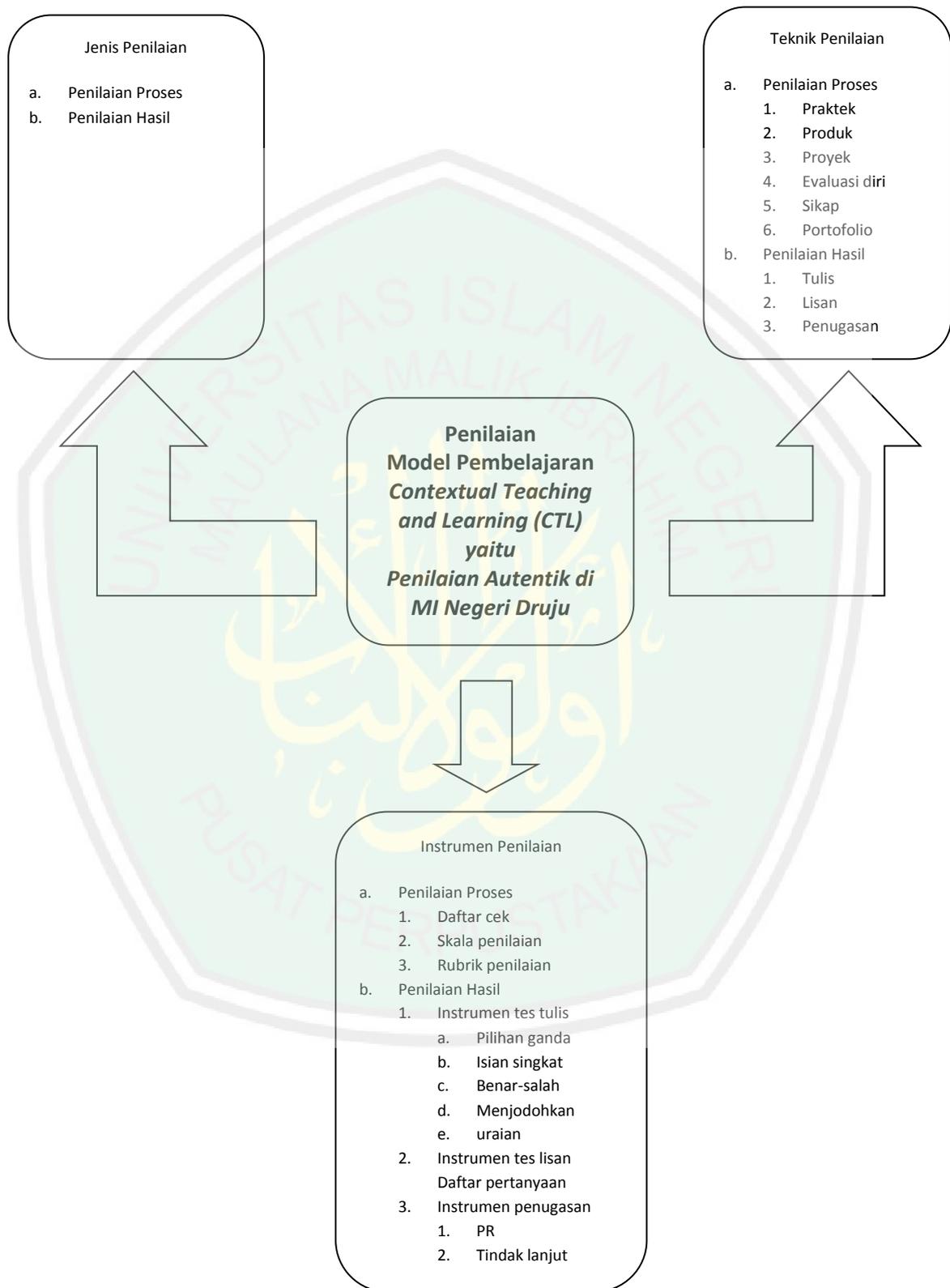
3. Penilaian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari; (1) penilaian proses dan (2) penilaian hasil.

- a. Penilaian Proses, meliputi; (1) Penilaian Praktek, (2) Penilaian Produk, (3) Evaluasi Diri, (4) Penilaian Sikap, dan (5) Portofolio.
- b. Penilaian Hasil, meliputi; (1) Tes Tertulis, (2) Tes Lisan dan (3) Penugasan.

Instrumen yang digunakan dalam penilaian proses meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian.

Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis meliputi; (a) pilihan ganda, (b) jawaban singkat, (c) benar-salah, (d) menjodohkan dan (e) uraian. Dan instrumen dalam tes lisan menggunakan daftar pertanyaan, serta instrumen penilaian penugasan menggunakan pekerjaan rumah (PR) dan tindak lanjut dalam kegiatan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat.

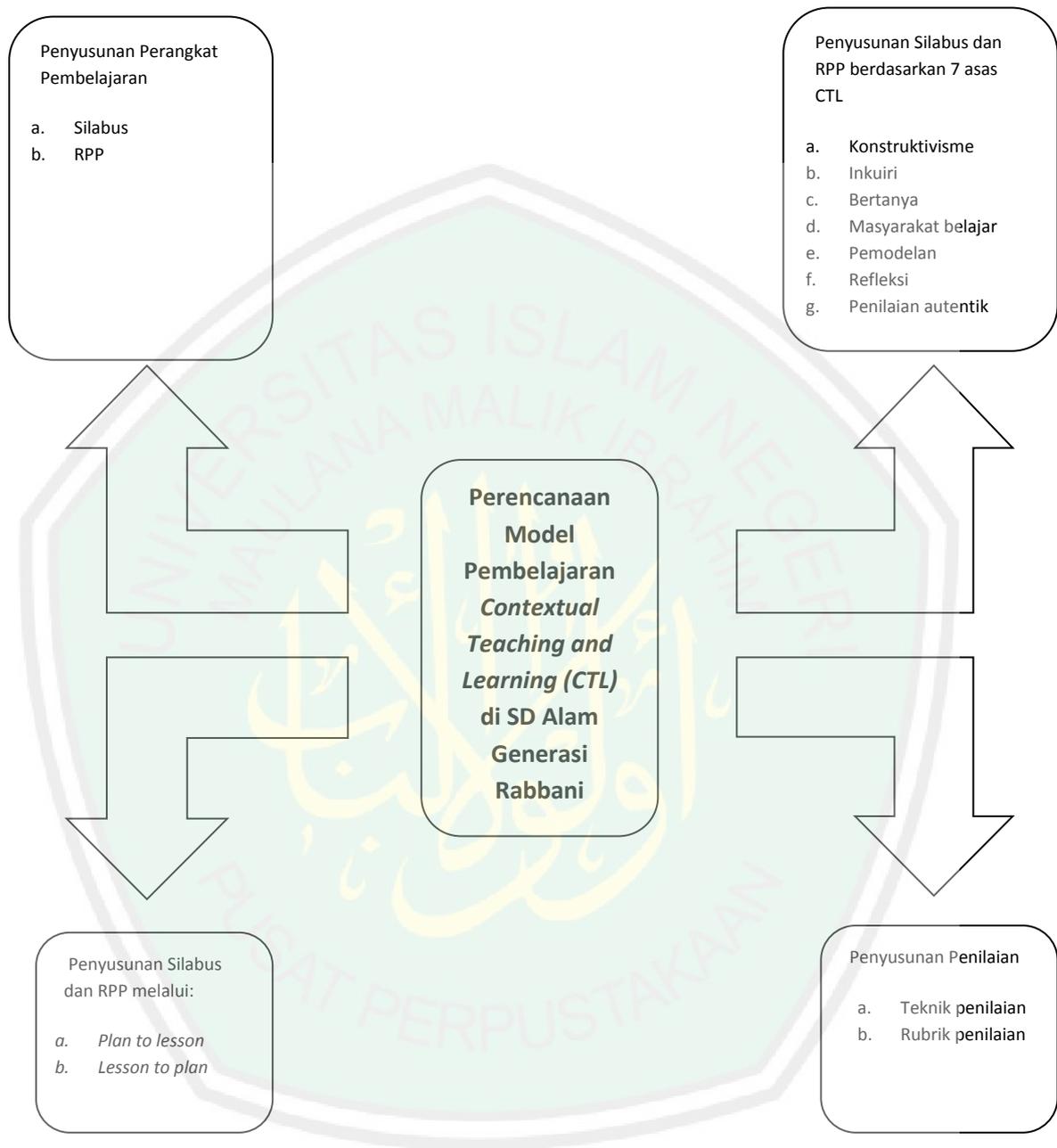


Gambar 4.6 Penilaian Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju

2. Temuan Penelitian Situs 2, SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi

a. Perencanaan dan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

- (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (a) RPP, dan (b) Silabus.
- (2) Penyusunan silabus dan RPP melalui kegiatan; (a) *plan to lesson*, dan (b) *lesson to plan*
- (3) Penyusunan silabus dan RPP dikembangkan tujuh komponen utama dalam model pembelajaran CTL, antara lain: (a) konstruktivisme, (b) inquiry, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi dan (g) penilaian autentik.
- (4) Penggunaan sumber belajar yaitu Buku Siswa yang digunakan sebagai panduan siswa dalam setiap proses KBM dalam pembelajaran IPA.
- (5) Media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.
- (6) Teknik penilaian yang disertai dengan pedoman/rubrik penilaian.



Gambar 4.7 Perencanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA difokuskan pada tujuh komponen CTL yang meliputi; (1) Konstruktivisme (*Constructivism*), (2) Inkuiri (*Inquiry*), (3) Bertanya (*Questioning*), (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), (5) Pemodelan (*Modelling*), (6) Refleksi (*Reflection*), dan (7) Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*).

(1) Konstruktivisme

Proses kegiatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui; (a) kegiatan eksperimen/percobaan, (b) studi visual (c) demonstrasi, (d) pembelajaran *student center*

(2) Inkuiri

Proses kegiatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui kegiatan inkuiri dengan bimbingan guru (*guided inquiry*)

(3) Bertanya

Proses kegiatan bertanya dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui; (a) tanya jawab antara guru dan siswa mulai dari pertanyaan mudah sampai pertanyaan tingkat tinggi, (b) pertanyaan yang bersifat klasikal. Guru lebih dominan dalam kegiatan bertanya kepada siswa.

(4) Masyarakat Belajar

Kegiatan pada komponen masyarakat belajar dilakukan melalui; (a) pembentukan kelompok belajar, (b) jumlah anggota kelompok terdiri dari 4 orang siswa, (c) kelompok belajar sudah ditentukan sebelum

pembelajaran IPA, dan (d) terdapat satu kelompok yang dikhususkan beranggotakan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

(5) Pemodelan

Proses kegiatan pemodelan dalam pembelajaran IPA dilakukan oleh;

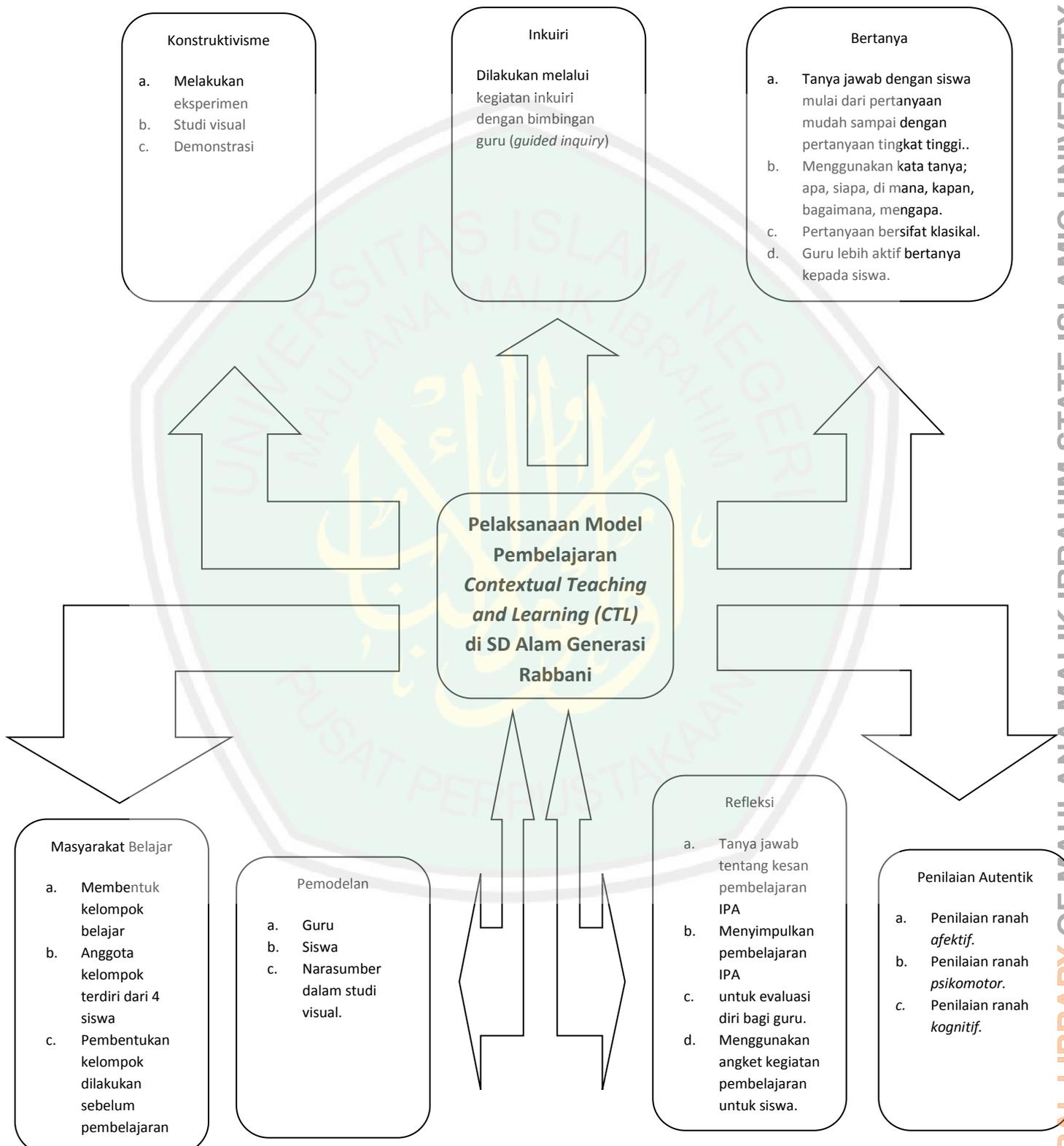
(a) guru, (b) siswa dan (c) narasumber dalam kegiatan studi visual.

(6) Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru kelas IV di akhir pembelajaran IPA yaitu (a) tanya jawab dengan siswa tentang kesan dari pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut, (b) menyimpulkan materi pembelajaran IPA, (c) sebagai evaluasi diri bagi guru dari pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut, dan (d) menggunakan angket kegiatan pembelajaran untuk siswa.

(7) Penilaian autentik

Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di Sekolah Alam Generasi Rabbani Gondanglegi menggunakan teknik penilaian yang mengacu pada tiga ranah, antara lain; (a) ranah *afektif*, (b) ranah *psikomotor* dan (c) ranah *kognitif*. Penilaian *afektif* dan *psikomotor* dilakukan pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Sedangkan penilaian *kognitif* dilakukan diakhir/setelah pembelajaran IPA.



Gambar 4.8 Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani

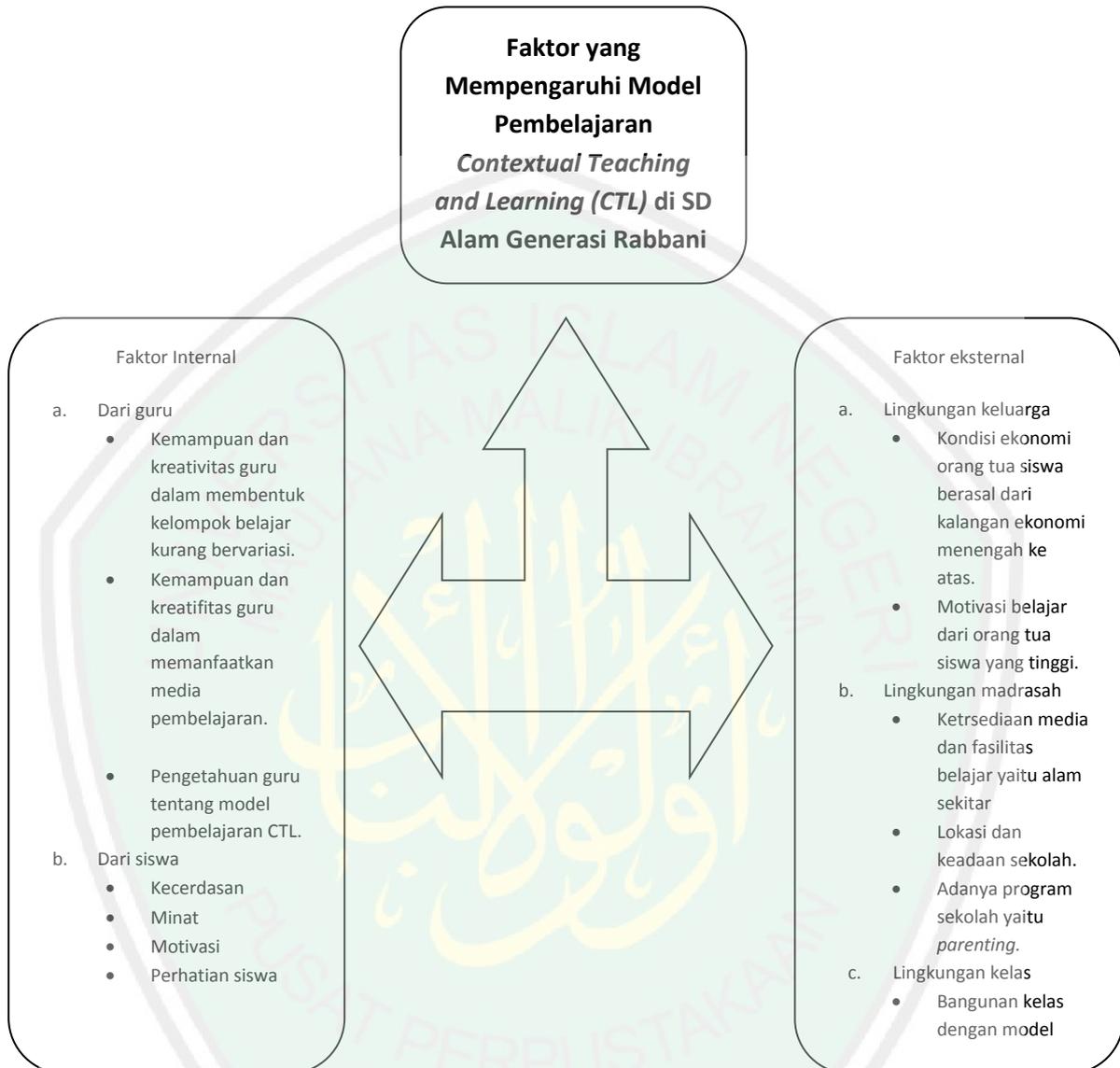
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Faktor internal

- a) Faktor internal dari guru, antara lain; (1) kemampuan dan kreativitas guru dalam membentuk kelompok belajar (2) pengetahuan guru tentang model pembelajaran CTL dan metode pembelajaran IPA.
- b) Faktor internal dari siswa, antara lain; (1) kecerdasan, (2) minat belajar, (3) motivasi dan (4) perhatian siswa.

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan keluarga, antara lain; (1) kondisi ekonomi orang tua siswa berasal dari kalangan menengah ke atas, (2) motivasi belajar dari orang tua siswa yang tinggi.
- 2) Lingkungan sekolah, antara lain; (1) ketersediaan media dan fasilitas belajar berupa alam sekitar (2) lokasi dan kondisi sekolah, (3) adanya program *parenting*.
- 3) Lingkungan kelas, antara lain; (1) bangunan kelas terbuka, (b) tempat duduk siswa lesehan.



Gambar 4.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani

c. Penilaian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari; (1) penilaian ranah *afektif*, (2) penilaian ranah *psikomotor*, dan (3) penilaian ranah *kognitif*. Penilaian ranah *afektif* dan *psikomotor* dilakukan pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Sedangkan penilaian ranah *kognitif* dilaksanakan diakhir/setelah proses pembelajaran IPA.

- (1) Penilaian ranah *afektif* terdiri dari; (a) penilaian sikap spiritual dan (b) penilaian sikap sosial.
- (2) Penilaian ranah *psikomotor* terdiri dari; (a) penilaian kinerja, (b) penilaian praktek/performance, (c) Penilaian proyek dan (d) Penilaian portofolio.
- (3) Penilaian ranah *kognitif* menggunakan tes tulis dan tes lisan berdasarkan taksonomi Bloom yaitu (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).

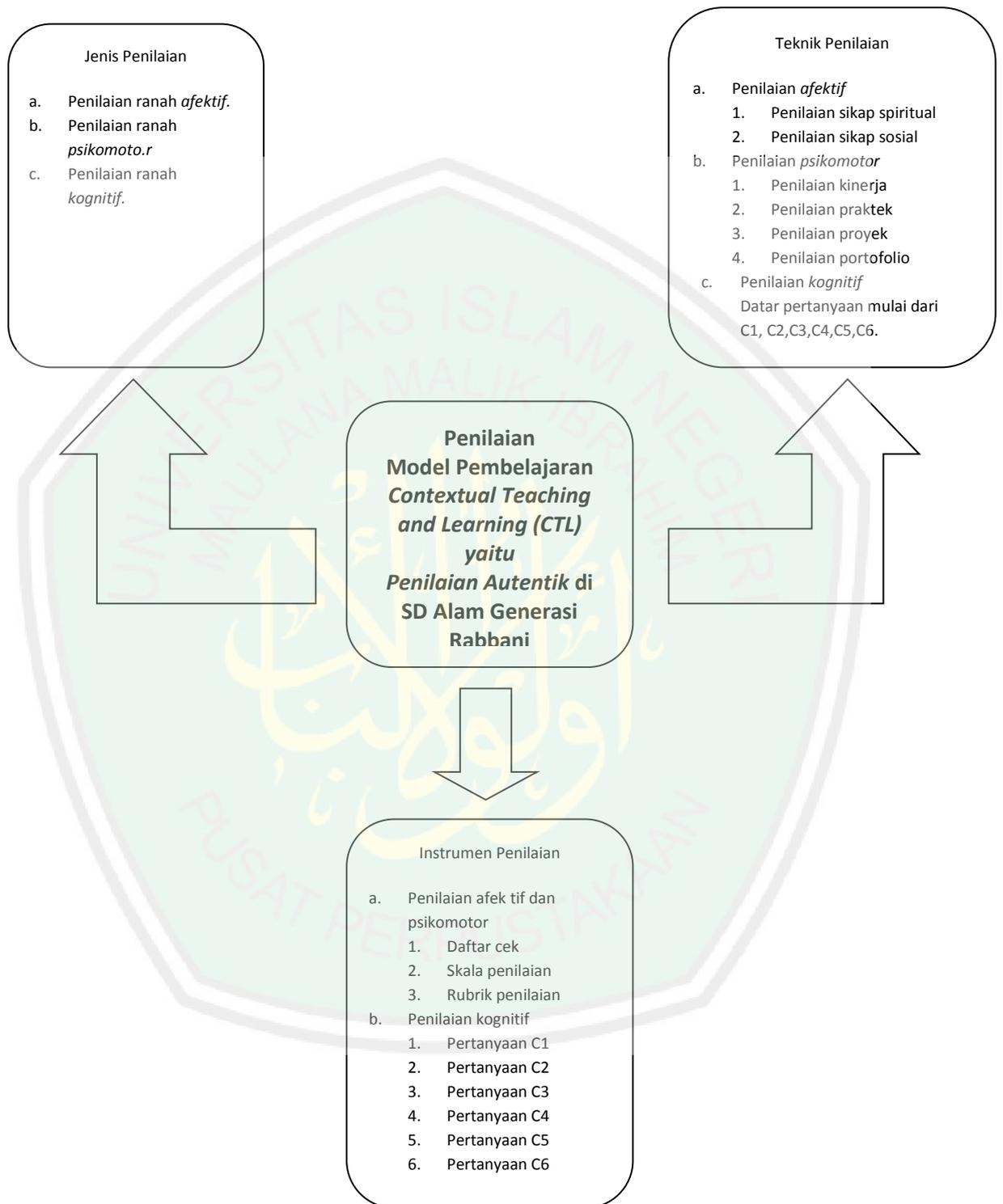
Instrumen yang digunakan dalam penilaian *afektif* dan *psikomotor* meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian.

- (4) Instrumen yang digunakan dalam tes *kognitif* menggunakan daftar pertanyaan sesuai dengan taksonomi Bloom antara lain; (a)

mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).

Model laporan hasil belajar siswa (rapot) di Sekolah Alam Generasi Rabbani menggunakan model rapot deskripsi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Selain itu juga menerapkan sistem belajar tuntas dan tidak mencantumkan ranking kelas. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing.





Gambar 4.10 Penilaian Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani

D. Analisis Data Lintas Kasus

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA

Pada sub bagian ini dipaparkan hasil analisis temuan lintas situs untuk sub fokus perencanaan model pembelajaran CTL. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel Temuan lintas situs sub fokus 1. Perencanaan model pembelajaran CTL

Tabel 4.8 Temuan Lintas Situs Perencanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA

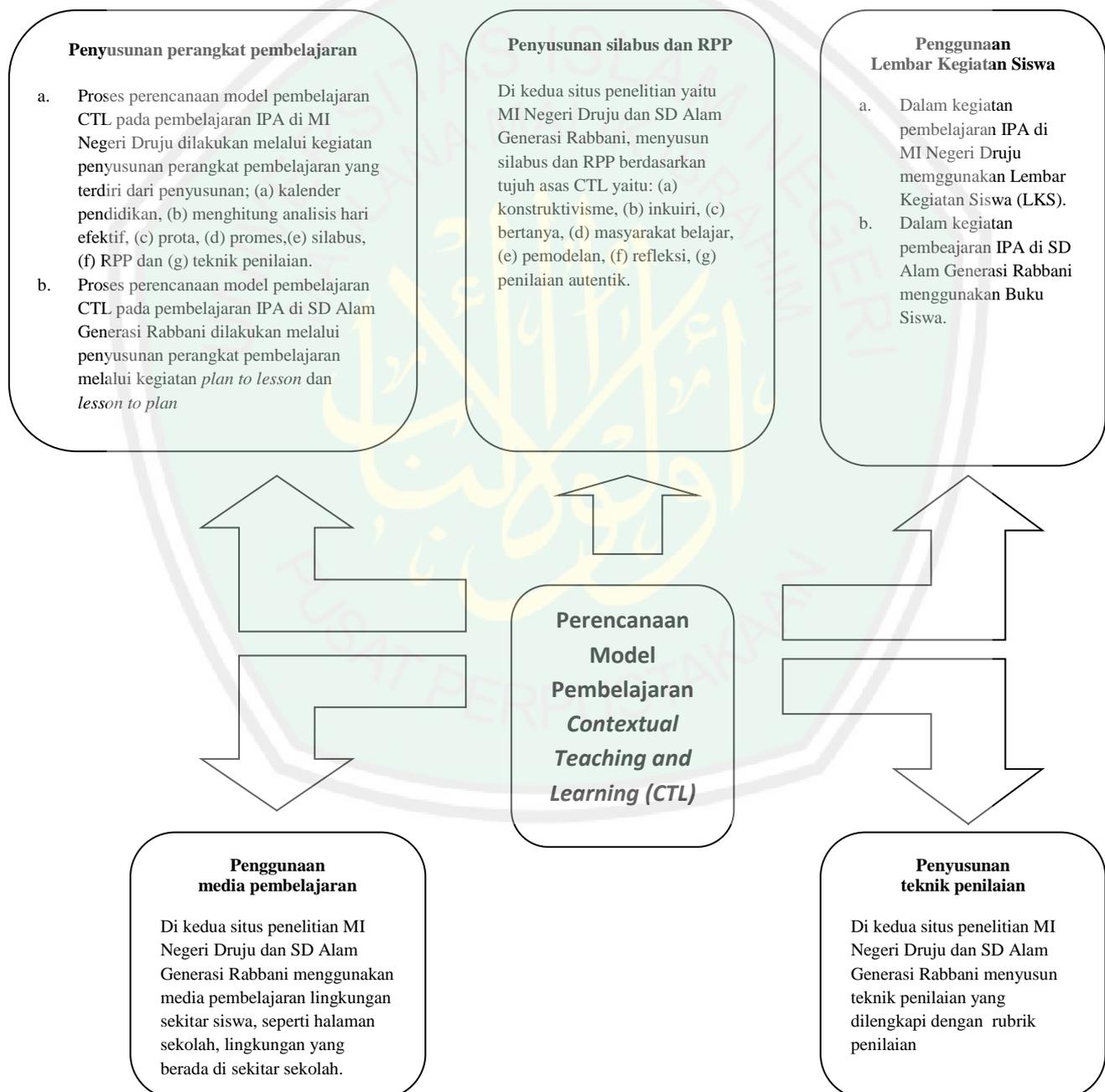
No	Temuan penelitian di situs 1	Temuan penelitian di situs 2	Interpretasi	Temuan akhir
1.	(1) Proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: (a) kalender pendidikan, (b) analisis hari efektif, (c) perhitungan alokasi waktu setiap mata pelajaran, (d) program tahunan, (e) program semester, (f) silabus, (g) RPP, dan (h) penilaian	(1) Penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (a) Silabus, dan (b) RPP. Penyusunan silabus dan RPP melalui kegiatan; (a) <i>plan to lesson</i> , dan (b) <i>lesson to plan</i>	Pada dasarnya proses perencanaan model pembelajaran CTL pada kedua situs diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran.	(a) Proses perencanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dilakukan melalui kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan; (a) kalender pendidikan, (b) menghitung analisis hari efektif, (c) prota, promes, silabus, RPP dan teknik penilaian. (b) Proses perencanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani

				dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran melalui kegiatan <i>plan to lesson</i> dan <i>lesson to plan</i> .
(2) Silabus dan RPP IPA kelas IV dikembangkan berdasarkan tujuh asas CTL yaitu: (a) konstruktivisme, (b) inkuiri, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, (g) penilaian autentik.	(2) Penyusunan silabus dan RPP dikembangkan tujuh komponen utama dalam model pembelajaran CTL, antara lain: (a) konstruktivisme, (b) inquiry, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi dan (g) penilaian autentik.	Penyusunan silabus dan RPP berdasarkan 7 asas CTL.	Di kedua situs penelitian yaitu MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani, menyusun silabus dan RPP berdasarkan tujuh asas CTL yaitu: (a) konstruktivisme, (b) inkuiri, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi, (g) penilaian autentik.	
(3) Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan sebagai panduan siswa dalam setiap proses KBM dalam pembelajaran IPA.	(3) Penggunaan sumber belajar yaitu Buku Siswa yang digunakan sebagai panduan siswa dalam setiap proses KBM dalam pembelajaran IPA	Dalam proses pembelajaran IPA pada kedua situs penelitian pada dasarnya menggunakan Lembar Kegiatan Siswa tetapi hanya bentuknya saja yang berbeda.	(a) Dalam kegiatan pembelajaran IPA di MI Negeri Druju menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). (b) Dalam kegiatan pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani menggunakan Buku Siswa.	
(4) Media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.	(4) Media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.	Media pembelajaran yang digunakan pada kedua situs penelitian sama yaitu memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar siswa.	Di kedua situs penelitian MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani menggunakan media pembelajaran lingkungan sekitar siswa.	

	(5) Teknik penilaian yang disertai dengan pedoman/rubrik penilaian.	(5) Teknik penilaian yang disertai dengan pedoman/rubrik penilaian.	Penyusunan teknik penilaian pada dasarnya sama yaitu dengan disertai rubrik penilaian.	Di kedua situs penelitian MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani menyusun teknik penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian
--	---	---	--	--



Dari tabel 4.8 Temuan Lintas Situs Perencanaan Model Pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di atas, dapat digambarkan dalam bentuk konteks temuan penelitian lintas situs untuk fokus tersebut seperti gambar bagan konteks perencanaan model pembelajaran CTL



Gambar 4.11 Temuan Lintas Situs Perencanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas IV pada kedua situs penelitian ditekankan pada tujuh komponen pembelajaran CTL, yaitu; (a) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi dan (7) penilaian autentik.

Tabel 4.9 Temuan Lintas Situs Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA

No	Temuan penelitian di situs 1	Temuan penelitian di situs 2	Interpretasi	Temuan akhir
1.	(1) Konstruktivisme Proses kegiatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui; (a) kegiatan eksperimen/ percobaan bersama kelompok belajarnya masing-masing, (b) pengalaman nyata.	(1) Konstruktivisme Proses kegiatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui; (a) kegiatan eksperimen/percobaan, (b) studi visual (c) demonstrasi, (d) pembelajaran <i>student center</i>	Pada dasarnya kegiatan konstruktivisme pada kedua situs menunjukkan kesamaan yaitu dilakukan melalui kegiatan eksperimen/ percobaan.	(a) Kegiatan konstruktivisme di MI Negeri Druju dilakukan melalui kegiatan; (a) eksperimen/ percobaan, (b) pengalaman nyata. (b) Kegiatan konstruktivisme di SD Alam Generasi Rabbani dilakukan melalui kegiatan; (a) kegiatan eksperimen /percobaan, (b) studi visual, (c) dan (d) demonstrasi.
2.	(2) Inkuiri Proses kegiatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui; (a) pengamatan, (b) merumuskan masalah, (c) mengajukan hipotesis, (d) mengumpulkan data, (d) menguji hipotesis,	(2) Proses kegiatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui kegiatan inkuiri dengan bimbingan guru (<i>guided inquiry</i>)	Kegiatan inkuiri dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA memiliki langkah-langkah yang sama kesamaan antara kedua situs	(a) Tahap-tahap kegiatan inkuiri dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju terdiri dari; (a) pengamatan/ observasi, (b) merumuskan

	dan (e) membuat kesimpulan.		penelitian, hanya perbedaannya terletak pada teknis pelaksanaannya. Pada situs 1 kegiatan inkuiri dilakukan oleh siswa sendiri bersama kelompoknya. Sedangkan pada situs 2 kegiatan inkuiri dilakukan dengan bimbingan guru (<i>guided inquiry</i>).	masalah, (c) mengajukan hipotesis, (d) menguji hipotesis, (e) membuat kesimpulan. (b) Tahap-tahap inkuiri di SD Alam Generasi Rabbani dilakukan melalui <i>guided inquiry</i> dengan bimbingan guru.
3.	(3) Bertanya Proses kegiatan bertanya dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui; (a) tanya jawab antara guru dan siswa untuk membangkitkan keingintahuan dan respon siswa, (b) kegiatan eksperimen dan diskusi. Siswa lebih aktif bertanya daripada guru.	(3) Bertanya Proses kegiatan bertanya dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui; (a) tanya jawab antara guru dan siswa mulai dari pertanyaan mudah sampai dengan pertanyaan tingkat tinggi, (b) pertanyaan yang bersifat klasikal. Guru lebih dominan dalam kegiatan bertanya kepada siswa.	Dalam proses kegiatan bertanya, terdapat perbedaan pada kedua situs penelitian. Pada situs 1 siswa lebih aktif bertanya daripada guru. Sedangkan pada situs 2 guru lebih aktif bertanya daripada siswa.	Pada kedua situs penelitian di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani dilakukan antara guru dan siswa yang bertujuan untuk membangkitkan keingintahuan siswa dan siswa harus lebih aktif bertanya daripada guru.
	(4) Masyarakat Belajar Kegiatan pada komponen masyarakat belajar dilakukan melalui; (a) pembentukan kelompok belajar, (b) jumlah anggota kelompok terdiri dari 5 orang siswa, (c) setiap	(4) Masyarakat Belajar Kegiatan pada komponen masyarakat belajar dilakukan melalui; (a) pembentukan kelompok belajar, (b) jumlah anggota kelompok terdiri dari 4 orang siswa, (c)	Dalam kegiatan masyarakat belajar, pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok	(a) Kegiatan yang dilakukan pada komponen masyarakat belajar pada kedua situs penelitian di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani dengan membentuk

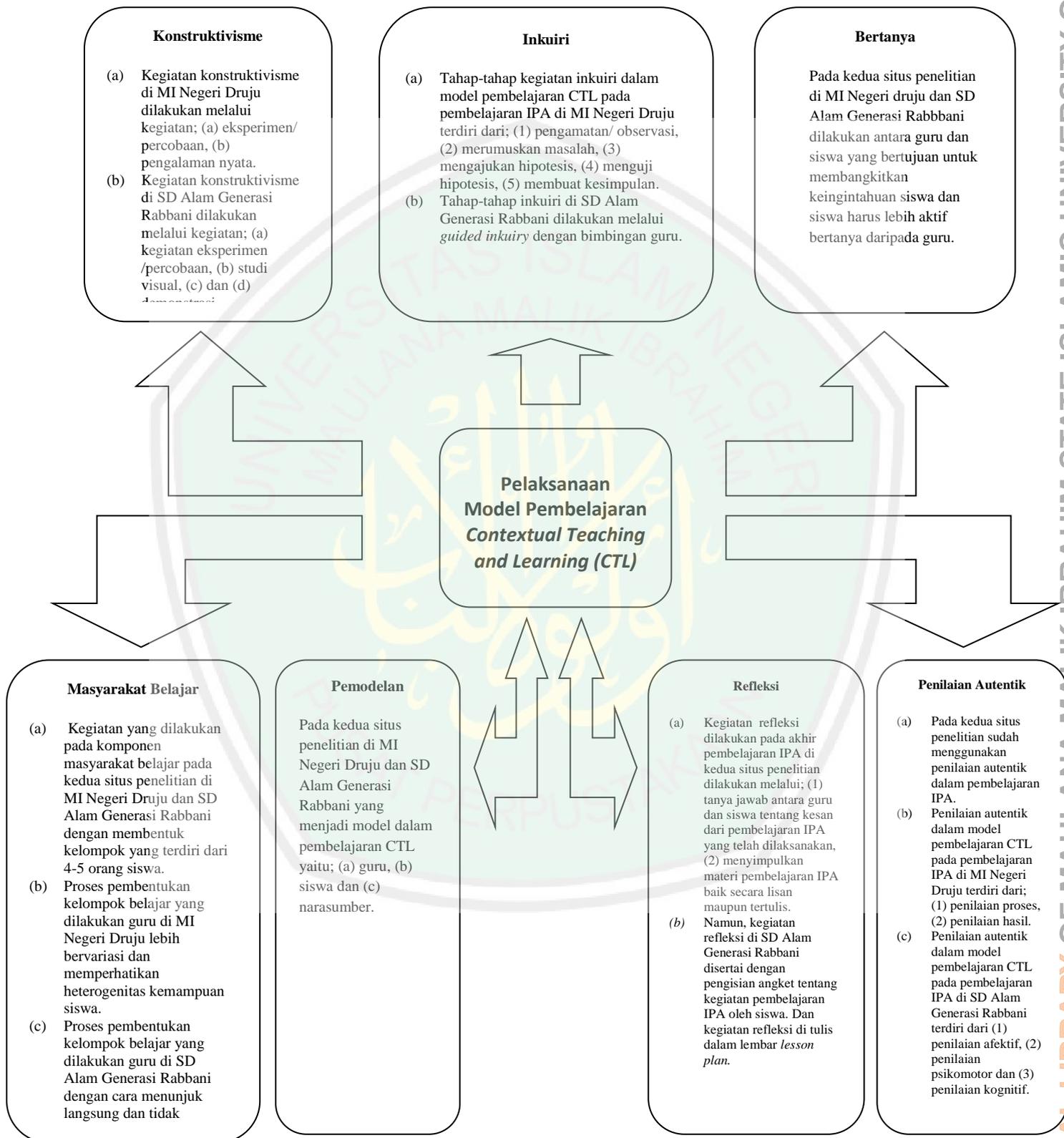
	kelompok memiliki anggota kelompok dari siswa yang pandai dan siswa yang kurang mampu dalam berpikir, (d) teknik pembagian kelompok bervariasi, misalnya dengan cara berhitung, memilih warna, kesukaan siswa dan lain-lain.	kelompok belajar sudah ditentukan sebelum pembelajaran IPA, dan (d) terdapat satu kelompok yang dikhususkan beranggotakan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.	belajar yang beranggotakan antara 4-5 orang siswa.	kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. (b) Proses pembentukan kelompok belajar yang dilakukan guru di MI Negeri Druju lebih bervariasi dan memperhatikan heterogenitas kemampuan siswa. (c) Proses pembentukan kelompok belajar yang dilakukan guru di SD Alam Generasi Rabbani dengan cara menunjuk langsung dan tidak memperhatikan heterogenitas siswa.
	(5) Pemodelan Proses kegiatan pemodelan dalam pembelajaran IPA dilakukan oleh; (a) guru, (b) siswa dan (c) orang yang ahli dalam bidangnya yang diundang untuk datang ke madrasah, misalnya petugas puskesmas.	(5) Pemodelan Proses kegiatan pemodelan dalam pembelajaran IPA dilakukan oleh; (a) guru, (b) siswa dan (c) narasumber dalam kegiatan studi visual.	Pada dasarnya proses kegiatan pemodelan yang dilakukan pada pembelajaran IPA pada kedua situs memiliki kesamaan.	Pada kedua situs penelitian di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani yang menjadi model dalam pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju yaitu; (a) guru, (b) siswa dan (c) narasumber.
	(6) Refleksi Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru kelas IV di akhir pembelajaran IPA yaitu (a) tanya jawab dengan siswa tentang kesan dari pembelajaran IPA yang telah	(6) Refleksi Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru kelas IV di akhir pembelajaran IPA yaitu (a) tanya jawab dengan siswa tentang kesan dari pembelajaran IPA yang telah	Kegiatan refleksi yang dilakukan pada situs 1 dan situs 2 memiliki kesamaan yaitu berupa tanya jawab antara guru dan siswa	(a) Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran IPA di kedua situs penelitian dilakukan melalui; (1) tanya jawab antara guru dan siswa tentang

	<p>dilaksanakan pada pertemuan tersebut, (b) menuliskan kesimpulan dari pembelajaran IPA, dan (c) sebagai evaluasi diri bagi guru dari pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut.</p>	<p>dilaksanakan pada pertemuan tersebut, (b) menyimpulkan materi pembelajaran IPA, (c) sebagai evaluasi diri bagi guru dari pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut, dan (d) menggunakan angket kegiatan pembelajaran untuk siswa, (e) Membuat catatan tentang kegiatan pembelajaran pada lembar <i>lesson plan</i>.</p>	<p>tentang kesan dari pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan. Perbedaannya terletak pada situs 2 yang dilengkapi dengan pengisian angket tentang kegiatan pembelajaran IPA pada hari tersebut.</p>	<p>kesan dari pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan, (2) menyimpulkan materi pembelajaran IPA baik secara lisan maupun tertulis. (b) Namun, kegiatan refleksi di SD Alam Generasi Rabbani disertai dengan pengisian angket tentang kegiatan pembelajaran IPA oleh siswa dan ditulis dalam catatan guru pada lembar <i>lesson plan</i> sebagai evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA yang telah dilakukan.</p>
<p>(7) Penilaian autentik Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan menggunakan dua teknik penilaian, antara lain; (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses meliputi; (1) penilaian proyek, (2) penilaian performance, (3) penilaian unjuk kerja. Dan penilaian hasil belajar meliputi (1) tes tulis dan (2) tes lisan.</p>	<p>(7) Penilaian autentik Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di Sekolah Alam Generasi Rabbani Gondangle menggunakan teknik penilaian yang mengacu pada tiga ranah, antara lain; (a) ranah <i>afektif</i>, (b) ranah <i>psikomotor</i> dan (c) ranah <i>kognitif</i>. Penilaian <i>afektif</i> dan <i>psikomotor</i> dilakukan pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung.</p>	<p>Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA pada situs 1 dan memiliki kesamaan dari segi instrumen penilaian yang digunakan. Sedangkan perbedaan antara situs 1 dan situs 2 yaitu pada teknik penilaian yang digunakan.</p>	<p>(a) Pada kedua situs penelitian sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran IPA. (b) Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju terdiri dari; (1) penilaian proses, (2) penilaian hasil. (c) Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di SD Alam</p>	

		Sedangkan penilaian <i>kognitif</i> dilakukan diakhir/setelah pembelajaran IPA.		Generasi Rabbani terdiri dari (1) penilaian afektif, (2) penilaian psikomotor dan (3) penilaian kognitif.
--	--	---	--	---

Dari tabel 4.9 Temuan Lintas Situs Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di atas, dapat digambarkan bagan konteks temuan penelitian lintas situs untuk sub fokus tersebut seperti gambar bagan konteks pelaksanaan model pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA





Gambar 4.12 Temuan Lintas Situs Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA.

Pada sub bagian ini dipaparkan hasil analisis temuan lintas situs untuk sub fokus faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA yang mencakup; (a) faktor internal yang berasal dari guru dan siswa, dan (2) faktor internal dari lingkungan sekitar siswa. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.12 Temuan lintas situs sub fokus faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA.

Tabel 4.10 Temuan lintas situs faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL

No	Temuan penelitian di situs 1	Temuan penelitian di situs 2	Interpretasi	Temuan akhir
1.	(1) Faktor internal Faktor internal, terdiri dari ; (a) Faktor internal yang berasal dari guru dan (b) faktor internal yang berasal dari siswa. Faktor internal yang berasal dari guru, meliputi; (1) kemampuan dan kreativitas guru dalam membentuk kelompok belajar sudah bervariasi, (2) pengetahuan guru tentang model pembelajaran CTL dan metode pembelajaran IPA lebih bervariasi. Faktor internal yang berasal dari siswa, meliputi; (1)	(1) Faktor internal Faktor internal, terdiri dari (a) faktor internal yang berasal dari guru dan (b) faktor internal yang berasal dari siswa. Faktor internal dari guru, meliputi; (1) kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sudah banyak memanfaatkan lingkungan sekitar, (2) pengetahuan guru tentang model pembelajaran CTL dan metode pembelajaran IPA bervariasi. Sedangkan faktor internal dari siswa, meliputi; (1) kecerdasan, siswa yang	Pada dasarnya faktor internal yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada kedua situs menunjukkan kesamaan dari segi faktor internal yang berasal dari guru dan siswa dan faktor eksternal yaitu lingkungan baik lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.	(a) Pada kedua situs penelitian terdapat dua faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (b) Di MI Negeri Druju, faktor internal terdiri dari ; (1) Faktor internal yang berasal dari guru, meliputi; (1) kemampuan dan kreativitas guru dalam membentuk kelompok belajar sudah bervariasi, (2) pengetahuan

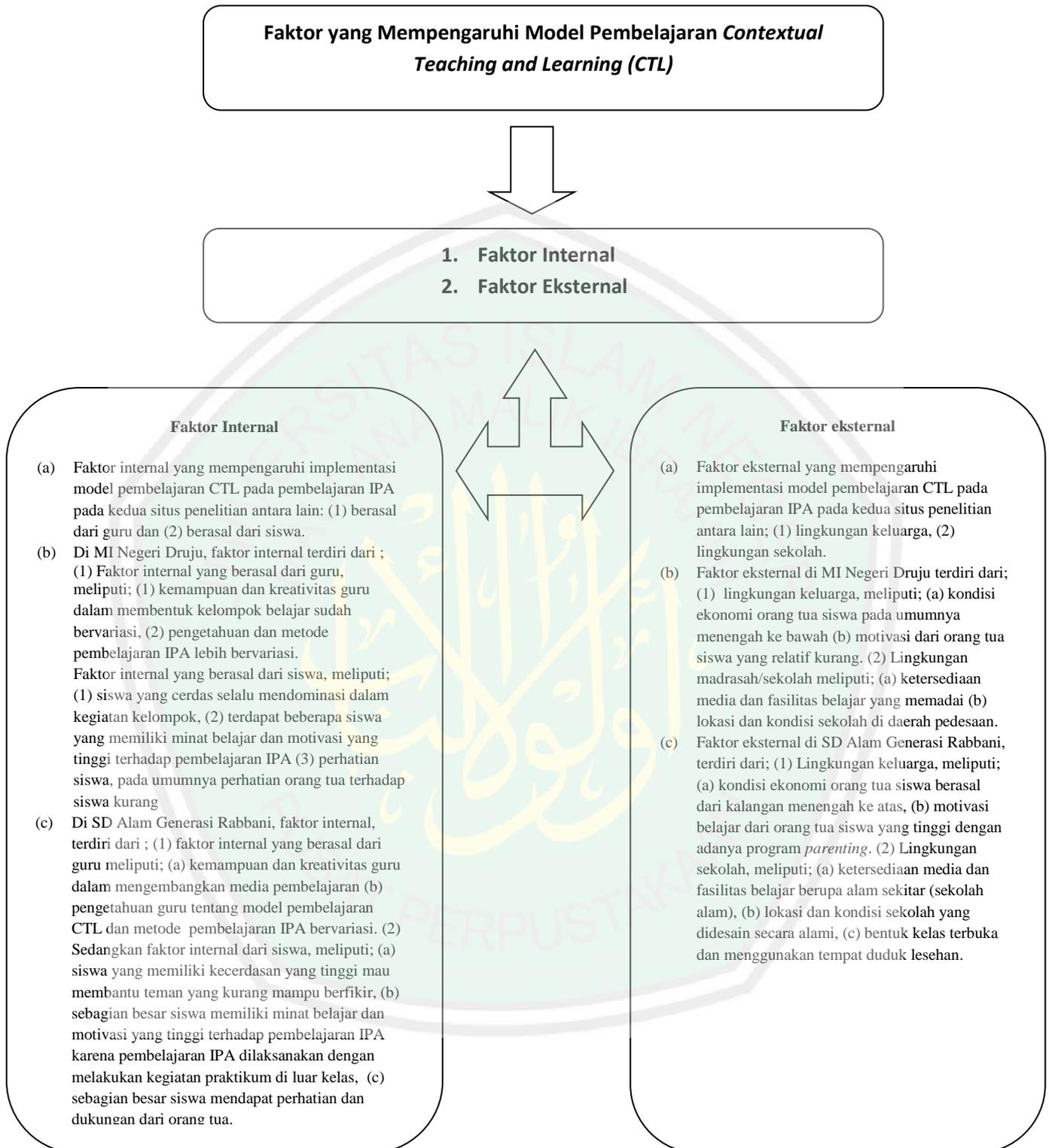
	<p>kecerdasan, siswa yang cerdas selalu mendominasi dalam kegiatan kelompok, (2) minat belajar dan motivasi, terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA sudah dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai seperti media LCD, (3) perhatian siswa, pada umumnya perhatian orang tua terhadap siswa kurang karena sebagian besar siswa memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah.</p>	<p>memiliki kecerdasan yang tinggi mau membantu teman yang kurang mampu berfikir, (2) minat belajar dan motivasi, sebagian besar siswa memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA dilaksanakan dengan melakukan kegiatan praktikum di luar kelas, (3) perhatian siswa, pada umumnya sebagian besar siswa mendapat perhatian dan dukungan dari orang tua karena pada umumnya sebagian besar siswa memiliki keadaan ekonomi dari kalangan ekonomi ke atas.</p>		<p>guru tentang model pembelajaran CTL dan metode pembelajaran IPA lebih bervariasi. Faktor internal yang berasal dari siswa, meliputi; (1) kecerdasan, siswa yang cerdas selalu mendominasi dalam kegiatan kelompok, (2) minat belajar dan motivasi, terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA sudah dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai seperti media LCD, (3) perhatian siswa, pada umumnya perhatian orang tua terhadap siswa kurang karena sebagian besar siswa memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah.</p> <p>(c) Di SD Alam Generasi Rabbani, faktor internal, terdiri dari ; (1) faktor internal yang berasal dari guru meliputi; (a)</p>
--	--	---	--	--

				<p>kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sudah banyak memanfaatkan lingkungan sekitar, (b) pengetahuan guru tentang model pembelajaran CTL dan metode pembelajaran IPA bervariasi. (2) Sedangkan faktor internal dari siswa, meliputi; (a) kecerdasan, siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi mau membantu teman yang kurang mampu berfikir, (b) minat belajar dan motivasi, sebagian besar siswa memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA dilaksanakan dengan melakukan kegiatan praktikum di luar kelas, (c) perhatian siswa, pada umumnya sebagian besar siswa mendapat perhatian dan dukungan dari</p>
--	--	--	--	---

				orang tua karena pada umumnya sebagian besar siswa memiliki keadaan ekonomi dari kalangan ekonomi ke atas.
2.	<p>(2) Faktor eksternal Faktor eksternal, terdiri dari; (a) Lingkungan keluarga dan (b) Lingkungan madrasah. Lingkungan keluarga, meliputi; (1) kondisi ekonomi orang tua siswa pada umumnya menengah ke bawah (2) motivasi dari orang tua siswa yang relatif kurang. Lingkungan madrasah, meliputi; (1) ketersediaan media dan fasilitas belajar yang memadai (2) lokasi dan kondisi sekolah di daerah pedesaan.</p>	<p>(2) Faktor eksternal Faktor eksternal terdiri dari; (a) lingkungan keluarga, (b) lingkungan sekolah Lingkungan keluarga, meliputi; (1) kondisi ekonomi orang tua siswa berasal dari kalangan menengah ke atas, (2) motivasi belajar dari orang tua siswa yang tinggi dengan adanya program <i>parenting</i>. Lingkungan sekolah, meliputi; (1) ketersediaan media dan fasilitas belajar berupa alam sekitar (sekolah alam), (2) lokasi dan kondisi sekolah yang didesain secara alami, (3) bentuk kelas terbuka dan menggunakan tempat duduk lesehan.</p>	<p>Pada dasarnya faktor eksternal yang mempengaruhi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA pada kedua situs penelitian menunjukkan kesamaan yaitu dari segi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Tetapi ada satu perbedaan pada kedua situs penelitian tersebut yaitu dari segi model gedung sekolah dan bentuk ruang kelas pada kedua situs penelitian.</p>	<p>(a) Faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA pada kedua situs penelitian antara lain; (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah.</p> <p>(b) Faktor eksternal di MI Negeri Druju terdiri dari; (1) lingkungan keluarga, meliputi; (a) kondisi ekonomi orang tua siswa pada umumnya menengah ke bawah (b) motivasi dari orang tua siswa yang relatif kurang. (2) Lingkungan madrasah/sekolah meliputi; (a) ketersediaan media dan fasilitas belajar yang memadai (b) lokasi dan kondisi sekolah di daerah pedesaan.</p> <p>(c) Faktor eksternal di</p>

				<p>SD Alam Generasi Rabbani, terdiri dari; (1) Lingkungan keluarga, meliputi; (a) kondisi ekonomi orang tua siswa berasal dari kalangan menengah ke atas, (b) motivasi belajar dari orang tua siswa yang tinggi dengan adanya program <i>parenting</i>. (2) Lingkungan sekolah, meliputi; (a) ketersediaan media dan fasilitas belajar berupa alam sekitar (sekolah alam), (b) lokasi dan kondisi sekolah yang didesain secara alami, (c) bentuk kelas terbuka dan menggunakan tempat duduk lesehan.</p>
--	--	--	--	--

Dari tabel 4.10 Temuan lintas situs faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL dapat digambarkan bagan konteks temuan penelitian lintas situs untuk sub fokus tersebut seperti bagan konteks faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA berikut.



Gambar 4.13 Faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL pada kedua situs penelitian

3. Penilaian Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA

Pada sub bagian ini dipaparkan hasil analisis temuan lintas situs penilaian model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.11 Temuan lintas situs Penilaian model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA

Tabel 4.11 Temuan Lintas Situs Penilaian Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA

No	Temuan penelitian di situs 1	Temuan penelitian di situs 2	Interpretasi	Temuan akhir
1.	<p>Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju, meliputi:</p> <p>a. Penilaian Proses, meliputi; (1) Penilaian Praktek, (2) Penilaian Produk, (3) Penilaian Sikap, dan (4) Portofolio.</p> <p>b. Penilaian Hasil, meliputi; (1) Tes Tertulis, (2) Tes Lisan dan (3) Penugasan.</p>	<p>Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di Sekolah Alam Generasi Rabbani, meliputi:</p> <p>a. Penilaian ranah <i>afektif</i> terdiri dari; (1) penilaian sikap spiritual dan (2) penilaian sikap sosial.</p> <p>b. Penilaian ranah <i>psikomotor</i> terdiri dari; (1) penilaian kinerja, (2) penilaian praktek/performance, (3) Penilaian proyek dan (d) Penilaian portofolio.</p> <p>c. Penilaian ranah <i>kognitif</i> menggunakan tes tulis dan tes lisan berdasarkan taksonomi Bloom yaitu (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).</p>	<p>Pada dasarnya model penilaian autentik pada kedua situs menunjukkan kesamaan dari sisi jenis penilaian yang digunakan.</p>	<p>a. Pada kedua situs penelitian sudah menerapkan penilaian autentik yaitu;</p> <p>(1) Penilaian proses. Dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung.</p> <p>(2) Penilaian hasil. Dilakukan pada akhir pembelajaran IPA.</p> <p>b. Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju, meliputi:</p> <p>a. Penilaian Proses, meliputi; (a) Penilaian Praktek, (b) Penilaian Produk, (c) Penilaian</p>

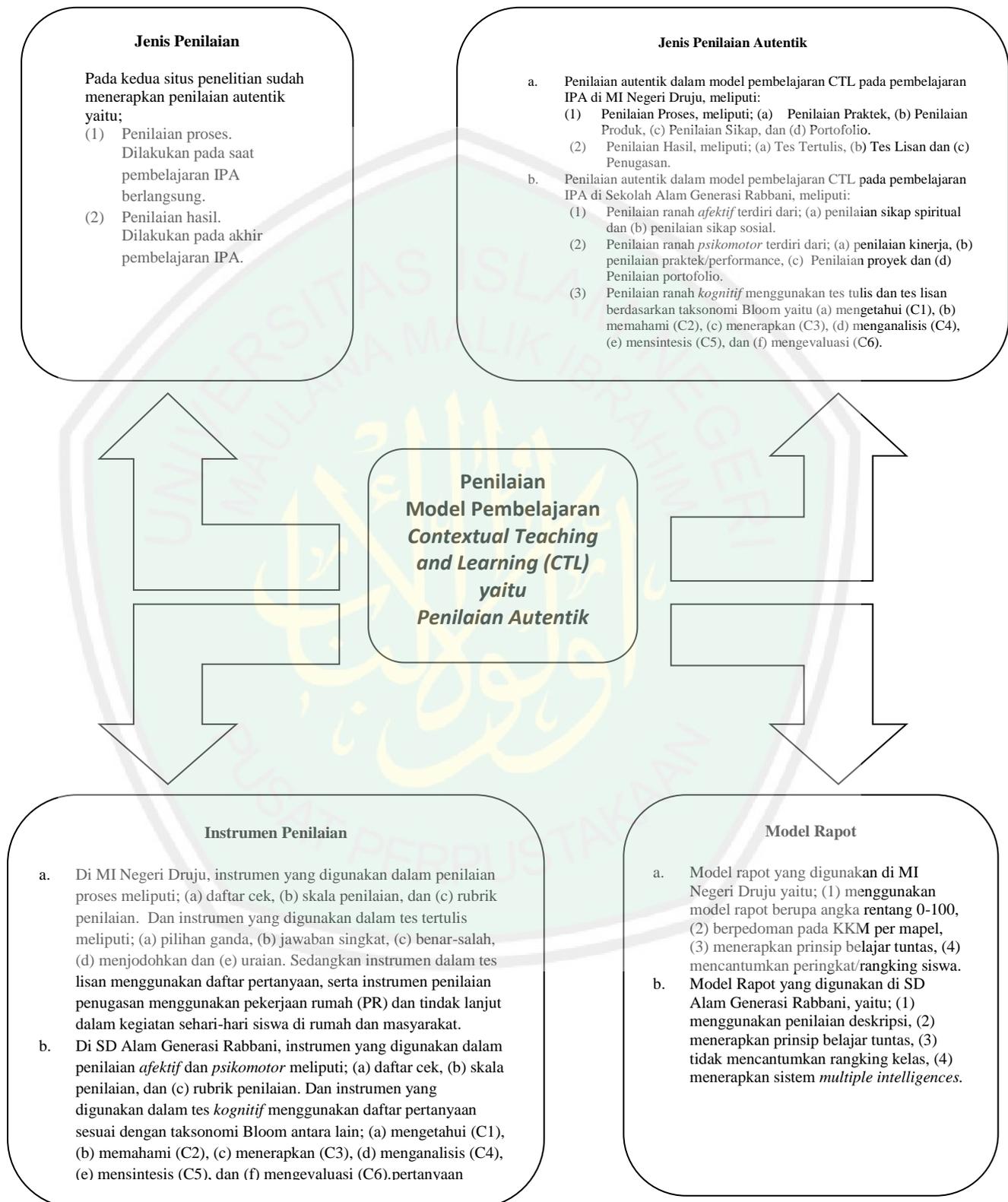
				<p>Sikap, dan (d) Portofolio.</p> <p>b. Penilaian Hasil, meliputi; (1) Tes Tertulis, (2) Tes Lisan dan (3) Penugasan.</p> <p>c. Penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di Sekolah Alam Generasi Rabbani, meliputi:</p> <p>(1) Penilaian ranah <i>afektif</i> terdiri dari; (a) penilaian sikap spiritual dan (b) penilaian sikap sosial.</p> <p>(2) Penilaian ranah <i>psikomotor</i> terdiri dari; (a) penilaian kinerja, (b) penilaian praktek/performance, (c) Penilaian proyek dan (d) Penilaian portofolio.</p> <p>(3) Penilaian ranah <i>kognitif</i> menggunakan tes tulis dan tes lisan berdasarkan taksonomi Bloom yaitu (a) mengetahui (C1), (b) memahami</p>
--	--	--	--	--

				(C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).
	<p>Instrumen yang digunakan dalam penilaian proses meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian.</p> <p>Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis meliputi; (a) pilihan ganda, (b) jawaban singkat, (c) benar-salah, (d) menjodohkan dan (e) uraian. Dan instrumen dalam tes lisan menggunakan daftar pertanyaan, serta instrumen penilaian penugasan menggunakan pekerjaan rumah (PR) dan tindak lanjut dalam kegiatan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat.</p>	<p>Instrumen yang digunakan dalam penilaian <i>afektif</i> dan <i>psikomotor</i> meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian.</p> <p>Instrumen yang digunakan dalam tes <i>kognitif</i> menggunakan daftar pertanyaan sesuai dengan taksonomi Bloom antara lain; (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).</p>	<p>Instrumen penilaian autentik dari kedua situs pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu dari segi penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan.</p>	<p>a. Di MI Negeri Druju, instrumen yang digunakan dalam penilaian proses meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian. Dan instrumen yang digunakan dalam tes tertulis meliputi; (a) pilihan ganda, (b) jawaban singkat, (c) benar-salah, (d) menjodohkan dan (e) uraian. Sedangkan instrumen dalam tes lisan menggunakan daftar pertanyaan, serta instrumen penilaian penugasan menggunakan pekerjaan rumah (PR) dan tindak lanjut dalam kegiatan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat.</p> <p>b. Di SD Alam Generasi Rabbani,</p>

				<p>instrumen yang digunakan dalam penilaian <i>afektif</i> dan <i>psikomotor</i> meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian. Dan instrumen yang digunakan dalam tes <i>kognitif</i> menggunakan daftar pertanyaan sesuai dengan taksonomi Bloom antara lain; (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).</p>
<p>Model laporan hasil belajar siswa (rapot) di MI Negeri Druju menggunakan model rapot berupa angka dan berpedoman pada KKM setiap mata pelajaran. Selain itu juga menerapkan sistem belajar tuntas dan mencantumkan rangking kelas dengan tujuan sebagai motivasi bagi siswa.</p>	<p>Model laporan hasil belajar siswa (rapot) di Sekolah Alam Generasi Rabbani menggunakan model rapot deskripsi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Selain itu juga menerapkan sistem belajar tuntas dan tidak mencantumkan rangking kelas. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing.</p>	<p>Kedua situs penelitian memiliki persamaan yaitu menerapkan prinsip belajar tuntas, namun kedua situs penelitian memiliki model rapot yang berbeda.</p>	<p>a. Model rapot yang digunakan di MI Negeri Druju yaitu; (1) menggunakan model rapot berupa angka rentang 0-100, (2) berpedoman pada KKM per mapel, (3) menerapkan prinsip belajar tuntas, (4) mencantumkan peringkat/rangking siswa.</p> <p>b. Model Rapot yang digunakan di SD Alam Generasi Rabbani, yaitu; (1)</p>	

				<p>menggunakan penilaian deskripsi, (2) menerapkan prinsip belajar tuntas, (3) tidak mencantumkan ranking kelas, (4) menerapkan sistem <i>multiple intelligences</i>.</p>
--	--	--	--	---

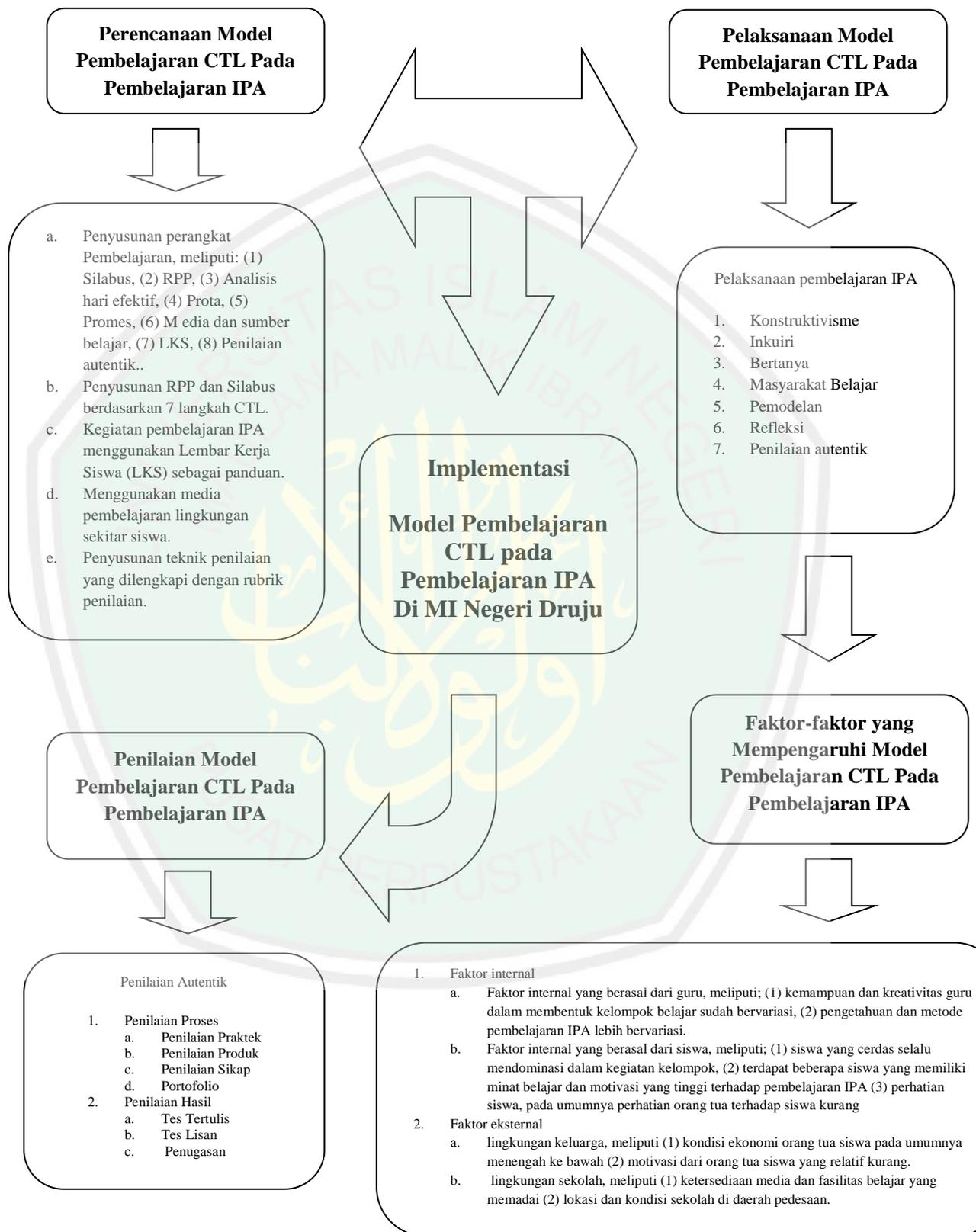
Dari tabel 4.11 Temuan Lintas Situs Penilaian Model Pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di atas, dapat digambarkan bagan konteks temuan penelitian lintas situs untuk sub fokus tersebut seperti bagan konteks penilaian model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA berikut.



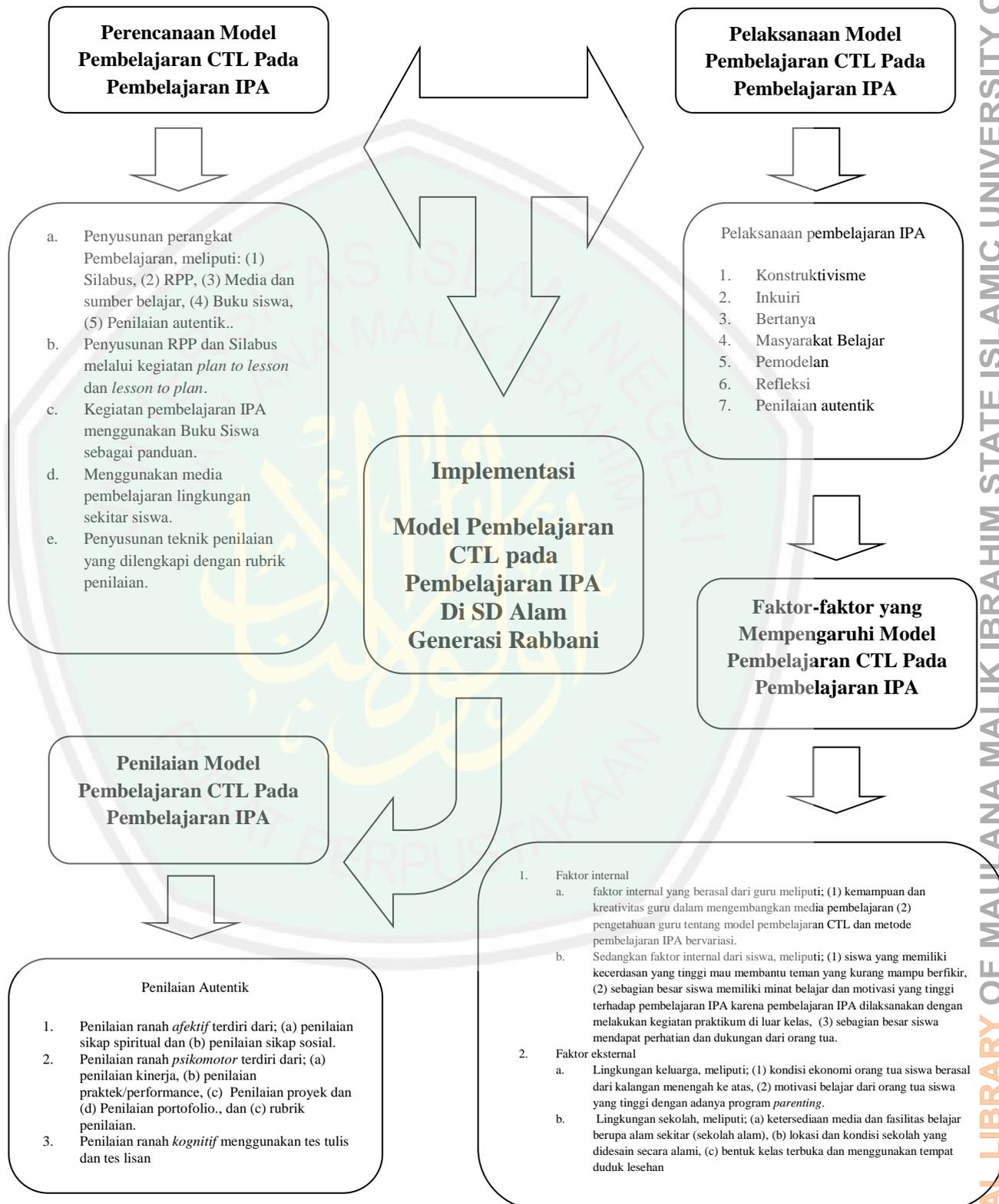
Gambar 4.14 Penilaian Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA

Selanjutnya dari masing-masing diagram konteks temuan fokus penelitian dapat ditunjukkan diagram konteks temuan penelitian implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA seperti bagan 4.14 Implementasi Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA berikut ini.





Gambar 4.15 Implementasi Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju



Gambar 4.16 Implementasi Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA di SD Alam Generasi Rabbani

E. Proposisi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian situs individu dan lintas situs dapat dirumuskan proposisi-proposisi penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA
 - a. Di MI Negeri Druju
 - (1) Proses perencanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA dilakukan melalui kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (a) analisis kalender pendidikan, (b) analisis hari efektif, (c) prota, (d) promes, (e) silabus, (f) RPP, (g) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), (h) pedoman penilaian.
 - (2) Penyusunan silabus dan RPP berdasarkan tujuh asas model pembelajaran CTL yaitu (a) konstruktivisme, (b) inkuiri, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi dan (g) penilaian autentik.
 - (3) Kegiatan pembelajaran IPA menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan.
 - (4) Menggunakan media pembelajaran lingkungan sekitar siswa.
 - (5) Penyusunan teknik penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.

b. Di SD Alam Generasi Rabbani

- (1) Penyusunan perangkat Pembelajaran, meliputi: (1) Silabus, (2) RPP, (3) Media dan sumber belajar, (4) Buku siswa, (5) Penilaian autentik..
- (2) Penyusunan RPP dan Silabus melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan*.
- (3) Kegiatan pembelajaran IPA menggunakan Buku Siswa sebagai panduan.
- (4) Menggunakan media pembelajaran lingkungan sekitar siswa.
- (5) Penyusunan teknik penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA.

a. Di MI Negeri Druju

- (1) Proses pembelajaran IPA dilakukan melalui tujuh asas CTL, meliputi: (a) konstruktivisme, (b) inkuiri, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi dan (g) penilaian autentik.
- (2) Proses pembelajaran IPA pada tahap inkuiri di MI Negeri Druju dilakukan secara langsung oleh siswa bersama kelompoknya tanpa bimbingan dari guru.

(3) Terdapat dua faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA, yaitu:

(a) Faktor internal dari guru, antara lain: (1) kemampuan dan kreativitas guru dalam membentuk kelompok belajar sudah bervariasi, (2) pengetahuan dan metode pembelajaran IPA lebih bervariasi.

(b) Faktor internal yang berasal dari siswa, meliputi; (1) siswa yang cerdas selalu mendominasi dalam kegiatan kelompok, (2) terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPA (3) perhatian siswa, pada umumnya perhatian orang tua terhadap siswa masih kurang.

(4) Terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA, yaitu:

(a) Faktor lingkungan keluarga, meliputi (1) kondisi ekonomi orang tua siswa pada umumnya menengah ke bawah (2) motivasi dari orang tua siswa yang relatif kurang.

(b) Faktor lingkungan sekolah, meliputi (1) ketersediaan media dan fasilitas belajar yang memadai (2) lokasi dan kondisi sekolah di daerah pedesaan.

b. Di SD Alam Generasi Rabbani

(1) Proses pembelajaran IPA dilakukan melalui tujuh asas CTL, meliputi: (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi dan (7) penilaian autentik.

(2) Proses pembelajaran IPA pada tahap inkuiri di SD Alam Generasi Rabbani dilakukan melalui bimbingan dari guru (*guided inquiry*).

(3) Terdapat dua faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu:

(a) faktor internal yang berasal dari guru meliputi; (1) kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran (2) pengetahuan guru tentang model pembelajaran CTL dan metode pembelajaran IPA bervariasi.

(b) faktor internal dari siswa, meliputi; (1) siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi mau membantu teman yang kurang mampu berfikir, (2) sebagian besar siswa memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA dilaksanakan dengan melakukan kegiatan praktikum di luar kelas, (3) sebagian besar siswa mendapat perhatian dan dukungan dari orang tua.

3. Penilaian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA.

a. Di MI Negeri Druju

(1) Menggunakan prinsip penilaian autentik, antara lain:

(a) Penilaian Proses, meliputi; (a) Penilaian Praktek, (b) Penilaian Produk, (c) Penilaian Sikap, dan (d) Portofolio.

(b) Penilaian Hasil, meliputi; (a) Tes Tertulis, (b) Tes Lisan dan (c) Penugasan.

(2) Instrumen yang digunakan dalam penilaian proses meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian. Dan instrumen yang digunakan dalam tes tertulis meliputi; (a) pilihan ganda, (b) jawaban singkat, (c) benar-salah, (d) menjodohkan dan (e) uraian. Sedangkan instrumen dalam tes lisan menggunakan daftar pertanyaan, serta instrumen penilaian penugasan menggunakan pekerjaan rumah (PR) dan tindak lanjut dalam kegiatan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat.

b. Di SD Alam Generasi Rabbani

(1) Menggunakan prinsip penilaian autentik, antara lain:

(a) Penilaian ranah *afektif* terdiri dari; (a) penilaian sikap spiritual dan (b) penilaian sikap sosial.

(b) Penilaian ranah *psikomotor* terdiri dari; (a) penilaian kinerja, (b) penilaian praktek/performance, (c) Penilaian proyek dan (d) Penilaian portofolio.

(c) Penilaian ranah *kognitif* menggunakan tes tulis dan tes lisan berdasarkan taksonomi Bloom yaitu (a) mengetahui (C1), (b)

memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4),
(e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).

(2) Instrumen yang digunakan dalam penilaian *afektif* dan *psikomotor* meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian.

Dan instrumen yang digunakan dalam tes *kognitif* menggunakan daftar pertanyaan sesuai dengan taksonomi Bloom antara lain; (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6). pertanyaan

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan dan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana pendapat dari Nana Sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.⁴⁶

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jadi, perencanaan suatu model pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum. Konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- a. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan

⁴⁶ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 16

tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.

- b. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.
- c. Perencanaan pengajaran sebagai suatu disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
- d. Perencanaan pengajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
- e. Perencanaan pengajaran sebagai suatu proses adalah pengembangan pelajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.
- f. Perencanaan pengajaran sebagai suatu realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara format bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.⁴⁷

⁴⁷ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 17-18

Proses perencanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus dilaksanakan pada tahap implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Perencanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani diawali melalui kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan: analisis kalender pendidikan, analisis hari efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP, LKS, dan Penilaian.

Selanjutnya, Suryadi dan Mulyana mengemukakan komponen utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
- b. Bahan atau materi pelajaran yang akan mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan.
- c. Metode dan teknik yang digunakan yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.
- d. Penilaian yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tercapainya semua tujuan pembelajaran.⁴⁸

Hal ini sesuai dengan perencanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani yang menyatakan bahwa komponen utama dalam perencanaan model pembelajaran CTL adalah sebagai

⁴⁸ Ahmad susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 39-40

berikut: Silabus, RPP, media dan sumber belajar, Lembar Kegiatan Siswa, buku siswa, dan penilaian.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Wina Sanjaya tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁴⁹

Ada empat komponen pokok yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar yang digambarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan atau mencapai hasil belajar itu?
- b. Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai?
- c. Dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan?
- d. Sejauh mana hasil belajar itu bisa diperoleh?⁵⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru hendaknya selalu berorientasi kepada siswa. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru maupun perancang kurikulum dalam bentuk silabus dan RPP untuk menyatakan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

⁴⁹ Ibid, h. 40

⁵⁰ Ibid, h. 42

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis dan mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Berkenaan dengan komponen silabus lebih rinci dikemukakan oleh Nurhadi bahwa silabus berisi uraian program yang mencantumkan: (1) bidang studi yang diajarkan, (2) tingkat sekolah/madrasah dan semester, (3) pengelompokan kompetensi dasar, (4) materi pokok, (5) indikator, (6) strategi pembelajaran, (7) alokasi waktu, (8) sumber/alat/media pembelajaran.⁵¹

Pengembangan silabus dan RPP di MI Negeri Druju dilakukan oleh guru melalui forum KKG. Sedangkan di SD Alam generasi Rabbani dilakukan melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan* yang dilaksanakan pada saat liburan semester genap. Adapun langkah-langkah penyusunan dan pengembangan silabus dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut.

- a. Penulisan identitas sekolah/madrasah.

Identitas berisi nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester dan tahun pelajaran.

- b. Memetakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah disiapkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Tugas guru yaitu mengidentifikasi SK dan KD pada standar isi untuk dipetakan dengan berbagai pendekatan sehingga ditemukan pola keterkaitan. Kemudian guru mengembangkan setiap SK

⁵¹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 40

dan KD tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada tujuh komponen pembelajaran CTL.

Tabel 5.1 Tabel Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya	1.1 Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan rangka manusia dan fungsinya. 	
	1.2 Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan cara pemeliharaan rangka manusia ○ Mencari informasi tentang penyakit dan kelainan yang umumnya terjadi pada rangka 	
	1.3 Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi alat indera manusia berdasarkan pengamatan ○ Menjelaskan kegunaan alat indera 	
	1.4 Menerapkan cara memelihara kesehatan panca Indera		<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberi contoh cara merawat alat indera. ○ Mencari informasi tentang kelainan alat indera yang disebabkan oleh kebiasaan buruk. 	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi bagian akar tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri. 	
	2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi bagian batang tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri. 	
	2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi bagian daun tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri 	
	2.4 Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi bagian bunga, buah dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri. 	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya	3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi jenis makanan hewan. 	
	3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menggolongkan hewan-hewan yang termasuk pemakan Tumbuhan (herbivora), pemakan daging (karnivora), dan pemakan segala (omnivora). 	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
4. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup	4.1 Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupukupu, kucing.		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendeskripsikan urutan daur hidup beberapa hewan secara sederhana. ○ Menyimpulkan berdasarkan pengamatan bahwa tidak semua hewan berubah bentuk dengan cara yang sama. ○ Menyimpulkan bahwa berubahnya bentuk pada hewan menunjukkan adanya pertumbuhan. 	
	4.2 Menunjukkan kepedulian terhadap hewan peliharaan, misalnya kucing, ayam, ikan		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi cara merawat dan memelihara hewan peliharaan ○ Mendemonstrasikan cara merawat dan memelihara hewan peliharaan. 	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
5. Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan Lingkungannya	5.1 Mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan “makan dan dimakan” antar makhluk hidup (rantai makanan)		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi hubungan khas antarmakhluk hidup (simbiosis) ○ Mengkomunikasikan manfaat dan kerugian yang terjadi akibat hubungan antarmakhluk hidup. ○ Menggambarkan hubungan makan dan dimakan antarmakhluk hidup melalui rantai makanan sederhana 	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
	5.2 Mendeskripsikan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya		<ul style="list-style-type: none"> ○ Meng amati bentuk-bentuk saling ketergantungan antara hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar. ○ Memprediksi kemungkinan yang akan terjadi bila lingkungan berubah, misalnya akibat dari pencemaran di sungai, kebakaran di hutan, dan penebangan pohon. 	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya	6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu		<ul style="list-style-type: none"> ○ Menunjukkan bukti tentang sifat benda padat, cair dan gas. ○ Mendeskripsikan benda dapat melarutkan benda lain 	
	6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair → padat → cair; cair → gas → cair; padat → gas.		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali ke wujud semula. ○ Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda beserta contohnya 	
	6.3 Menjelaskan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya		<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi kesesuaian sifat bahan dengan kegunaannya. ○ Membandingkan berbagai bahan untuk menentukan bahan yang 	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
			<p>paling cocok untuk tujuan tertentu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi berbagai alat rumah tangga yang dikaitkan dengan sifat bahan dan kegunaannya. 	

- c. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.

Indikator dirumuskan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran IPA. Indikator dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumennya.

- d. Mengidentifikasi materi pembelajaran IPA.

Standar materi pokok telah ditetapkan secara nasional, kemudian dikembangkan, diuraikan dan diurutkan.

Menurut Reigeluth, mengklasifikasikan materi pelajaran menjadi empat jenis: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.⁵²

- e. Mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Pengalaman belajar siswa meliputi ranah *afektif*, *psikomotorik* dan *kognitif*. Proses KBM pada kegiatan inti meliputi kegiatan: (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi dan (7) penilaian autentik.

- f. Menetapkan jenis penilaian.

Penilaian meliputi tiga ranah yaitu ranah *afektif*, *psikomotor* dan *kognitif*.

⁵² Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Kelas*. (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), h. 127.

g. Menentukan alokasi waktu.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menentukan alokasi waktu adalah: (1) tingkat kesukaran materi, (2) ruang lingkup materi, (3) tingkat pentingnya materi. Dalam mengalokasikan waktu, guru perlu memperhatikan hari efektif dalam kalender pendidikan.

h. Menentukan sumber belajar.

Sumber belajar meliputi: (1) tempat atau lingkungan, (2) benda, (3) orang, (4) buku dan (5) peristiwa dan fakta. Sedangkan contoh bahan ajar yaitu: (1) bahan ajar cetak, bahan ajar gambar, bahan ajar audio visual, dan bahan ajar interaktif.

Rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Rencana mengajar merupakan realisasi pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan pada kegiatan inti dalam RPP. Guru diberi kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang lebih dikenal dengan RPP.

Penyusunan RPP di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi dilakukan oleh semua guru, salah satunya untuk pembelajaran IPA dikelas IV, RPP disusun dan dikembangkan oleh guru kelas IV. Penyusunan RPP dikembangkan berdasarkan tujuh komponen CTL pada kegiatan inti dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian pada kedua situs penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebuah perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan

menyusun perangkat pembelajaran akan lebih efektif jika dimulai melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan*. Hal ini karena kegiatan *plan to lesson* bertujuan untuk menyiapkan RPP secara lengkap sebelum digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran IPA di kelas. Dan kegiatan *lesson to plan* digunakan sebagai refleksi terhadap proses pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan di kelas IV.

Menurut Kenneth D. Moore membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian.⁵³ Rencana mingguan sangat perlu sebagai garis besar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan kepada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, maka guru yang lain bisa menggantikannya. Sedangkan rencana harian adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap hari mengajar.

Penyusunan RPP yang diterapkan di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani merupakan RPP harian yang dibuat berdasarkan unsur-unsur perencanaan pembelajaran, yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan mengembangkan kriteria evaluasi yang sesuai.

Berkenaan dengan hal tersebut, rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: (1) tujuan pengajaran, (2) materi pelajaran/bahan ajar,

⁵³ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 90

pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar, dan (3) evaluasi keberhasilan.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang penting dalam rencana pembelajaran, antara lain:

- a. Apa yang akan diajarkan kepada siswa, hal ini berkenaan dengan kompetensi yang harus dicapai, indikator dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Bagaimana mengajarkannya, hal ini berkenaan dengan strategi dan metode yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagaimana mengevaluasi hasil belajar siswa, hal ini berkenaan dengan jenis evaluasi yang digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

Selain penyusunan silabus dan RPP, dalam proses perencanaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA juga dilakukan perencanaan program sekolah yang dapat mendukung model pembelajaran CTL. Di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani memiliki program sekolah yang sama yaitu: (1) program studi visual dan (2) outbond. Kedua program sekolah ini sangat mendukung model pembelajaran CTL karena siswa dapat belajar dengan berinteraksi secara langsung dengan obyek, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri terhadap materi pelajaran.

⁵⁴ Ibid, h. 96

B. Pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

(1) Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar kelas IV di MI Negeri Druju terdiri dari dua rombel yang masing-masing rombel berjumlah 20 peserta didik dan 21 peserta didik. Sedangkan jumlah rombongan belajar kelas IV di SD Alam Generasi Rabbani berjumlah 1 rombel yang berjumlah 20 siswa. Jadi, jumlah rombongan belajar pada kedua situs penelitian sudah memenuhi kriteria pada standar proses pendidikan.

(2) Beban kerja minimal guru

Di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani menerapkan sistem guru kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Untuk di MI Negeri Druju di kelas IV menerapkan guru kelas yang mengajar mata pelajaran umum, yaitu IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS PKn, SBK, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dengan jumlah jam mengajar 26 jam mengajar dalam 1 minggu. Sedangkan di Sekolah Alam generasi Rabbani meenerapkan sistem guru kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan mengajarkan mata pelajaran tematik dengan jumlah jam mengajar 24 jam per minggu.

(3) Buku teks pelajaran

Buku teks yang digunakan di MI Negeri Druju untuk pembelajaran IPA menggunakan buku cetak IPA yang dipinjamkan oleh perpustakaan sekolah kepada masing-masing siswa di kelas IV. Selain

buku teks IPA, di MI Negeri Druju juga menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran pada saat melakukan eksperimen pada pembelajaran IPA. Sedangkan di Sekolah Alam generasi Rabbani menggunakan buku teks yaitu buku siswa yang dipinjamkan oleh pihak sekolah dengan sistem 2 orang siswa mendapatkan 1 buku siswa.

(4) Pengelolaan kelas

Di MI Negeri Druju, guru kelas IV selalu mengadakan perubahan tempat duduk siswa di dalam kelas setiap satu minggu sekali. Bentuk tempat duduk siswa di kelas IV yaitu melingkar, membentuk huruf U, duduk berkelompok 4 orang siswa, dll. Sedangkan di SD Alam Generasi Rabbani, tidak menggunakan tempat duduk siswa meja dan kursi, melainkan menggunakan sistem lesehan. Guru lebih leluasa untuk mengubah tempat duduk siswa, seperti berkelompok membentuk lingkaran, membentuk huruf U dan duduk sejajar saling berhadapan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat dalam tahap perencanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani, pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas IV yaitu:

(1) Kegiatan Awal

- a. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPA.
- b. Mengabsen siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a.
- c. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
- d. Melakukan apersepsi, misalnya dengan mengajak menyanyi, melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani menggunakan model pembelajaran CTL yang difokuskan pada tujuh komponen pembelajaran CTL yaitu:

- a. Konstruktivisme
- b. Inkuiri
- c. Bertanya
- d. Masyarakat belajar
- e. Refleksi
- f. Penilaian autentik

(3) Kegiatan Akhir

- a. Menyimpulkan materi pelajaran IPA
- b. Melakukan kegiatan refleksi
- c. Melaksanakan penilaian
- d. Melakukan kegiatan umpan balik
- e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

c. Faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL

Dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV pada kedua situs penelitian, terdapat dua faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan guru. Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran CTL di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari siswa dan dari guru.

Menurut oleh Wina Sanjaya menyatakan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi model pembelajaran.⁵⁵ Berdasarkan pendapat di atas bahwa salah satu faktor internal yang sangat berperan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, faktor internal yang berasal dari guru yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani. Faktor-faktor tersebut yaitu terkait dengan kemampuan dan pengetahuan guru tentang pelaksanaan model pembelajaran CTL yang difokuskan pada tujuh komponen CTL. Selain itu, faktor kreativitas guru dalam setiap proses KBM pada pembelajaran IPA juga turut mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada kedua situs penelitian.

⁵⁵ Anmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 13

Guru SD/MI pada umumnya adalah guru kelas, hanya beberapa mata pelajaran saja yang diajarkan oleh guru mapel. Pada hal seorang guru mempunyai keterbatasan kemampuan dalam memahami teori tiap-tiap mata pelajaran. Oleh karena itu, dirasakan sangat berat bagi guru SD/MI.

Penguasaan materi pelajaran oleh guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan implementasi model pembelajaran CTL. Guru yang tidak menguasai materi pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran IPA kepada siswa. Berdasarkan temuan penelitian pada kedua situs penelitian, penguasaan materi pembelajaran oleh guru relatif bervariasi, dan cenderung kurang menguasai konsep maupun prinsip dasar dari model pembelajaran CTL.

Dari segi pengalaman mengajar guru pada kedua situs penelitian juga bervariasi. Ada yang berpengalaman kurang dari satu tahun sampai dengan puluhan tahun dalam mengajarkan mata pelajaran IPA di kelas IV. Dengan bervariasinya pengalaman mengajar tersebut, maka bervariasi juga pelaksanaan model pembelajaran CTL yang diterapkan pada kedua situs penelitian, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas. Guru yang sudah berpengalaman mengajar, secara umum terlihat dapat mengembangkan materi dan bahan pelajaran dengan baik.

Faktor kemampuan siswa turut mempengaruhi proses implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA. Menurut Ruseffendi terdapat faktor-faktor internal yang berasal dari siswa yang dapat

mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, dan minat anak.⁵⁶

Guru harus mengenal kemampuan siswa. Siswa yang kemampuan rendah akan berbeda dengan siswa dengan kemampuan tinggi. Dari temuan kedua situs penelitian di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani memiliki kemampuan rata-rata dan kecerdasan cukup baik. Tetapi, terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran CTL. Mereka tidak mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam kegiatan kelompok cenderung pasif.

Selain faktor internal yang berasal dari guru dan siswa, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA pada kedua situs penelitian yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan kelas.

Berdasarkan temuan 2 situs dikemukakan bahwa ketersediaan media dan fasilitas pembelajaran IPA relatif cukup memadai. Walaupun demikian kedua situs penelitian tidak persis sama kondisi sarana dan prasarana dan media yang tersedia. Persoalan ini terkait langsung dengan status sekolah maupun faktor-faktor lainnya.

⁵⁶ Ibid, hlm. 14

Di situs 1 yaitu MI Negeri Druju memiliki fasilitas yang cukup memadai yaitu ruang kelas dengan ventilasi yang cukup, halaman madrasah yang luas, laboratorium IPA, dan lingkungan sekitar madrasah yang dapat mendukung proses pembelajaran IPA dengan model CTL. Sedangkan fasilitas pembelajaran di SD Alam Generasi Rabbani berbeda dengan fasilitas pembelajaran di MI Negeri Druju yaitu menggunakan fasilitas kelas yang didesain terbuka tanpa menggunakan bangku tetapi siswa diajak duduk lesehan. Selain itu pada situs 2 ini memiliki halaman sekolah yang didesain dengan suasana alami dan lebih banyak dilengkapi dengan sarana permainan siswa dan sarana outbond. Selain itu fasilitas di SD Alam Generasi Rabbani juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitar sekolah yang dikelilingi oleh area persawahan yang sering digunakan siswa sebagai media pembelajaran IPA.

Hal ini berbeda dengan fasilitas yang ada di MI Negeri Druju yaitu dilengkapi dengan fasilitas jaringan wifi dan internet yang memudahkan guru untuk membuat media pembelajaran untuk ditampilkan pada layar LCD sebagai penunjang proses pembelajaran IPA dengan model CTL.

Selain itu, kedua situs penelitian memiliki faktor eksternal yang berbeda dari segi lingkungan keluarga. Di MI Negeri Druju sebagian besar siswa berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Hal ini menyebabkan motivasi anak terhadap pembelajaran menjadi berkurang karena siswa kurang mendapat perhatian dan motivasi dari orang tua. Hal

ini karena banyak orang tua siswa bekerja sebagai TKW ke luar negeri. Sehingga berpengaruh terhadap KBM di kelas.

Hal ini berbeda dengan keadaan lingkungan keluarga siswa di SD Alam Generasi Rabbani karena pada umumnya keadaan ekonomi orang tua siswa berasal dari kalangan menengah ke atas. Sehingga siswa mendapatkan perhatian dan motivasi yang lebih dalam mengikuti setiap pembelajaran IPA di sekolah. Fasilitas dan media pembelajaran siswa lebih terpenuhi.

C. Penilaian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPA

Jenis penilaian autentik di MI Negeri Druju dan SD Alam Generasi Rabbani yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dan penilaian hasil belajar dilakukan di akhir/setelah pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013, metode penilaian yang digunakan harus mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian pada ranah sikap (*afektif*), ketrampilan (*psikomotor*) dan pengetahuan (*kognitif*). Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian sikap
 - a. Observasi : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.
 - b. Penilaian diri : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.

c. Penilaian antar teman: daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.

d. Jurnal : catatan guru

2. Penilaian ketrampilan

a. Penilaian kinerja : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.

b. Praktek : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.

c. Proyek : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.

d. Portofolio : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.

3. Penilaian pengetahuan

a. Tes tulis : soal pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.

b. Tes lisan : daftar pertanyaan.

c. Penugasan : PR, proyek yang dikerjakan secara individu dan kelompok.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran-saran kepada pihak-pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai temuan penelitian di lapangan, dapat disampaikan simpulan penelitian terkait implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA berturut-turut berdasarkan fokus perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA sebagai berikut.

1. Perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA
 - a. Di MI Negeri Druju
 - (1) Proses perencanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA dilakukan melalui kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (a) analisis kalender pendidikan, (b) analisis hari efektif, (c) prota, (d) promes, (e) silabus, (f) RPP, (g) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), (h) pedoman penilaian.
 - (2) Penyusunan silabus dan RPP berdasarkan tujuh asas model pembelajaran CTL yaitu (a) konstruktivisme, (b) inkuiri, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi dan (g) penilaian autentik.

- (3) Kegiatan pembelajaran IPA menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan.
 - (4) Menggunakan media pembelajaran lingkungan sekitar siswa.
 - (5) Penyusunan teknik penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.
- b. Di SD Alam Generasi Rabbani
- (1) Penyusunan perangkat Pembelajaran, meliputi: (1) Silabus, (2) RPP, (3) Media dan sumber belajar, (4) Buku siswa, (5) Penilaian autentik..
 - (2) Penyusunan RPP dan Silabus melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan*.
 - (3) Kegiatan pembelajaran IPA menggunakan Buku Siswa sebagai panduan.
 - (4) Menggunakan media pembelajaran lingkungan sekitar siswa.
 - (5) Penyusunan teknik penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA.
- a. Di MI Negeri Druju
- (1) Proses pembelajaran IPA dilakukan melalui tujuh asas CTL, meliputi: (a) konstruktivisme, (b) inkuiri, (c) bertanya, (d) masyarakat belajar, (e) pemodelan, (f) refleksi dan (g) penilaian autentik.

- (2) Proses pembelajaran IPA pada tahap inkuiri di MI Negeri Druju dilakukan secara langsung oleh siswa bersama kelompoknya tanpa bimbingan dari guru.
- (3) Terdapat dua faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA, yaitu:
- (a) Faktor internal dari guru, antara lain: (1) kemampuan dan kreativitas guru dalam membentuk kelompok belajar sudah bervariasi, (2) pengetahuan dan metode pembelajaran IPA lebih bervariasi.
 - (b) Faktor internal yang berasal dari siswa, meliputi; (1) siswa yang cerdas selalu mendominasi dalam kegiatan kelompok, (2) terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPA (3) perhatian siswa, pada umumnya perhatian orang tua terhadap siswa masih kurang.
- (4) Terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA, yaitu:
- (a) Faktor lingkungan keluarga, meliputi (1) kondisi ekonomi orang tua siswa pada umumnya menengah ke bawah (2) motivasi dari orang tua siswa yang relatif kurang.

(b) Faktor lingkungan sekolah, meliputi (1) ketersediaan media dan fasilitas belajar yang memadai (2) lokasi dan kondisi sekolah di daerah pedesaan.

b. Di SD Alam Generasi Rabbani

(1) Proses pembelajaran IPA dilakukan melalui tujuh asas CTL, meliputi: (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi dan (7) penilaian autentik.

(2) Proses pembelajaran IPA pada tahap inkuiri di SD Alam Generasi Rabbani dilakukan melalui bimbingan dari guru (*guided inquiry*).

(3) Terdapat dua faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu:

(a) faktor internal yang berasal dari guru meliputi; (1) kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran (2) pengetahuan guru tentang model pembelajaran CTL dan metode pembelajaran IPA bervariasi.

(b) faktor internal dari siswa, meliputi; (1) siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi mau membantu teman yang kurang mampu berfikir, (2) sebagian besar siswa memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA dilaksanakan dengan melakukan

kegiatan praktikum di luar kelas, (3) sebagian besar siswa mendapat perhatian dan dukungan dari orang tua.

3. Penilaian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA.

a. Di MI Negeri Druju

(1) Menggunakan prinsip penilaian autentik, antara lain:

(a) Penilaian Proses, meliputi; (a) Penilaian Praktek, (b) Penilaian Produk, (c) Penilaian Sikap, dan (d) Portofolio.

(b) Penilaian Hasil, meliputi; (a) Tes Tertulis, (b) Tes Lisan dan (c) Penugasan.

(2) Instrumen yang digunakan dalam penilaian proses meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian. Dan instrumen yang digunakan dalam tes tertulis meliputi; (a) pilihan ganda, (b) jawaban singkat, (c) benar-salah, (d) menjodohkan dan (e) uraian. Sedangkan instrumen dalam tes lisan menggunakan daftar pertanyaan, serta instrumen penilaian penugasan menggunakan pekerjaan rumah (PR) dan tindak lanjut dalam kegiatan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat.

b. Di SD Alam Generasi Rabbani

(1) Menggunakan prinsip penilaian autentik, antara lain:

(a) Penilaian ranah *afektif* terdiri dari; (a) penilaian sikap spiritual dan (b) penilaian sikap sosial.

(b) Penilaian ranah *psikomotor* terdiri dari; (a) penilaian kinerja, (b) penilaian praktek/performance, (c) Penilaian proyek dan (d) Penilaian portofolio.

(c) Penilaian ranah *kognitif* menggunakan tes tulis dan tes lisan berdasarkan taksonomi Bloom yaitu (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).

(2) Instrumen yang digunakan dalam penilaian *afektif* dan *psikomotor* meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian. Dan instrumen yang digunakan dalam tes *kognitif* menggunakan daftar pertanyaan sesuai dengan taksonomi Bloom antara lain; (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6). pertanyaan.

B. Saran-saran

Dari temuan dan kesimpulan hasil penelitian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi sekolah/madrasah

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA di dengan baik dan tepat. Sekolah/madrasah diharapkan dapat melaksanakan program-program sekolah/madrasah yang dapat mendukung pelaksanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA.

2. Bagi pendidik

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mapel, karakteristik siswa, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran

3. Bagi peneliti lain

Temuan penelitian yang berfokus pada implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA ini dapat dijadikan dasar dalam penelitian serupa dengan latar atau situs yang berbeda. Selain itu hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian dengan fokus berbeda yang masih terkait dengan pembelajaran CTL. Pengembangan juga dapat dilaksanakan dengan perbedaan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yakni dari kualitatif menjadi kuantitatif atau penelitian dengan model pengembangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Ruslan. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Press, 2005.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Kalimasahada, 1996.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Bogdan, C Robert dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1982.
- B. Sutopo, HLM. *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang,
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Dede Dewantara, Tesis. "Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA." Malang: Universitas Negeri Malang, 2014.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offser, 1989.
- Ibrahim, R dan Nada Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya, 2012.

- K. Yin, Robert. *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, 1987
- Lisnawati. Tesis “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar.” Malang: Universitas Negeri Malang, 2014.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mantja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media , 2003.
- Muslich, Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Oka, A.A. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA di SMP melalui Pembelajaran Kontekstual.” *Bioedukasi*, Volume 2 No. 1, http://www.ummetro.ac.id/file_jurnal/9%20agung.pdf, diakses tanggal 3 Pebruari 2015.
- Quinn Patton, Michael. *How To Use Qualitative Methods in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ratnasari, Dewi. “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Penguasaan Konsep Pencemaran Lingkungan dan Kemampuan Komunikasi Siswa.” Bandung: UPI Press, 2011.
- Rianawati. Disertasi “Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa” Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Rizema Putra, Sitiatava. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogyakarta: Diva Press, 2013
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers, 2006.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sri Agustini, Diah. Skripsi “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual di Sekolah Dasar,” Purwakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Suardana, I Made. Disertasi ” Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Konvensional dengan Gaya Kognitif Berbeda.” Malang: Universitas Negeri Malang, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- _____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- _____. *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet 4. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008.
- Wahidmurni. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Malang: UIN Press, 2008.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Perencanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA	Guru Kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman observasi • Perangkat pembelajaran
Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA	Guru Kelas IV Siswa kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman observasi • Foto kegiatan pembelajaran CTL • Pedoman wawancara • Pedoman observasi
Penilaian Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA	Guru Kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman observasi • Dokumen nilai siswa kelas IV
Implementasi Model Pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA	Kepala Sekolah/Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara

Lampiran 2

Pedoman Observasi Perencanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru)

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/tgl observasi :

Waktu :

Tempat :

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Kualifikasi		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
Perencanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA	1. Perangkat pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kalender pendidikan • Analisis hari efektif • Program tahunan • Program semester • Silabus • RPP • Pedoman Penilaian 			
	2. Silabus <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mapel • Standar Kompetensi (SK) • Kompetensi Dasar (KD) • Indikator pencapaian kompetensi • Kegiatan pembelajaran • Jenis penilaian • Penentuan alokasi waktu • Penentuan sumber belajar 			
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mapel • Standar Kompetensi (SK) • Kompetensi Dasar (KD) 			

	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator pencapaian kompetensi • Tujuan pembelajaran • Materi pokok • Alokasi waktu • Kegiatan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Kegiatan akhir • Sumber, alat dan media pembelajaran • Penilaian 			
	<p>4. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mapel • Tujuan pembelajaran • Ringkasan materi • Alat dan bahan • Petunjuk langkah-langkah kegiatan • Pertanyaan/soal • Deskripsi hasil kegiatan • Kesimpulan 			
	<p>5. Media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media auditif • Media visual • Media audio visual 			
	<p>6. Sumber belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia (Model) • Buku siswa • Lingkungan 			
	<p>7. Penilaian autentik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian ketrampilan 			

Lampiran 3

Pedoman Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru)

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/tgl observasi :

Waktu :

Tempat :

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Terlaksana		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Pelaksanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA	1. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdo'a • Motivasi • Appersepsi 						
	2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Konstruktivisme • Inkuiry • Bertanya • Masyarakat belajar • Pemodelan 						
	3. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi • Penilaian autentik • Tindak lanjut 						
	4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran CTL <ul style="list-style-type: none"> • Internal <ul style="list-style-type: none"> a. Fisiologis : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kondisi fisik ✓ Kesehatan b. Psikologis <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kecerdasan ✓ Motivasi ✓ Bakat ✓ Sikap • Eksternal <ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan keluarga b. Lingkungan sekolah c. Lingkungan masy. 						

Lampiran 4

Pedoman Observasi Pemunculan Aspek Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru)

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/tgl observasi :

Waktu :

Tempat :

PETUNJUK:

- Secara umum, data yang ingin digali melalui kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah apakah guru telah menerapkan pendekatan kontekstual? Apakah prinsip-prinsip pendekatan kontekstual dapat muncul secara nyata? Jika ya, dalam bentuk bagaimana pemunculan itu?
- Untuk menggali data itu, disusun instrumen yang mengindikasikan munculnya aspek-aspek pembelajaran kontekstual dalam pengelolaan kelas. Untuk memenuhi kebutuhan itu disusun dua instrumen yaitu:
 - a. INSTRUMEN PEMUNCULAN ASPEK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
 - b. INSTRUMEN JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

A. BAGIAN KESATU

Apakah konstruktivisme mendasari penentuan strategi pembelajaran di kelas?

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK
KONSTRUKTIVISME DAN INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN
CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	<p>Bagaimanakah kualitas kegiatan inquiry yang ditampilkan guru dalam pembelajarannya?</p> <p>Apakah materi yang diajarkan guru sudah diorientasikan dan didekatkan dengan pengalaman sehari-hari siswa?</p> <p>Bagaimanakah tingkat kebergunaan materi yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Apakah pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari mengkonstruksi sendiri oleh siswa? (tidak berasal dari mendengarkan ceramah dari guru)</p> <p>Bagaimanakah tingkat pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran yang ditampilkan?</p> <p>Apakah guru sudah mengurangi kegiatan ceramah dalam penyampaian materi?</p> <p>Bagaimanakah pemunculan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran IPA?</p>					

Apakah guru sudah menggunakan berbagai sumber/media lain untuk menunjang KBM yang riil?					
Apakah fokus kegiatan sudah berpindah dari guru ke siswa dan berpusat pada siswa (<i>student center</i>)?					
Apakah guru telah mengusahakan berbagai variasi kegiatan belajar mengajar agar siswa belajar dengan senang?					

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK KONSTRUKTIVISME DAN INKUIRY DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah guru sudah berusaha menerapkan model pembelajaran CTL dalam mengelola KBM yang sedang berlangsung? Penanda apa saja yang muncul?
2. Apakah pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari menemukan sendiri dalam KBM di kelas? (tidak berasal dari mendengarkan ceramah guru).

Dalam bentuk apa saja proses “menemukan” itu dapat diidentifikasi?

3. Apakah materi yang diajarkan selalu berorientasi pada pemecahan masalah?

Dalam bentuk kegiatan apa pemecahan masalah itu muncul?

4. Apakah guru telah mengusahakan berbagai variasi KBM agar siswa belajar dengan senang?

Usaha apa saja yang dilakukan guru?

B. BAGIAN KEDUA

Apakah kegiatan bertanya (questioning) mewarnai kegiatan pembelajaran IPA?

**INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK BERTANYA
DALAM PEMBELAJARAN CTL**

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	<p>Bagaimanakah kualitas pertanyaan yang muncul?</p> <p>Apakah kegiatan bertanya sudah didominasi siswa dari pada guru?</p> <p>Apakah pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” sudah lebih banyak dibandingkan dengan pertanyaan “apa” dan “siapa”?</p> <p>Apakah pertanyaan guru dapat memotivasi siswa untuk bertanya lebih jauh?</p> <p>Apakah pertanyaan guru menuju ke semua arah di kelas?</p> <p>Apakah pertanyaan yang muncul mengarah pada pemecahan masalah?</p>					

INSTRUMEN B:

**JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK BERTANYA DALAM
MODEL PEMBELAJARAN CTL**

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah dalam KBM guru telah menggunakan aspek bertanya (questioning) sebagai alat belajar? Dalam bentuk yang bagaimana pertanyaan itu muncul?
2. Jenis pertanyaan apa saja yang disampaikan oleh guru?
3. Apa tujuan guru bertanya kepada peserta didik?
4. Apakah dalam KBM peserta didik selalu didorong untuk bertanya dalam segala hal? Dalam bentuk bagaimana siswa bertanya?
5. Kepada siapa saja siswa bertanya?

C. BAGIAN KETIGA

Penciptaan masyarakat belajar

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK MASYARAKAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Apakah guru sering menciptakan <i>learning community</i> ? (peserta didik lebih banyak belajar kelompok daripada belajar sendiri)					
	Apakah pembentukan masyarakat belajar					

<p>itu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran?</p> <p>Apakah penciptaan kelompok belajar itu sudah menciptakan heterogenitas siswa?</p> <p>Apakah kelompok belajar itu menyebabkan siswa lebih bergairah dalam belajar?</p> <p>Apakah tempat duduk sering diubah-ubah sesuai dengan situasi pembelajaran berikutnya?</p> <p>Apakah semua siswa selalu berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok?</p> <p>Apakah guru memotivasi semua anggota kelompok untuk bekerja dan berkarya?</p> <p>Apakah kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas?</p>					
--	--	--	--	--	--

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK MASYARAKAT BELAJAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah guru selalu memotivasi siswa untuk bekerja dalam kegiatan kelompok? Apa yang dilakukan guru?
2. Bagaimana guru mengarahkan peserta didik agar aktif dalam kegiatan kelompok?
3. Apakah tempat duduk sering diubah-ubah sesuai situasi pembelajaran berikutnya? Apakah tempat duduk siswa memungkinkan peserta didik untuk menatap ke segala arah di kelas? Jelaskan dan gambarkan!
4. Bagaimanakah bentuk partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok?

D. BAGIAN KEEMPAT

Apakah guru menghadirkan model (pemodelan) di kelas untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA?

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK MODELLING
DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	<p>Apakah modelling menjadi alat dalam pembelajaran IPA?</p> <p>Apakah pemodelan itu menunjang kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran materi IPA?</p> <p>Apakah model yang dihadirkan bervariasi?</p> <p>Apakah menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai model?</p> <p>Apakah peserta didik dapat meniru model tersebut dan mampu menghasilkan karya yang lebih baik?</p>					

INSTRUMEN B:**JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK MODELLING DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL**

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah guru melakukan kegiatan modelling dalam pembelajaran IPA?
2. Apakah guru menghadirkan orang, benda, hasil karya, tulisan, poster atau yang lain ke dalam kelas sebagai model?

E. BAGIAN KELIMA**INSTRUMEN A:****INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK RELEKSI DALAM PEMBELAJARAN CTL**

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Guru sering melakukan kegiatan refleksi Refleksi yang dilakukan oleh guru dapat menunjang model pembelajaran CTL Siswa dimotivasi untuk melakukan kegiatan refleksi dengan senang hati Siswa dengan senang hati mengungkapkan					

apa yang dipikirkan dan dirasakan setelah mengikuti pembelajaran IPA						
Siswa menggunakan berbagai media untuk mengkomunikasikan refleksinya						

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK REFLEKSI DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah di akhir kegiatan belajar mengajar guru melakukan refleksi bersama dengan peserta didik?
2. Apakah suasana kelas sudah diusahakan nyaman dengan adanya bunga-bunga dan gambar-gambar yang ditempel di dinding kelas? Apakah menurut guru, kelas bukan satu-satunya tempat belajar?

F. BAGIAN KEENAM

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	<p>Guru melakukan penilaian autentik untuk mendapatkan data penilaian</p> <p>Penilaian mencakup aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan</p> <p>Guru melakukan penilaian produk dan kinerja</p> <p>Guru melakukan berbagai cara untuk mengukur kemampuan siswa</p> <p>Guru mengutamakan penilaian proses daripada penilaian hasil</p> <p>Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengumpulkan data penilaian</p> <p>Guru melakukan penilaian portofolio peserta didik</p> <p>Apakah guru telah memajang hasil karya peserta didik sebagai bentuk penghargaan</p>					

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK PENILAIAN
AUTENTIK DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Bagaimana cara guru menilai kemajuan peserta didik?
2. Bagaimana bentuk tes yang digunakan guru?

Lampiran 5

Pedoman Observasi Penilaian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru)

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/tgl observasi :

Waktu :

Tempat :

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Terlaksana		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Penilaian model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA	1. Penilaian ranah <i>afektif</i> (sikap) <ul style="list-style-type: none"> • Sikap sosial • Sikap spiritual 						
	2. Penilaian ranah <i>psikomotor</i> (ketrampilan) <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Performance • Proyek • Produk • Portofolio 						
	3. Penilaian ranah <i>kognitif</i> (pengetahuan) <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan 						

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk guru

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/tgl wawancara :

Waktu :

Tempat :

A. Perencanaan model pembelajaran CTL

1. Perangkat pembelajaran apa saja yang Ibu persiapkan dalam perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV?
2. Bagaimanakah proses perencanaan perangkat pembelajaran dalam model pembelajaran CTL?
3. Kesulitan apa yang Ibu alami dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dalam model pembelajaran CTL?
4. Bagaimana cara Ibu membuat silabus dan RPP dengan model CTL?
5. Bagaimana Ibu menyiapkan media pembelajaran IPA model CTL?
6. Bagaimana cara Ibu mengembangkan penilaian dalam silabus dan RPP dalam model pembelajaran CTL?
7. Program sekolah/madrasah apa saja yang dapat mendukung model pembelajaran CTL?

B. Pelaksanaan model pembelajaran CTL

1. Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa di awal pembelajaran IPA?
2. Bagaimana cara Ibu menghubungkan materi pelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari?
3. Sumber belajar apa yang Ibu gunakan dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?
4. Strategi pembelajaran apa saja yang sesuai dengan model pembelajaran CTL?
5. Bagaimana pandangan Ibu tentang model pembelajaran CTL?
6. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran IPA dalam model CTL?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?

C. Pencapaian prinsip-prinsip model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA

Ada tujuh prinsip dalam model pembelajaran CTL, antara lain: (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiry, (3) Bertanya, (4) Masyarakat belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi dan (7) Penilaian autentik

1. Bagaimana cara Ibu dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA?
2. Berikan contoh kegiatan inkuiry yang pernah Ibu laksanakan dalam pembelajaran IPA!
3. Mengapa Ibu menggunakan metode inkuiry dalam pembelajaran IPA?
4. Bagaimana cara Ibu dalam memotivasi peserta didik untuk bertanya dalam setiap kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas?
5. Apakah dalam setiap pembelajaran IPA, peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok-kelompok belajar?
6. Kriteria apa yang Ibu gunakan dalam membentuk kelompok belajar di kelas?
7. Apakah Ibu menghadirkan model (pemodelan) untuk menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA?
8. Sebutkan model yang pernah Ibu hadirkan dalam pembelajaran IPA di kelas!
9. Apakah Ibu melakukan refleksi di akhir kegiatan belajar mengajar IPA?
10. Apakah tujuan Ibu melakukan kegiatan refleksi di akhir kegiatan belajar IPA?
11. Bagaimana model penilaian yang Ibu lakukan dalam pembelajaran IPA?
12. Apakah dalam proses penilaian Ibu menggunakan penilaian autentik?
13. Apa saja prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik!
14. Sebutkan penilaian autentik yang pernah Ibu lakukan dalam pembelajaran IPA?
15. Mengapa Ibu menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran IPA?

D. Penilaian model pembelajaran CTL

1. Bagaimana cara Ibu menilai tugas siswa?
2. Apakah Ibu menggunakan prinsip penilaian autentik?
3. Bagaimanakah prinsip penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?
4. Bagaiman cara Ibu menilai kemampuan siswa dari aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*?

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk siswa kelas IV

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/tgl wawancara :

Waktu :

Tempat :

1. Siapa nama kamu?
2. Apakah kamu senang mengikuti pelajaran IPA?
3. Apakah kamu kesulitan mengikuti pelajaran IPA?
4. Bagaimana proses pembelajaran IPA yang kamu senangi?
5. Sebelum belajar IPA biasanya apa yang dilakukan Ibu guru di kelas?
6. Cara apa yang kamu senangi ketika Ibu guru mengajar IPA?
7. Apa yang dilakukan oleh Ibu guru ketika mengawali kegiatan pembelajaran IPA?
8. Apakah Ibu guru menyuruh kamu untuk membentuk kelompok belajar dalam pembelajaran IPA?
9. Bagaimana cara Ibu guru dalam membentuk kelompok belajar?
10. Apakah kamu melakukan sendiri setiap percobaan ketika pembelajaran IPA berlangsung?
11. Siapakah yang sering mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran IPA berlangsung?
12. Apakah ada yang pernah mendampingi kalian ketika pembelajaran IPA selain Ibu Guru? Sebutkan!
13. Kegiatan pembelajaran IPA biasanya dilakukan di mana saja?
14. Apakah Ibu guru selalu memberikan tugas/soal ketika pembelajaran IPA berlangsung?
15. Dalam bentuk apa tugas/soal yang diberikan guru dalam pembelajaran IPA?

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Wawancara untuk Kepala Sekolah/Madrasah

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/tgl wawancara :

Waktu :

Tempat :

1. Di sekolah Bapak menggunakan kurikulum apa ?
2. Apa saja program-program sekolah yang dilaksanakan di sekolah Bapak ?
3. Apa saja model pembelajaran yang diterapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah Bapak ?
4. Apakah sekolah yang Bapak pimpin sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ?
5. Bagaimana pendapat Bapak tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mensosialisasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* kepada guru-guru ?

Lampiran 9

DAFTAR KODE

1. Kode teknik
 - a. Wawancara : W
 - b. Observasi : O
 - c. Dokumentasi : D
2. Kode lokasi
 - a. MIN Druju : MIN
 - b. Sekolah Alam Generasi Rabbani : SAGR
3. Kode topik
 - a. Perencanaan : PR
 - b. Pelaksanaan : PL
 - c. Penilaian : PN
4. Kode informan
 - a. Kepala Sekolah : KS
 - b. Kemala Madrasah : KM
 - c. Guru Kelas : GK
5. Cara membaca kode

Contoh : Kode W/MIN/PR/GK/27-XI/15/A.07

W : Teknik Wawancara

MIN : Lokasi di MIN Druju

PR : Topik perencanaan pembelajaran CTL

GK : Informan Guru Kelas

27-XI/15 : Tanggal wawancara 27 Nopember 2015

A.07 : Nomor dialog

Lampiran 10

Hasil Observasi Perencanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru) di MI Negeri Druju

Nama Informan : Ibu Indah Nur Fitriani
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari/tgl observasi :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Kualifikasi		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
Perencanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA	1. Perangkat pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kalender pendidikan • Analisis hari efektif • Program tahunan • Program semester • Silabus • RPP • Pedoman Penilaian 	v		
	2. Silabus <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mapel • Standar Kompetensi (SK) • Kompetensi Dasar (KD) • Indikator pencapaian kompetensi • Kegiatan pembelajaran • Jenis penilaian • Penentuan alokasi waktu • Penentuan sumber belajar 	v		
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mapel • Standar Kompetensi (SK) • Kompetensi Dasar (KD) 	v		

	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator pencapaian kompetensi • Tujuan pembelajaran • Materi pokok • Alokasi waktu • Kegiatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> d. Kegiatan awal e. Kegiatan inti f. Kegiatan akhir • Sumber, alat dan media pembelajaran • Penilaian 	v		
	4. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mapel • Tujuan pembelajaran • Ringkasan materi • Alat dan bahan • Petunjuk langkah-langkah kegiatan • Pertanyaan/soal • Deskripsi hasil kegiatan • Kesimpulan 	v		
	5. Media pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Media auditif • Media visual • Media audio visual 	v		
	6. Sumber belajar <ul style="list-style-type: none"> • Manusia (Model) • Buku siswa • Lingkungan 	v		
	7. Penilaian autentik <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian ketrampilan 	v		

Hasil Observasi Perencanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru) di SD Alam Generasi Rabbani

Nama Informan : Bunda Ika Nurhasanah
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari/tgl observasi :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Kualifikasi		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
Perencanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA	1. Perangkat pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kalender pendidikan • Analisis hari efektif • Program tahunan • Program semester • Silabus • RPP • Pedoman Penilaian 	v		
	2. Silabus <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mapel • Standar Kompetensi (SK) • Kompetensi Dasar (KD) • Indikator pencapaian kompetensi • Kegiatan pembelajaran • Jenis penilaian • Penentuan alokasi waktu • Penentuan sumber belajar 	v	v	SK diganti dengan KI (Komprtensi Inti)

Lampiran 11

**Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru)
Di MI Negeri Druju**

Nama Informan : Ibu Indah Nur Fitriani
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari/tgl observasi :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Terlaksana		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Pelaksanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA	1. Kegiatan awal						
	• Salam	v					v
	• Berdo'a	v					v
	• Motivasi	v					v
	• Appersepsi	v					v
	2. Kegiatan inti						
	• Konstruktivisme	v					v
	• Inkuiry	v				v	
	• Bertanya	v				v	
• Masyarakat belajar	v					v	
• Pemodelan	v					v	
3. Kegiatan akhir							
• Refleksi	v						v
• Penilaian autentik	v						v
• Tindak lanjut	v						v
	4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran CTL						
	• Internal						
	a. Fisiologis :						
	✓ Kondisi fisik		v				
	✓ Kesehatan		v				
	b. Psikologis						
	✓ Kecerdasan	v					v
	✓ Motivasi	v					v
	✓ Bakat	v			v		
	✓ Sikap	v			v		
	• Eksternal						
	d. Lingkungan keluarga	v					v
	e. Lingkungan sekolah	v					v
	f. Lingkungan masy.	v					v

**Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru)
Di SD Alam Generasi Rabbani**

Nama Informan : Bunda Ika Nurhasanah
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari/tgl observasi :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Terlaksana		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Pelaksanaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA	1. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdo'a • Motivasi • Appersepsi 	v					v
		v					v
		v					v
	2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Konstruktivisme • Inkuiry • Bertanya • Masyarakat belajar • Pemodelan 	v			v		
		v			v		
		v				v	
		v				v	
	3. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi • Penilaian autentik • Tindak lanjut 	v					v
		v					v
		v					v
	4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran CTL <ul style="list-style-type: none"> • Internal <ul style="list-style-type: none"> a. Fisiologis : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kondisi fisik ✓ Kesehatan b. Psikologis <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kecerdasan ✓ Motivasi ✓ Bakat ✓ Sikap • Eksternal <ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan keluarga b. Lingkungan sekolah c. Lingkungan masy. 	v					v
		v					v
		v					v
		v					v
			v				

Lampiran 12

**Pedoman Observasi Pemunculan Aspek Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru)
Di MI Negeri Druju**

Nama Informan : Ibu Indah Nur Fitriani
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari/tgl observasi :
 Waktu :
 Tempat :

PETUNJUK:

- Secara umum, data yang ingin digali melalui kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah apakah guru telah menerapkan pendekatan kontekstual? Apakah prinsip-prinsip pendekatan kontekstual dapat muncul secara nyata? Jika ya, dalam bentuk bagaimana pemunculan itu?
- Untuk menggali data itu, disusun instrumen yang mengindikasikan munculnya aspek-aspek pembelajaran kontekstual dalam pengelolaan kelas. Untuk memenuhi kebutuhan itu disusun dua instrumen yaitu:
 - a. INSTRUMEN PEMUNCULAN ASPEK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
 - b. INSTRUMEN JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

A. BAGIAN KESATU

Apakah konstruktivisme mendasari penentuan strategi pembelajaran di kelas?

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK
 KONSTRUKTIVISME DAN INKUIRY DALAM PEMBELAJARAN
 CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Bagaimanakah kualitas kegiatan inquiry yang ditampilkan guru dalam pembelajarannya?			v		
2.	Apakah materi yang diajarkan guru sudah diorientasikan dan didekatkan dengan pengalaman sehari-hari siswa?				v	
3.	Bagaimanakah tingkat kebergunaan materi yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari?				v	
4.	Apakah pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari mengkonstruksi sendiri oleh siswa? (tidak berasal dari mendengarkan ceramah dari guru)				v	
5.	Bagaimanakah tingkat pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran yang ditampilkan?			v		
6.	Apakah guru sudah mengurangi kegiatan ceramah dalam penyampaian materi?				v	
7.	Bagaimanakah pemunculan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran IPA?			v		

8.	Apakah guru sudah menggunakan berbagai sumber/media lain untuk menunjang KBM yang riil?			v		
9.	Apakah fokus kegiatan sudah berpindah dari guru ke siswa dan berpusat pada siswa (<i>student center</i>)?				v	
10.	Apakah guru telah mengusahakan berbagai variasi kegiatan belajar mengajar agar siswa belajar dengan senang?			v		

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK KONSTRUKTIVISME DAN INKUIRY DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah guru sudah berusaha menerapkan model pembelajaran CTL dalam mengelola KBM yang sedang berlangsung? Penanda apa saja yang muncul?

Jawab: *Iya, pembelajaran IPA sudah berdasarkan prinsip-prinsip CTL. Dalam pembelajaran IPA, siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa, siswa melakukan eksperimen bersama kelompoknya, siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan inkuiri.*

2. Apakah pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari menemukan sendiri dalam KBM di kelas? (tidak berasal dari mendengarkan ceramah guru).

Dalam bentuk apa saja proses “menemukan” itu dapat diidentifikasi?

Jawab : *Siswa mengonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan inkuiri bersama kelompoknya dalam bentuk kesimpulan hasil eksperimen/praktikum.*

3. Apakah materi yang diajarkan selalu berorientasi pada pemecahan masalah?

Dalam bentuk kegiatan apa pemecahan masalah itu muncul?

Jawab: Materi pelajaran IPA sudah berorientasi pada pemecahan masalah dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, pada materi bentuk tulang daun, siswa diajak langsung untuk mencari tumbuhan berdasarkan bentuk tulang daunnya dan siswa dapat membedakan bentuk tulang daun menjari, menyirip, melengkung dan sejajar.

4. Apakah guru telah mengusahakan berbagai variasi KBM agar siswa belajar dengan senang?

Usaha apa saja yang dilakukan guru?

Jawab: pembelajaran IPA sudah dilakukan secara bervariasi melalui pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas dan studi wisata.

B. BAGIAN KEDUA

Apakah kegiatan bertanya (*questioning*) mewarnai kegiatan pembelajaran IPA?

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Bagaimanakah kualitas pertanyaan yang muncul?		v			
2.	Apakah kegiatan bertanya sudah didominasi siswa dari pada guru?		v			
3.	Apakah pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” sudah lebih banyak dibandingkan dengan pertanyaan “apa” dan “siapa”?			v		
4.	Apakah pertanyaan guru dapat memotivasi siswa untuk bertanya lebih jauh?			v		
5.	Apakah pertanyaan guru menuju ke semua arah di kelas?		v			
6.	Apakah pertanyaan yang muncul mengarah pada pemecahan masalah?			v		

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK BERTANYA DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah dalam KBM guru telah menggunakan aspek bertanya (*questioning*) sebagai alat belajar? Dalam bentuk yang bagaimana pertanyaan itu muncul?

Jawab: *Guru sudah melakukan kegiatan bertanya dalam pembelajaran IPA melalui pertanyaan tingkat rendah sampai tingkat tinggi, namun kegiatan bertanya ini masih didominasi guru daripada siswa.*

2. Jenis pertanyaan apa saja yang disampaikan oleh guru?

Jawab: *Jenis pertanyaan sudah bervariasi mulai dari pertanyaan tingkat rendah sampai pertanyaan tingkat tinggi. Seperti: apa, bagaimana, coba cari contohnya, mengapa.*

3. Apa tujuan guru bertanya kepada peserta didik?

Jawab: *untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran IPA yang sedang dipelajari.*

4. Apakah dalam KBM peserta didik selalu didorong untuk bertanya dalam segala hal? Dalam bentuk bagaimana siswa bertanya?

Jawab: *Guru memotivasi siswa untuk bertanya pada saat kegiatan eksperimen/praktikum.*

5. Kepada siapa saja siswa bertanya?

Jawab: *Siswa bertanya kepada guru dan siswa lain.*

C. BAGIAN KETIGA

Penciptaan masyarakat belajar

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK MASYARAKAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Apakah guru sering menciptakan <i>learning community</i> ? (peserta didik lebih banyak belajar kelompok daripada belajar sendiri)				v	
2.	Apakah pembentukan masyarakat belajar itu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran?			v		
3.	Apakah penciptaan kelompok belajar itu sudah menciptakan heterogenitas siswa?				v	
4.	Apakah kelompok belajar itu menyebabkan siswa lebih bergairah dalam belajar?				v	
5.	Apakah tempat duduk sering diubah-ubah sesuai dengan situasi pembelajaran berikutnya?			v		
6.	Apakah semua siswa selalu berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok?			v		
7.	Apakah guru memotivasi semua anggota kelompok untuk bekerja dan berkarya?			v		
8.	Apakah kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas?			v		

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK MASYARAKAT BELAJAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah guru selalu memotivasi siswa untuk bekerja dalam kegiatan kelompok? Apa yang dilakukan guru?

Jawab: *Setiap pembelajaran IPA, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. Guru memotivasi siswa dalam kegiatan*

kelompok dengan cara memberikan reward dan penguatan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

2. Bagaimana guru mengarahkan peserta didik agar aktif dalam kegiatan kelompok?

Jawab: *Guru selalu berkeliling pada saat kegiatan kelompok berlangsung.*

3. Apakah tempat duduk sering diubah-ubah sesuai situasi pembelajaran berikutnya? Apakah tempat duduk siswa memungkinkan peserta didik untuk menatap ke segala arah di kelas? Jelaskan dan gambarkan!

Jawab: *Tempat duduk siswa sering diubah-ubah dalam setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya, tempat duduk diatur secara berkelompok, berhadapan, berbentuk U.*

4. Bagaimanakah bentuk partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok?

Jawab: *Salah satu siswa perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, menanggapi pekerjaan kelompok lain.*

D. BAGIAN KEEMPAT

Apakah guru menghadirkan model (pemodelan) di kelas untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA?

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK MODELLING
DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.

- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Apakah modelling menjadi alat dalam pembelajaran IPA?				v	
2.	Apakah pemodelan itu menunjang kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran materi IPA?			v		
3.	Apakah model yang dihadirkan bervariasi?			v		
4.	Apakah menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai model?				v	
5.	Apakah peserta didik dapat meniru model tersebut dan mampu menghasilkan karya yang lebih baik?			v		

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK MODELLING DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah guru melakukan kegiatan modelling dalam pembelajaran IPA?

Jawab : *iya, guru menjadi model dalam pembelajaran IPA.*

2. Apakah guru menghadirkan orang, benda, hasil karya, tulisan, poster atau yang lain ke dalam kelas sebagai model?

Jawab : *model yang digunakan dalam pembelajaran IPA cukup bervariasi, yaitu guru, siswa, petugas puskesmas dan narasumber dalam kegiatan studi wisata.*

E. BAGIAN KELIMA

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK RELEKSI DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Guru sering melakukan kegiatan refleksi				v	
2.	Refleksi yang dilakukan oleh guru dapat menunjang model pembelajaran CTL				v	
3.	Siswa dimotivasi untuk melakukan kegiatan refleksi dengan senang hati				v	
4.	Siswa dengan senang hati mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan setelah mengikuti pembelajaran IPA				v	
5.	Siswa menggunakan berbagai media untuk mengkomunikasikan refleksinya			v		

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK REFLEKSI DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah di akhir kegiatan belajar mengajar guru melakukan refleksi bersama dengan peserta didik?

Jawab : *iya, setiap akhir pembelajaran IPA guru melakukan kegiatan refleksi dengan bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga pernah melakukan kegiatan refleksi dengan cara membagikan angket kepada siswa.*

2. Apakah suasana kelas sudah diusahakan nyaman dengan adanya bunga-bunga dan gambar-gambar yang ditempel di dinding kelas? Apakah menurut guru, kelas bukan satu-satunya tempat belajar?

Jawab : *Suasana kelas sudah dipenuhi dengan pajangan media pembelajaran. Namun pajangan hasil karya siswa masih kurang bervariasi. Kegiatan pembelajaran IPA lebih sering dilakukan di luar kelas.*

F. BAGIAN KEENAM

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Guru melakukan penilaian autentik untuk mendapatkan data penilaian				v	
2.	Penilaian mencakup aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan				v	
3.	Guru melakukan penilaian produk dan kinerja			v		
4.	Guru melakukan berbagai cara untuk mengukur kemampuan siswa			v		
5.	Guru mengutamakan penilaian proses daripada penilaian hasil				v	
6.	Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengumpulkan data penilaian				v	
7.	Guru melakukan penilaian portofolio peserta didik				v	
8.	Apakah guru telah memajang hasil karya peserta didik sebagai bentuk penghargaan			v		

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK PENILAIAN AUTENTIK DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Bagaimana cara guru menilai kemajuan peserta didik?

Jawab : guru melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil diakhir pembelajaran.

2. Bagaimana bentuk tes yang digunakan guru?

Jawab : instrumen yang digunakan guru adalah Lembar Kegiatan Siswa dan soal essay.

**Pedoman Observasi Pemunculan Aspek Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru)
Di SD Alam Generasi Rabbani**

Nama Informan : Bunda Ika Nurhasanah
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari/tgl observasi :
 Waktu :
 Tempat :

PETUNJUK:

- Secara umum, data yang ingin digali melalui kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah apakah guru telah menerapkan pendekatan kontekstual? Apakah prinsip-prinsip pendekatan kontekstual dapat muncul secara nyata? Jika ya, dalam bentuk bagaimana pemunculan itu?
- Untuk menggali data itu, disusun instrumen yang mengindikasikan munculnya aspek-aspek pembelajaran kontekstual dalam pengelolaan kelas. Untuk memenuhi kebutuhan itu disusun dua instrumen yaitu:
 - a. INSTRUMEN PEMUNCULAN ASPEK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
 - b. INSTRUMEN JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

A. BAGIAN KESATU

Apakah konstruktivisme mendasari penentuan strategi pembelajaran di kelas?

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK KONSTRUKTIVISME DAN INKUIRY DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Bagaimanakah kualitas kegiatan inquiry yang ditampilkan guru dalam pembelajarannya?			v		
2.	Apakah materi yang diajarkan guru sudah diorientasikan dan didekatkan dengan pengalaman sehari-hari siswa?				v	
3.	Bagaimanakah tingkat kebergunaan materi yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari?				v	
4.	Apakah pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari mengkonstruksi sendiri oleh siswa? (tidak berasal dari mendengarkan ceramah dari guru)				v	
5.	Bagaimanakah tingkat pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran yang ditampilkan?				v	
6.	Apakah guru sudah mengurangi kegiatan ceramah dalam penyampaian materi?				v	
7.	Bagaimanakah pemunculan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran IPA?				v	

8.	Apakah guru sudah menggunakan berbagai sumber/media lain untuk menunjang KBM yang riil?				v	
9.	Apakah fokus kegiatan sudah berpindah dari guru ke siswa dan berpusat pada siswa (<i>student center</i>)?			v		
10.	Apakah guru telah mengusahakan berbagai variasi kegiatan belajar mengajar agar siswa belajar dengan senang?				v	

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK KONSTRUKTIVISME DAN INKUIRY DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah guru sudah berusaha menerapkan model pembelajaran CTL dalam mengelola KBM yang sedang berlangsung? Penanda apa saja yang muncul?

Jawab: *Iya, guru sudah melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan prinsip-prinsip CTL. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan eksperimen bersama kelompoknya.*

2. Apakah pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari menemukan sendiri dalam KBM di kelas? (tidak berasal dari mendengarkan ceramah guru).

Dalam bentuk apa saja proses “menemukan” itu dapat diidentifikasi?

Jawab : *Siswa mengonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan eksperimen bersama kelompoknya.*

3. Apakah materi yang diajarkan selalu berorientasi pada pemecahan masalah?

Dalam bentuk kegiatan apa pemecahan masalah itu muncul?

Jawab: *Materi pelajaran IPA sudah berorientasi pada pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, pada materi*

sifat-sifat cahaya, siswa diajak melakukan praktikum secara langsung ke luar kelas di bawah sinar matahari.

4. Apakah guru telah mengusahakan berbagai variasi KBM agar siswa belajar dengan senang?

Usaha apa saja yang dilakukan guru?

Jawab: *pembelajaran IPA sudah dilakukan secara bervariasi melalui pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, di sawah dan di tempat peternakan sapi (sapindo)..*

B. BAGIAN KEDUA

Apakah kegiatan bertanya (*questioning*) mewarnai kegiatan pembelajaran IPA?

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Bagaimanakah kualitas pertanyaan yang muncul?			v		
2.	Apakah kegiatan bertanya sudah didominasi siswa dari pada guru?			v		
3.	Apakah pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” sudah lebih banyak			v		

	dibandingkan dengan pertanyaan “apa” dan “siapa”?					
4.	Apakah pertanyaan guru dapat memotivasi siswa untuk bertanya lebih jauh?			v		
5.	Apakah pertanyaan guru menuju ke semua arah di kelas?			v		
6.	Apakah pertanyaan yang muncul mengarah pada pemecahan masalah?			v		

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK BERTANYA DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah dalam KBM guru telah menggunakan aspek bertanya (*questioning*) sebagai alat belajar? Dalam bentuk yang bagaimana pertanyaan itu muncul?

Jawab: *Guru sudah melakukan kegiatan bertanya dalam pembelajaran IPA melalui kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok, namun kegiatan bertanya ini masih didominasi guru daripada siswa.*

2. Jenis pertanyaan apa saja yang disampaikan oleh guru?

Jawab: *Jenis pertanyaan guru belum memotivasi siswa untuk bertanya lebih lanjut.*

3. Apa tujuan guru bertanya kepada peserta didik?

Jawab: *untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA.*

4. Apakah dalam KBM peserta didik selalu didorong untuk bertanya dalam segala hal? Dalam bentuk bagaimana siswa bertanya?

Jawab: *Guru memotivasi siswa untuk bertanya pada saat kegiatan eksperimen/praktikum dan diskusi kelompok.*

5. Kepada siapa saja siswa bertanya?

Jawab: *Siswa bertanya kepada guru, siswa lain, dan narasumber.*

C. BAGIAN KETIGA

Penciptaan masyarakat belajar

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK MASYARAKAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Apakah guru sering menciptakan <i>learning community</i> ? (peserta didik lebih banyak belajar kelompok daripada belajar sendiri)			v		
2.	Apakah pembentukan masyarakat belajar itu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran?			v		
3.	Apakah penciptaan kelompok belajar itu sudah menciptakan heterogenitas siswa?			v		
4.	Apakah kelompok belajar itu menyebabkan siswa lebih bergairah dalam belajar?			v		
5.	Apakah tempat duduk sering diubah-ubah sesuai dengan situasi pembelajaran berikutnya?				v	
6.	Apakah semua siswa selalu berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan kegiatan			v		

	kelompok?					
7.	Apakah guru memotivasi semua anggota kelompok untuk bekerja dan berkarya?				v	
8.	Apakah kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas?				v	

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK MASYARAKAT BELAJAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah guru selalu memotivasi siswa untuk bekerja dalam kegiatan kelompok? Apa yang dilakukan guru?

Jawab: *Guru memotivasi siswa dalam kegiatan kelompok dengan cara memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik.*

2. Bagaimana guru mengarahkan peserta didik agar aktif dalam kegiatan kelompok?

Jawab: *Guru melakukan penilaian proses berupa penilaian kinerja dalam setiap kegiatan kelompok.*

3. Apakah tempat duduk sering diubah-ubah sesuai situasi pembelajaran berikutnya? Apakah tempat duduk siswa memungkinkan peserta didik untuk menatap ke segala arah di kelas? Jelaskan dan gambarkan!

Jawab: *guru selalu mengubah tempat duduk siswa karena mbelajaran di kelas menggunakan tempat duduk lesehan tanpa meja dan kursi sehingga memudahkan guru untuk mengubah tempat duduk siswa, antara lain model melingkar, duduk berkelompok, dan berhadapan.*

4. Bagaimanakah bentuk partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok?

Jawab: *siswa secara bergantian menyampaikan hasil kerja kelompoknya dan menanggapi pekerjaan kelompok lain.*

D. BAGIAN KEEMPAT

Apakah guru menghadirkan model (pemodelan) di kelas untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA?

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK MODELLING
DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Apakah modelling menjadi alat dalam pembelajaran IPA?				v	
2.	Apakah pemodelan itu menunjang kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran materi IPA?				v	
3.	Apakah model yang dihadirkan bervariasi?				v	
4.	Apakah menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai model?				v	
5.	Apakah peserta didik dapat meniru model tersebut dan mampu menghasilkan karya yang lebih baik?			v		

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK MODELLING DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah guru melakukan kegiatan modelling dalam pembelajaran IPA?

Jawab : *iya, guru menggunakan model dalam pembelajaran IPA cukup bervariasi*

2. Apakah guru menghadirkan orang, benda, hasil karya, tulisan, poster atau yang lain ke dalam kelas sebagai model?

Jawab : *model yang digunakan dalam pembelajaran IPA cukup bervariasi, yaitu guru, siswa, petani dan narasumber.*

E. BAGIAN KELIMA

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK RELEKSI DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Guru sering melakukan kegiatan refleksi				v	
2.	Refleksi yang dilakukan oleh guru dapat menunjang model pembelajaran CTL				v	
3.	Siswa dimotivasi untuk melakukan kegiatan refleksi dengan senang hati				v	
4.	Siswa dengan senang hati mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan setelah mengikuti pembelajaran IPA				v	
5.	Siswa menggunakan berbagai media untuk mengkomunikasikan refleksinya				v	

INSTRUMEN B:

JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK REFLEKSI DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Apakah di akhir kegiatan belajar mengajar guru melakukan refleksi bersama dengan peserta didik?

Jawab : *iya, setiap akhir pembelajaran IPA guru melakukan kegiatan refleksi dengan bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan guru menuliskan kegiatan refleksi ke dalam lembar lesson to plan.*

2. Apakah suasana kelas sudah diusahakan nyaman dengan adanya bunga-bunga dan gambar-gambar yang ditempel di dinding kelas? Apakah menurut guru, kelas bukan satu-satunya tempat belajar?

Jawab : *Suasana kelas sudah dipenuhi dengan pajangan hasil karya siswa. Kegiatan pembelajaran IPA lebih sering dilakukan di luar kelas.*

F. BAGIAN KEENAM

INSTRUMEN A:

INSTRUMEN KUALITAS PEMUNCULAN ASPEK PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN CTL

- Pilihan angka 1 jika KBM sama sekali belum menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual, dan pilihan angka 4 jika KBM sudah benar-benar menerapkan salah satu aspek pembelajaran kontekstual.
- Angka 1 menandai tidak pernah, sangat jarang, atau sangat rendah/jelek.
- Angka 2 menandai jarang.
- Angka 3 menandai sering, kadang-kadang atau cukup.
- Angka 4 menandai selalu, sangat sering, atau sangat tinggi/ sangat baik.

No	Indikator	Skor				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Guru melakukan penilaian autentik untuk mendapatkan data penilaian				v	
2.	Penilaian mencakup aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan				v	
3.	Guru melakukan penilaian produk dan kinerja				v	
4.	Guru melakukan berbagai cara untuk mengukur kemampuan siswa				v	
5.	Guru mengutamakan penilaian proses daripada penilaian hasil				v	
6.	Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengumpulkan data penilaian				v	
7.	Guru melakukan penilaian portofolio peserta didik				v	
8.	Apakah guru telah memajang hasil karya peserta didik sebagai bentuk penghargaan			v		

INSTRUMEN B:**JENIS DAN BENTUK PEMUNCULAN ASPEK PENILAIAN
AUTENTIK DALAM MODEL PEMBELAJARAN CTL**

Petunjuk: Catatlah dalam bentuk esai apa-apa yang dapat diamati ketika KBM berlangsung!

1. Bagaimana cara guru menilai kemajuan peserta didik?

Jawab : *guru melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil diakhir pembelajaran.*

2. Bagaimana bentuk tes yang digunakan guru?

Jawab : *instrumen yang digunakan guru adalah Lembar Kegiatan Siswa dan soal essay.*

Lampiran 13

**Pedoman Observasi Penilaian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru)
Di MI Negeri Druju**

Nama Informan : Ibu Indah Nur Fitriani
 Jabatan : Guru Kelas IV
 Hari/tgl observasi :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Terlaksana		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Penilaian model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA	1. Penilaian ranah <i>afektif</i> (sikap) <ul style="list-style-type: none"> • Sikap sosial • Sikap spiritual 						
	2. Penilaian ranah <i>psikomotor</i> (ketrampilan) <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Performance • Proyek • Produk • Portofolio 						
	3. Penilaian ranah <i>kognitif</i> (pengetahuan) <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan 						

Pedoman Observasi Penilaian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (untuk guru)
Di SD Alam Generasi Rabbani

Nama Informan :

Jabatan :

Hari/tgl observasi :

Waktu :

Tempat :

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Terlaksana		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
Penilaian model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA	4. Penilaian ranah <i>afektif</i> (sikap) <ul style="list-style-type: none"> • Sikap sosial • Sikap spiritual 						
	5. Penilaian ranah <i>psikomotor</i> (ketrampilan) <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Performance • Proyek • Produk • Portofolio 						
	6. Penilaian ranah <i>kognitif</i> (pengetahuan) <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Tes lisan 						

LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Indah Nur Fitriani
 Jabatan : Guru Kelas IV di MI Negeri Druju
 Hari/tgl wawancara : Selasa, 29 September 2015
 Waktu : 09.30-selesai
 Tempat : Ruang Kelas IV

A. Perencanaan model pembelajaran CTL

Peneliti : “Perangkat pembelajaran apa saja yang Ibu persiapkan dalam perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV?”

Informan : “Perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya penyusunan silabus dan RPP, setiap raker di awal tahun ajaran baru kami selalu mengadakan analisis kalender pendidikan untuk menentukan analisis hari efektif dan perhitungan alokasi waktu sebagai dasar untuk menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran pada program tahunan dan semester.”

Peneliti : “Bagaimanakah proses perencanaan perangkat pembelajaran dalam model pembelajaran CTL?”

Informan : “Dalam merencanakan pembelajaran kami awali dengan analisis kalender pendidikan, baru setelah itu dapat kita hitung jumlah hari efektif dalam satu semester. Kemudian kita dapat menentukan prota, promes untuk kemudian dijabarkan ke dalam silabus dan RPP.”

Peneliti : “Kesulitan apa yang Ibu alami dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dalam model pembelajaran CTL?”

Informan : “Pada dasarnya perangkat pembelajaran model CTL sama dengan perangkat pembelajaran pada umumnya, khususnya dalam menyusun silabus dan RPP. Yang membedakan adalah penggunaan media dan sumber belajar serta langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya. Jadi, kesulitannya terletak pada pemilihan media dan sumber belajar yang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa. Sedangkan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti lebih difokuskan pada tujuh asas pembelajaran CTL.”

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu membuat silabus dan RPP dengan model CTL?”

Informan : “Di madrasah kami ini, untuk pelajaran umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, Bahasa Inggris menggunakan silabus yang disusun oleh kemendiknas. Namun, tugas guru adalah untuk mengembangkan silabus tersebut sesuai dengan KTSP dan kondisi madrasah. Dalam model pembelajaran CTL, silabus dan RPP dikembangkan berdasarkan

- tujuh asas pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, refleksi, pemodelan, dan penilaian autentik.”
- Peneliti : “Bagaimana Ibu menyiapkan media pembelajaran IPA model CTL?”
- Informan : “Media pembelajaran yang sering saya manfaatkan dalam pembelajaran IPA dengan model CTL yaitu lingkungan sekitar siswa baik lingkungan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu saya juga memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu LCD dan internet untuk menambah wawasan siswa.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu mengembangkan penilaian dalam silabus dan RPP dalam model pembelajaran CTL?”
- Informan : “Teknik penilaian yang ada dalam silabus dan RPP yang saya gunakan adalah penilaian autentik yang sesuai dengan penilaian dalam model CTL, dimana dalam pembelajaran IPA lebih menekankan pada penilaian proses daripada penilaian hasil”
- Peneliti : “Program sekolah/madrasah apa saja yang dapat mendukung model pembelajaran CTL?”
- Informan : “Di madrasah kami ini, juga memiliki program sekolah yang dapat mendukung pembelajaran IPA dengan model CTL, yaitu program penyuluhan kesehatan dengan bekerjasama dengan Puskesmas Sumbermanjing Wetan, program studi wisata dan outbond.”

B. Pelaksanaan model pembelajaran CTL

- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa di awal pembelajaran IPA?”
- Informan : “Sebelum masuk ke materi pelajaran, di awal kegiatan pembelajaran, saya selalu mengajak anak-anak dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa baik dengan bertanya jawab maupun dengan melakukan aktivitas gerakan, tepuk maupun menyanyi. Dengan demikian siswa akan mengingat-ingat kembali materi pelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu menghubungkan materi pelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari?”
- Informan : “Biasanya yang saya lakukan adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran IPA di luar kelas. Melalui pembelajaran yang dilakukan di luar kelas maka akan memudahkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.”
- Peneliti : “Sumber belajar apa yang Ibu gunakan dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?”
- Informan : “Sumber belajar yang saya gunakan dalam pembelajaran Ipa yaitu dengan memanfaatkan buku IPA yang ada di dalam perpustakaan dan ditambah dengan sumber yang diperoleh dari internet tentang materi pelajaran IPA. Selain itu, sumber belajar yang digunakan

- dalam pembelajaran IPA yaitu orang yang ahli seperti narasumber ketika melakukan studi wisata dan juga petugas puskesmas.”
- Peneliti : “Strategi pembelajaran apa saja yang sesuai dengan model pembelajaran CTL?”
- Informan : “Strategi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran CTL yaitu strategi inkuiri, *Problem Based Learning* (PBL) dan *kooperatif learning*.”
- Peneliti : “Bagaimana pandangan Ibu tentang model pembelajaran CTL?”
- Informan : “Melalui pembelajaran CTL, siswa akan lebih semangat dan aktif dalam menerima pelajaran karena siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pelajaran akan lebih mudah diingat oleh siswa. Selain itu, siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan siswa.”
- Peneliti : “Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran IPA dalam model CTL?”
- Informan : “Sesuai dengan asas CTL, maka pembelajaran saya awali dengan kegiatan konstruktivisme yaitu siswa diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan eksperimen atau percobaan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inkuiri yaitu siswa menemukan konsep pelajaran dari hasil eksperimen tadi, setelah itu siswa dipancing untuk memperbanyak bertanya tentang materi yang dipelajari. Selain itu pembelajaran IPA dilakukan dengan membentuk kelompok belajar. Karena dengan belajar kelompok maka akan terjalin kerjasama antara siswa satu dengan siswa lain tanpa ada perbedaan diantara individu. Dalam kegiatan pembelajaran IPA, saya selalu menggunakan model sebagai contoh baik yang berasal dari saya sendiri, siswa maupun narasumber yang lain. Di akhir pembelajaran IPA, saya mengadakan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan apa yang disenangi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk penilaian yang saya gunakan adalah penilaian autentik yaitu penilaian proses yang berupa unjuk kerja, demonstrasi dan portofolio.”
- Peneliti : “Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?”
- Informan : “Ada dua faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL yaitu faktor internal dan faktor eksternal.”
- Peneliti : “Faktor internal apa saja yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?”
- Informan : “Dalam setiap kegiatan eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas IV ini terdapat dua orang siswa yang selalu tidak masuk sekolah pada saat materi eksperimen IPA. Kedua siswa tersebut memang memiliki kecerdasan yang rendah, sehingga apabila saya menyuruh membawa alat dan bahan untuk kegiatan eksperimen IPA, seringkali kedua siswa tersebut malah tidak masuk sekolah.

- Mereka merasa terbebani dengan tugas dari saya untuk membawa alat dan bahan praktikum.”
- Peneliti : “Faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?”
- Informan : “Dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan model CTL di kelas IV MI Negeri Druju, terlihat bahwa guru kelas IV memanfaatkan berbagai media dan fasilitas pembelajaran yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini ditunjukkan pada saat materi bentuk tulang daun, guru menyuruh siswa untuk mencari daun yang berada di sekitar lingkungan madrasah, kemudian mengelompokkan daun yang telah dipetik tersebut berdasarkan bentuk tulang daunnya. Setelah melakukan kegiatan eksperimen kemudian guru menggunakan media LCD untuk memantapkan penjelasan tentang materi bentuk tulang daun dengan menampilkan gambar-gambar daun dalam bentuk power point.”

C. Pencapaian prinsip-prinsip model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA

Ada tujuh prinsip dalam model pembelajaran CTL, antara lain: (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiry, (3) Bertanya, (4) Masyarakat belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi dan (7) Penilaian autentik

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA?”

Informan : “Saya mengajak siswa untuk melakukan eksperimen atau percobaan sendiri dalam pembelajaran IPA bersama kelompoknya. Dengan demikian, siswa dapat menemukan dan menyimpulkan sendiri konsep dari materi pelajaran berdasarkan hasil percobaan tersebut. Tugas guru dalam tahap konstruktivisme adalah memfasilitasi proses tersebut dengan membimbing agar pembelajaran menjadi bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya, serta menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.”

Peneliti : “Berikan contoh kegiatan inkuiry yang pernah Ibu laksanakan dalam pembelajaran IPA!”

Informan : “Sebagai contoh pada materi bagian-bagian tumbuhan, siswa dapat menemukan bentuk akar serabut dan akar tunggang berdasarkan pengamatan mereka terhadap akar tanaman yang ada di sekitar sekolah. Dengan demikian, siswa dapat menemukan sendiri dengan memanipulasi media pembelajaran berupa beberapa tanaman yang ada di lingkungan sekitar siswa. Siswa tidak hanya belajar melalui ceramah atau keterangan dari guru saja.”

Peneliti : “Mengapa Ibu menggunakan metode inkuiry dalam pembelajaran IPA?”

- Informan : “Karena dengan metode inkuiri maka konsep tentang materi pelajaran IPA akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa dan siswa dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menemukan sendiri.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu dalam memotivasi peserta didik untuk bertanya dalam setiap kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas?”
- Informan : “Agar siswa merasa penasaran dan termotivasi untuk bertanya, biasanya pembelajaran sayaawali dengan kegiatan apersepsi baik dengan mengajak melakukan permainan maupun dengan menunjukkan gambar maupun media pembelajaran terlebih dahulu. Dengan demikian, siswa akan terangsang untuk bertanya dan ingin tahu terhadap materi pelajaran IPA yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.”
- Peneliti : “Apakah dalam setiap pembelajaran IPA, peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok-kelompok belajar?”
- Informan : “Iya, Setiap pembelajaran IPA di kelas IV selalu saya bentuk menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 peserta didik. Dalam menentukan kelompok saya usahakan bahwa setiap anggota kelompok merata terdiri dari peserta didik yang pandai dan ada anggota kelompok yang berasal dari peserta didik yang kurang mampu. Hal ini bertujuan agar setiap anggota kelompok yang pandai bisa menjadi tutor sebaya bagi bpeserta didik yang kurang mampu..”
- Peneliti : “Kriteria apa yang Ibu gunakan dalam membentuk kelompok belajar di kelas?”
- Informan : “Cara saya dam membentuk kelompok biasanya saya lakukan di awal pembelajaran dengan cara berhitung mulai dari angka 1 s/d 4. Atau dibagikan kertas dengan 4 warna. Kemudian siswa dengan warna yang sama berkumpul dalam satu kelompok. Dengan demikian pembagian kelompok dapat merata.”
- Peneliti : “Apakah Ibu menghadirkan model (pemodelan) untuk menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA?”
- Informan : “Model yang sering saya gunakan yaitu guru dan siswa.”
- Peneliti :”Sebutkan model yang pernah Ibu hadirkan dalam pembelajaran IPA di kelas!”
- Informan : “Yang sering saya jadikan model dalam pembelajaran IPA adalah saya dan siswa kelas IV sendiri sebagai contoh untuk siswa lain. Tapi madrasah kami juga pernah mengundang petugas puskesmas Sumbermanjing Wetan untuk memberikan pengarahannya kepada siswa tentang makanan sehat.”
- Peneliti : “Apakah Ibu melakukan refleksi di akhir kegiatan belajar mengajar IPA?”
- Informan : “Saya dan anak-anak selalu mengadakan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Cara yang saya lakukan yaitu dengan bertanya jawab dengan anak-anak tentang materi apa saja yang dipelajari hari ini.

Selain itu saya juga mengajak siswa untuk menuliskan kesimpulan dari pembelajaran IPA yang telah kami lakukan pada hari itu. Selain cara tersebut saya juga melakukan tanya jawab kepada masing-masing kelompok tentang kesan dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan.”

Peneliti : “Apakah tujuan Ibu melakukan kegiatan refleksi di akhir kegiatan belajar IPA?”

Informan : “Saya selalu mengajak siswa untuk melakukan kegiatan refleksi setiap akhir pembelajaran. Karena hal ini saya gunakan sebagai evaluasi diri terhadap model, metode dan strategi yang telah saya gunakan apakah dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA. Jika respon dari anak-anak kelas IV bahwa kegiatan tersebut menyenangkan maka saya bisa mengulangi model, metode dan strategi pembelajaran tersebut pada materi IPA yang lain dengan menambahkan kegiatan yang lebih bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran IPA.”

Peneliti : “Bagaimana model penilaian yang Ibu lakukan dalam pembelajaran IPA?”

Informan : “Untuk sistem penilaian yang kami terapkan untuk melaporkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan berpedoman pada penilaian autentik yang meliputi tiga ranah yaitu ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Dan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru lebih menekankan penilaian proses daripada penilaian hasil.”

Peneliti : “Apakah dalam proses penilaian Ibu menggunakan penilaian autentik?”

Informan : “Iya, Untuk penilaian dalam pembelajaran IPA, kami melakukan penilaian autentik mulai dari penilaian proses pada saat pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil di akhir pembelajaran. Penilaian proses misalnya dengan penilaian proyek, penilaian performan, penilaian unjuk kerja dan demonstrasi. Sedangkan penilaian hasil meliputi tes tulis dan tes lisan.”

Peneliti : “Apa saja prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik!”

Informan : “Prinsip penilaian autentik yaitu lebih menekankan pada penilaian proses daripada hasil. Segala kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPA harus dinilai baik dari segi sikap maupun ketrampilan siswa.”

Peneliti : “Sebutkan penilaian autentik yang pernah Ibu lakukan dalam pembelajaran IPA?”

Informan : “Ketika siswa mempelajari materi IPA tentang bagian-bagian tumbuhan, saya menggunakan pedoman observasi untuk menilai sikap siswa pada saat kegiatan diskusi bersama kelompoknya, kemudian saya juga menggunakan penilaian ketrampilan yaitu portofolio ketika siswa mengelompokkan tumbuhan berdasarkan jenis akarnya. dan di akhir kegiatan pembelajaran IPA saya gunakan

tes tulis untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.”

- Peneliti : “Mengapa Ibu menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran IPA?”
- Informan : “Saya menggunakan penilaian autentik karena penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya tentang kemampuan siswa berdasarkan ranah sikap, ketampilan dan pengetahuan.”

D. Penilaian model pembelajaran CTL

- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu menilai tugas siswa?”
- Informan : “Dalam setiap pembelajaran di kelas, saya menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran IPA. Selain itu kami juga berpedoman kepada penilaian autentik yaitu penilaian sebenarnya. Karena penilaian autentik tersebut sangat efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.”
- Peneliti : “Apakah Ibu menggunakan prinsip penilaian autentik?”
- Informan : “Iya, Beberapa teknik penilaian yang saya gunakan dalam penilaian proses, misalnya tes praktek (*performance*), penilaian produk, penilaian proyek evaluasi diri siswa, penilaian sikap dan portofolio. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar, saya menggunakan tes tulis dan tes lisan.”
- Peneliti : “Bagaimanakah prinsip penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?”
- Informan : “Sebagaimana saya ungkapkan tadi yaitu prinsip penilaian autentik yaitu penilaian sebenarnya yang lebih menekankan pada penilaian proses daripada penilaian hasil.” Jadi dalam menilai pembelajaran IPA tidak hanya pengetahuannya saja melainkan juga penilaian sikap dan ketrampilannya juga saya nilai.”
- Peneliti : “Bagaiman cara Ibu menilai kemampuan siswa dari aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*?”
- Informan : “Untuk aspek *kognitif*, saya gunakan penilaian tes tulis dan tes lisan, kemudian untuk aspek *afektif*, saya gunakan penilaian hasil pengamatan ketika pelajaran IPA berlangsung, seperti kerja sama, keberanian, dll. Dan untuk aspek *psikomotor*, saya gunakan penilaian unjuk kerja, *performance*, portofolio dengan menggunakan rubrik penilaian.”

LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Bunda Ika Hasanah
 Jabatan : Guru Kelas IV di SD Alam Generasi Rabbani
 Hari/tgl wawancara : Jum'at, 16 Oktober 2015
 Waktu : 08.00
 Tempat : Ruang Guru

A. Perencanaan model pembelajaran CTL

Peneliti : “Perangkat pembelajaran apa saja yang Ibu persiapkan dalam perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV?”
 Informan : “Silabus dan RPP dalam bentuk *lesson to plan* yang dilanjutkan dengan kegiatan *plan to lesson*.”
 Peneliti : “Bagaimanakah proses perencanaan perangkat pembelajaran dalam model pembelajaran CTL?”
 Informan : “Iya betul, penyusunan perangkat pembelajaran memang dilakukan melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan* di awal tahun pelajaran, namun setiap guru mulai kelas I s/d VI harus mampu mengembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. salah satu contohnya pada pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran CTL. Jadi saya mengembangkan RPP yang telah disusun dalam kegiatan *lesson to plan* melalui model pembelajaran CTL yang lebih menekankan pada tujuh komponen CTL tersebut mulai dari kegiatan konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik.”
 Peneliti : “Kesulitan apa yang Ibu alami dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dalam model pembelajaran CTL?”
 Informan : “Kesulitan dalam mengembangkan silabus dan RPP pembelajaran IPA di kelas IV yaitu memadukan antara pembelajaran saintifik yang terdiri dari 5 M dengan model pembelajaran CTL yang terdiri dari 7 asas CTL.”
 Peneliti : “Bagaimana cara Ibu membuat silabus dan RPP dengan model CTL?”
 Informan : “Setelah kami melakukan kegiatan *plan to lesson* untuk menyusun skenario pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran kemudian saya kembangkan pada kegiatan inti berdasarkan tujuh tahapan model pembelajaran CTL.”
 Peneliti : “Bagaimana Ibu menyiapkan media pembelajaran IPA model CTL?”
 Informan : “Setelah menyusun silabus dan RPP, kami juga harus menyiapkan media pembelajaran yang sejalan dengan model pembelajaran CTL. Karena letak sekolah kita ini, memang didesain dekat dengan alam, maka untuk media pembelajaran yang sering saya gunakan dalam pembelajaran IPA berupa

lingkungan yang ada di sekitar sekolah, seperti sawah, halaman sekolah, dll. Selain itu, untuk keperluan kegiatan eksperimen/percobaan, saya sering menyuruh anak-anak untuk menyiapkan sendiri media yang akan digunakan seperti kayu bakar, batu, dll.

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu mengembangkan penilaian dalam silabus dan RPP dalam model pembelajaran CTL?”

Informan : “Penilaian yang saya gunakan dalam pembelajaran IPA yaitu penilaian proses dan penilaian hasil yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Dan skala penilaian yang saya gunakan adalah skala penilaian huruf.”

Peneliti : “Program sekolah/madrasah apa saja yang dapat mendukung model pembelajaran CTL?”

Informan : “Program di sekolah kami ini yang sejalan dengan model pembelajaran CTL yaitu program *studi visual*, dan *out bond*.”

B. Pelaksanaan model pembelajaran CTL

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu memotivasi siswa di awal pembelajaran IPA?”

Informan : “Siswa saya ajak melakukan permainan yang berhubungan dengan materi pelajaran IPA yang akan dipelajari. Dengan begitu, mereka akan lebih antusias dalam menerima materi pelajaran IPA.”

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu menghubungkan materi pelajaran IPA dengan kehidupan sehari-hari?”

Informan : “Salah satu prinsip pembelajaran CTL adalah mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Seperti pada materi sifat-sifat cahaya, ketika pembelajaran IPA berlangsung, saya mengajak anak-anak untuk keluar kelas untuk melakukan eksperimen langsung dengan menggunakan cahaya matahari. Jadi, siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri untuk membuktikan sifat-sifat cahaya dan tidak hanya melalui ceramah saja.”

Peneliti : “Sumber belajar apa yang Ibu gunakan dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?”

Informan : “Sumber belajar yang saya gunakan untuk mendukung model pembelajaran IPA di kelas IV yaitu berupa buku guru dan buku siswa, ditambah lagi dengan buku penunjang pelajaran IPA di kelas IV. Saya tidak menggunakan Lembar Kegiatan Siswa secara khusus karena panduan kegiatan siswa sudah ada di buku siswa.”

Peneliti : “Strategi pembelajaran apa saja yang sesuai dengan model pembelajaran CTL?”

Informan : “Dalam melaksanakan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA, strategi pembelajaran yang saya terapkan yaitu strategi pembelajaran Inkuiri (penemuan) dan demonstrasi.”

Peneliti : “Bagaimana pandangan Ibu tentang model pembelajaran CTL?”

Informan : “Menurut pendapat saya, model pembelajaran CTL ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA karena pembelajaran

lebih difokuskan pada siswa (*center student*). Hal ini sesuai dengan salah satu perubahan paradigma pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 yaitu perubahan model pembelajaran yang dulu berpusat pada guru sekarang berubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Indonesia untuk menghasilkan SDM yang berkualitas.”

- Peneliti : “Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran IPA dalam model CTL?”
- Informan : “Kegiatan pembelajaran IPA berdasarkan model pembelajaran CTL yaitu melalui penerapan tujuh asas CTL yang dipadukan dengan pembelajaran saintifik yang ada di kurikulum 2013.”
- Peneliti : “Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?”
- Informan : “Faktor internal dan eksternal.”
- Peneliti : “Faktor internal apa saja yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?”
- Informan : “Kecerdasan siswa minat dan motivasi dari siswa.”
- Peneliti : “Faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?”
- Informan : “lingkungan belajar siswa yaitu lingkungan sekolah dan keluarga.”

C. Pencapaian prinsip-prinsip model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA

Ada tujuh prinsip dalam model pembelajaran CTL, antara lain: (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiry, (3) Bertanya, (4) Masyarakat belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi dan (7) Penilaian autentik

- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA?”
- Informan : “Untuk KBM dalam pembelajaran IPA, siswa saya ajak untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kegiatan eksperimen/percobaan. Kegiatan eksperimen ini kadang dilakukan melalui kegiatan kelompok tapi kadang juga langsung saya tunjuk salah satu siswa untuk melakukan kegiatan percobaan tersebut.”
- Peneliti : “Berikan contoh kegiatan inkuiry yang pernah Ibu laksanakan dalam pembelajaran IPA!”
- Informan : “Sebelum siswa melakukan percobaan, saya selalu membantu siswa untuk mengawali kegiatan eksperimen. Saya memberi contoh cara dan petunjuk untuk melakukan percobaan kepada siswa baik secara kelompok maupun individu. Proses inkuiry ini dimulai dengan adanya masalah yang ingin dipecahkan oleh siswa. Kemudian siswa didorong untuk menemukan pemecahan masalah tersebut dan mengajukan hipotesis dan kesimpulan.”

- Peneliti : “Mengapa Ibu menggunakan metode inkuiry dalam pembelajaran IPA?”
- Informan : “Untuk melatih siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep materi pelajaran IPA dan melatih siswa untuk membuat hipoteis terhadap kegiatan eksperimen yang telah dilakukan.”
- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu dalam memotivasi peserta didik untuk bertanya dalam setiap kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas?”
- Informan : “Setiap proses pembelajaran IPA saya selalu melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran pada pertemuan itu. Saya memberikan pertanyaan baik kepada individu maupun kelompok. Bentuk pertanyaan yang saya berikan beragam mulai dari yang mudah sampai pada pertanyaan tingkat tinggi.”
- Peneliti : “Apakah dalam setiap pembelajaran IPA, peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok-kelompok belajar?”
- Informan : “Setiap proses pembelajaran IPA di kelas IV, siswa selalu saya bagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV yaitu ada 20 orang. Dalam membagi kelompok saya lakukan secara acak. Hanya terdapat satu kelompok yang saya sendirikan yaitu terdiri dari 5 orang siswa yang kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Satu kelompok ini memang saya sendirikan dengan tujuan agar tidak mengganggu kelompok lain.”
- Peneliti : “Kriteria apa yang Ibu gunakan dalam membentuk kelompok belajar di kelas?”
- Informan : “Saya membentuk kelompok belajar di kelas IV berdasarkan tingkat kemampuan siswa.”
- Peneliti : “Apakah Ibu menghadirkan model (pemodelan) untuk menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA?”
- Informan : “Dalam proses pembelajaran IPA di kelas, model yang saya gunakan adalah saya sendiri dan juga siswa. Tetapi jika pembelajaran IPA dilakukan melalui studi visual maka yang saya gunakan sebagai model adalah narasumber yang sesuai dengan materi pembelajaran IPA. Misalnya pada materi hewan peliharaan, kami menggunakan pegawai sapindo sebagai model dan narasumbernya.”
- Peneliti : “Sebutkan model yang pernah Ibu hadirkan dalam pembelajaran IPA di kelas!”
- Informan : “Narasumber dari petani dan petugas sapindo.”
- Peneliti : “Apakah Ibu melakukan refleksi di akhir kegiatan belajar mengajar IPA?”
- Informan : “Di setiap akhir pembelajaran IPA, saya selalu mengadakan refleksi terhadap pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan pada hari tersebut. Kegiatan refleksi ini saya lakukan dengan cara tanya jawab dengan siswa tentang kesan mereka dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari tersebut. Selain itu, kadang-

kadang saya juga membagikan lembar angket kepada siswa terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Tujuan saya dalam kegiatan refleksi adalah sebagai wujud evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA pada hari tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut dapat saya gunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.”

- Peneliti : “Apakah tujuan Ibu melakukan kegiatan refleksi di akhir kegiatan belajar IPA?”
- Informan : “Sebagai wujud kegiatan evaluasi diri atas kegiatan pembelajaran Ipa yang telah dilakukan bersama siswa.”
- Peneliti : “Bagaimana model penilaian yang Ibu lakukan dalam pembelajaran IPA?”
- Informan : “saya menggunakan penilaian proses pada saat pembelajaran IPA berlangsung dan penilaian hasil di akhir pembelajaran IPA.”
- Peneliti : “Apakah dalam proses penilaian Ibu menggunakan penilaian autentik?”
- Informan : “Iya, saya menggunakan penilaian autentik.”
- Peneliti : “Apa saja prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian autentik!”
- Informan : “Prinsip penilaian autentik yaitu penilaian dilakukan secara mrenyeluruh mulai dari penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan.”
- Peneliti : “Sebutkan penilaian autentik yang pernah Ibu lakukan dalam pembelajaran IPA?”
- Informan : “Saya melakukan penilaian sikap pada saat siswa sedang berdiskusi, penilaian ketrampilan pada saat siswa melakukan unjuk kerja eksperimen dan penilaian pengetahuan dalam bentuk tes tulis di akhir pembelajaran IPA.”
- Peneliti : “Mengapa Ibu menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran IPA?”
- Informan : “Menurut saya, penilaian autentik itu merupakan penilaian yang adil, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan yang bervariasi.”

D. Penilaian model pembelajaran CTL

- Peneliti : “Bagaimana cara Ibu menilai tugas siswa?”
- Informan : “Di sekolah kami menggunakan sistem penilaian deskripsi.”
- Peneliti : “Apakah Ibu menggunakan prinsip penilaian autentik?”
- Informan : “Pada pembelajaran IPA di kelas IV dengan model pembelajaran CTL menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah yaitu penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran.”
- Peneliti : “Bagaimanakah prinsip penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA?”
- Informan : “Prinsip penilaian autentik yang kami terapkan di sekolah kami ini mencakup penilaian tiga aspek yaitu *kognitif*, *afektif* dan

psikomotor. Kami menyadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang bervariasi sesuai bidangnya.”

Peneliti : “Bagaiman cara Ibu menilai kemampuan siswa dari aspek *kognitif, afektif* dan *psikomotor*?”

Informan : “Penilaian psikomotor ini bermacam-macam contohnya, diantaranya adalah penilaian unjuk kerja, performance, proyek, produk dan portofolio. Dan untuk penilaian sikap mencakup penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Sedangkan penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.”



LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Siswa A
 Jabatan : Siswa Kelas IV di MI Negeri Druju
 Hari/tgl wawancara : 15 September 2015
 Waktu : 09.30
 Tempat : Ruang Perpustakaan

Peneliti : “Siapa nama kamu?”
 Informan : “A”
 Peneliti : “Apakah kamu senang mengikuti pelajaran IPA?”
 Informan : “Senang”
 Peneliti : “Apakah kamu kesulitan mengikuti pelajaran IPA?”
 Informan : “Tidak, klu ngerjakan tugas nilai saya bagus”
 Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran IPA yang kamu senangi?”
 Informan : “Belajar di luar kelas, di halaman sekolah dan melihat layar.”
 Peneliti : “Sebelum belajar IPA biasanya apa yang dilakukan Ibu guru di kelas?”
 Informan : “Menyiapkan alat-alat pelajaran, kadang-kadang juga dengan permainan di halaman sekolah.”
 Peneliti : “Cara apa yang kamu senangi ketika Ibu guru mengajar IPA?”
 Informan : “Ketika kami disuruh mengamati lingkungan sekitar.”
 Peneliti : “Apa yang dilakukan oleh Ibu guru ketika mengawali kegiatan pembelajaran IPA?”
 Informan : “Mengajak melakukan permainan dan berhitung untuk bentuk kelompok.”
 Peneliti : “Apakah Ibu guru menyuruh kamu untuk membentuk kelompok belajar dalam pembelajaran IPA?”
 Informan : “Iya.”
 Peneliti : “Bagaimana cara Ibu guru dalam membentuk kelompok belajar?”
 Informan : “Dengan cara berhitung 1 sampai dengan 4.”
 Peneliti : “Apakah kamu melakukan sendiri setiap percobaan ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Iya, saya lakukan bersama kelompok saya.”
 Peneliti : “Siapakah yang sering mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Irfan.”
 Peneliti : “Apakah ada yang pernah mendampingi kalian ketika pembelajaran IPA selain Ibu Guru? Sebutkan!”
 Informan : “Iya, dulu pernah petugas puskesmas tentang hidup sehat.”
 Peneliti : “Kegiatan pembelajaran IPA biasanya dilakukan di mana saja?”
 Informan : “Di dalam dan di luar kelas.”
 Peneliti : “Apakah Ibu guru selalu memberikan tugas/soal ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Iya, berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk dikerjakan bersama-sama kelompok.”

Peneliti :“Dalam bentuk apa tugas/soal yang diberikan guru dalam pembelajaran IPA?”
Informan : “Ngisi tabel.”



LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Siswa B
 Jabatan : Siswa Kelas IV di MI Negeri Druju
 Hari/tgl wawancara : 22 September 2015
 Waktu : 09.30
 Tempat : Ruang Kelas IV

Peneliti : “Siapa nama kamu?”
 Informan : “B”
 Peneliti : “Apakah kamu senang mengikuti pelajaran IPA?”
 Informan : “Senang sekali”
 Peneliti : “Apakah kamu kesulitan mengikuti pelajaran IPA?”
 Informan : “Tidak.”
 Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran IPA yang kamu senangi?”
 Informan : “Pelajaran praktek.”
 Peneliti : “Sebelum belajar IPA biasanya apa yang dilakukan Ibu guru di kelas?”
 Informan : “Menunjuk kelompok.”
 Peneliti : “Cara apa yang kamu senangi ketika Ibu guru mengajar IPA?”
 Informan : “Ketika Bu Guru menyuruh kami untuk bekerja kelompok ke luar kelas.”
 Peneliti : “Apa yang dilakukan oleh Ibu guru ketika mengawali kegiatan pembelajaran IPA?”
 Informan : “Mengajak kita keluar kelas untuk membentuk lingkaran dan bernyanyi.”
 Peneliti : “Apakah Ibu guru menyuruh kamu untuk membentuk kelompok belajar dalam pembelajaran IPA?”
 Informan : “Iya, kami kelompokkan 4 orang.”
 Peneliti : “Bagaimana cara Ibu guru dalam membentuk kelompok belajar?”
 Informan : “Melalui hitungan.”
 Peneliti : “Apakah kamu melakukan sendiri setiap percobaan ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Iya, saya melakukan percobaan dengan kelompok saya sendiri.”
 Peneliti : “Siapa yang sering mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Bu Guru.”
 Peneliti : “Apakah ada yang pernah mendampingi kalian ketika pembelajaran IPA selain Ibu Guru? Sebutkan!”
 Informan : “Yang paling sering adalah bu Indah Nur Fitriani.”
 Peneliti : “Kegiatan pembelajaran IPA biasanya dilakukan di mana saja?”
 Informan : “Yang paling sering dilakukan di halaman sekolah.”
 Peneliti : “Apakah Ibu guru selalu memberikan tugas/soal ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Iya, biasanya berupa LKs dan soal.”

Peneliti :“Dalam bentuk apa tugas/soal yang diberikan guru dalam pembelajaran IPA?”
Informan : “Soal-soal.”



LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Siswa C
 Jabatan : Siswa Kelas IV di MI Negeri Druju
 Hari/tgl wawancara : 17 Oktober 2015
 Waktu : 09.30
 Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : “Siapa nama kamu?”
 Informan : “C”
 Peneliti : “Apakah kamu senang mengikuti pelajaran IPA?”
 Informan : “Iya senang.”
 Peneliti : “Apakah kamu kesulitan mengikuti pelajaran IPA?”
 Informan : “Saya tidak kesulitan, tapi kang-kadang saya sering lupa kalau sama bunda Ika disuruh membawa alat-alat praktikum.”
 Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran IPA yang kamu senangi?”
 Informan : “Melakukan praktikum sendiri.”
 Peneliti : “Sebelum belajar IPA biasanya apa yang dilakukan Ibu guru di kelas?”
 Informan : “Membacakan petunjuk praktikum.”
 Peneliti : “Cara apa yang kamu senangi ketika Ibu guru mengajar IPA?”
 Informan : “Memberikan contoh pada waktu melakukan praktikum.”
 Peneliti : “Apa yang dilakukan oleh Ibu guru ketika mengawali kegiatan pembelajaran IPA?”
 Informan : “Membentuk kelompok.”
 Peneliti : “Apakah Ibu guru menyuruh kamu untuk membentuk kelompok belajar dalam pembelajaran IPA?”
 Informan : “Iya, sering kali.”
 Peneliti : “Bagaimana cara Ibu guru dalam membentuk kelompok belajar?”
 Informan : “Langsung ditentukan oleh Bunda Ika.”
 Peneliti : “Apakah kamu melakukan sendiri setiap percobaan ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Iya, tapi dibantu oleh teman.”
 Peneliti : “Siapa yang sering mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Bunda Ika selalu memberikan pertanyaan kepada kami. Pertanyaannya bermacam-macam, misalnya pada saat pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya, Bunda Ika bertanya: “Apa kalian pernah melihat pelangi?”, “Apa saja warna yang ada dalam pelangi?”, “Mengapa bisa terjadi pelangi?”
 Peneliti : “Apakah ada yang pernah mendampingi kalian ketika pembelajaran IPA selain Ibu Guru? Sebutkan!”
 Informan : “Kami juga pernah diajak oleh Bunda Ika untuk pergi ke sawah. Di sana kita bertemu dengan Pak Tani. Kami bercakap-cakap dengan pak tani tentang tanaman padi..”
 Peneliti : “Kegiatan pembelajaran IPA biasanya dilakukan di mana saja?”

- Informan : “Pernah dilakukan di sawah.”
Peneliti : “Apakah Ibu guru selalu memberikan tugas/soal ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
Informan : “Iya.”
Peneliti : “Dalam bentuk apa tugas/soal yang diberikan guru dalam pembelajaran IPA?”
Informan : “Soal-soal yang ada di buku siswa.”



LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

Nama Informan : Siswa D
 Jabatan : Siswa Kelas IV di SD Alam Generasi Rabbani
 Hari/tgl wawancara : 22 Oktober 2015
 Waktu : 09.30
 Tempat : Halaman sekolah

Peneliti : “Siapa nama kamu?”
 Informan : “D”
 Peneliti : “Apakah kamu senang mengikuti pelajaran IPA?”
 Informan : “Saya senang sekali.”
 Peneliti : “Apakah kamu kesulitan mengikuti pelajaran IPA?”
 Informan : “Tidak.”
 Peneliti : “Bagaimana proses pembelajaran IPA yang kamu senangi?”
 Informan : “Melakukan praktik membedah ikan.”
 Peneliti : “Sebelum belajar IPA biasanya apa yang dilakukan Ibu guru di kelas?”
 Informan : “Menyiapkan alat praktikum dan buku siswa.”
 Peneliti : “Cara apa yang kamu senangi ketika Ibu guru mengajar IPA?”
 Informan : “Menyuruh kita untuk praktik sendiri.”
 Peneliti : “Apa yang dilakukan oleh Ibu guru ketika mengawasi kegiatan pembelajaran IPA?”
 Informan : “Mengajak kita untuk bersyukur.”
 Peneliti : “Apakah Ibu guru menyuruh kamu untuk membentuk kelompok belajar dalam pembelajaran IPA?”
 Informan : “Iya.”
 Peneliti : “Bagaimana cara Ibu guru dalam membentuk kelompok belajar?”
 Informan : “Langsung ditunjuk oleh Bunda Ika.”
 Peneliti : “Apakah kamu melakukan sendiri setiap percobaan ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Iya, bersama teman kelompokku.”
 Peneliti : “Siapa yang sering mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Bunda Ika.”
 Peneliti : “Apakah ada yang pernah mendampingi kalian ketika pembelajaran IPA selain Ibu Guru? Sebutkan!”
 Informan : “Pernah ada yaitu petugas sapindo ketika kita diajak ke sapindo untuk melihat sapi.”
 Peneliti : “Kegiatan pembelajaran IPA biasanya dilakukan di mana saja?”
 Informan : “Biasanya bunda Ika sering mengajak kita ke luar kelas.”
 Peneliti : “Apakah Ibu guru selalu memberikan tugas/soal ketika pembelajaran IPA berlangsung?”
 Informan : “Iya.”
 Peneliti : “Dalam bentuk apa tugas/soal yang diberikan guru dalam pembelajaran IPA?”
 Informan : “soal isian.”

LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

- Nama Informan : Bapak Nur Hasan
 Jabatan : Kepala MI Negeri Druju
 Hari/tgl wawancara : 12 September 2015
 Waktu : Ruang Kepala Madrasah
 Tempat : 08.00
- Peneliti : “Di sekolah Bapak menggunakan kurikulum apa ?”
 Informan : “Kurikulum KTSP.”
 Peneliti : “Apa saja program-program sekolah yang dilaksanakan di sekolah Bapak ?”
 Informan : “Program-program unggulan yang sudah kami terapkan di madrasah ini diawali dengan kegiatan pembiasaan, seperti program sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kami yakin program-program ini dapat membentuk karakter islami pada siswa MI Negeri Druju. Baru-baru ini kami juga telah melaksanakan program baru yaitu semua guru saya wajibkan untuk bersalaman dengan siswa setiap pagi. Ternyata hal ini juga mendapatkan respon positif dari wali murid dan masyarakat sekitar.”
- Peneliti : “Apa saja model pembelajaran yang diterapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah Bapak ?”
 Informan : “Kami menekankan kepada setiap guru agar lebih inovatif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan lingkungan belajar baik yang ada di dalam maupun di sekitar lingkungan MI Negeri Druju ini. apalagi di madrasah kami ini sudah dilengkapi dengan jaringan wifi dan LCD di setiap kelas yang memudahkan guru dalam mengakses internet sebagai penunjang pembelajaran di kelas. selain itu, madrasah juga mempunyai program yang dapat mendukung pembelajaran yaitu studi visual yang berkaitan dengan materi pelajaran. Jadi, di madrasah kami ini memang menekankan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya berdasarkan pengetahuan yang telah diperolehnya.”
- Peneliti : “Apakah sekolah yang Bapak pimpin sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ?”
 Informan : “Di madrasah kami memang sudah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran CTL.”
- Peneliti : “Bagaimana pendapat Bapak tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ?”
 Informan : “Pembelajaran dengan model CTL sangat efektif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa

mengonstruksi konsep materi pelajaran sendiri sehingga siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana Bapak/Ibu mensosialisasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* kepada guru-guru ?”

Informan : “Melalui rapat dinas dan workshop.”



LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

- Nama Informan : Bapak Imam Zuhdi
 Jabatan : Kepala SD Alam Generasi Rabbani
 Hari/tgl wawancara : 17 Oktober 2015
 Waktu : 09.00
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- Peneliti : “Di sekolah Bapak menggunakan kurikulum apa ?”
 Informan : “Kurikulum tematik.”
 Peneliti : “Apa saja program-program sekolah yang dilaksanakan di sekolah Bapak ?”
 Informan : “Di sekolah kami sudah mengadakan program-program sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang kami programkan setiap tahunnya, seperti studi visual, outbond, dan parenting.”
 Peneliti : “Apa saja model pembelajaran yang diterapkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah Bapak ?”
 Informan : “Untuk model pembelajaran yang kami terapkan di sekolah kami ini difokuskan agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan konsep lebih dekat dengan alam baik dari segi tempat belajar, media pembelajaran maupun konsep bangunan sekolahnya. Sebagaimana yang tercantum dalam renstra SD Alam Generasi Rabbani yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah kami menggunakan pendekatan pembelajaran *action learning, joyfull learning, cooperative learning, life skill, contextual learning*, dan *out bound*.”
 Peneliti : “Apakah sekolah yang Bapak pimpin sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ?”
 Informan : “Iya sudah. Karena model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang ada dalam renstra SD Alam Generasi Rabbani.”
 Peneliti : “Bagaimana pendapat Bapak tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ?”
 Informan : “Model pembelajaran CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berpusat pada siswa.”
 Peneliti : “Bagaimana Bapak/Ibu mensosialisasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* kepada guru-guru ?”
 Informan : “Saya selalu mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah alam yang lebih maju.”

Lampiran 11

**Perangkat Pembelajaran IPA Kelas IV Semester I
Di MI Negeri Druju**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : MI Negeri Druju
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/1
Waktu : 2 x 35 menit

- A. Standar Kompetensi :**
2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya
- B. Kompetensi Dasar**
2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya
- C. Indikator**
- Mengidentifikasi bentuk tulang daun pada tumbuhan
 - Mendeskripsikan berbagai bentuk tulang daun
 - Menyebutkan tumbuhan berdasarkan bentuk tulang daunnya
- D. Tujuan Pembelajaran** :**
- Siswa dapat Mendeskripsikan daun pada tumbuhan
 - Siswa dapat Mengambarkan berbagai jenis daun pada kertas gambar
 - Siswa dapat Menjelaskan bahwa bentuk daun dipengaruhi oleh susunan tulang daun
-  **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)
- E. Materi Pembelajaran**
Bentuk Daun dan Kegunaannya
- F. Metode Pembelajaran**
- Observasi
 - Tanya jawab
 - Diskusi
 - Pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Salam ☞ Berdo'a ☞ Melakukan presensi kehadiran siswa. ☞ Appersepsi <p>Mengajak siswa untuk ke luar kelas dan membentuk lingkaran.</p> <p>Memotivasi siswa untuk menyanyikan lagu “Naik-naik ke puncak gunung” sambil bertepuk tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran 	5 menit
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>d. <u>Kegiatan I</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ (Masyarakat Belajar) Guru membentuk kelompok dengan cara menyuruh siswa berhitung 1 sampai dengan 4. Guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) kepada setiap kelompok. ☞ (Konstruktivisme) Setiap kelompok mengamati macam-macam tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. ☞ Setiap kelompok mengumpulkan 10 macam daun dari tumbuhan yang berbeda. ☞ (Bertanya) Guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam bentuk tulang daun. ☞ Siswa bertanya tentang ciri-ciri tulang daun menyirip, menjari, dan sejajar. ☞ (Inkuiri) Siswa mengelompokkan jenis tanaman berdasarkan bentuk tulang daunnya. ☞ Siswa mengisi Lembar Kegiatan Siswa (LKS) bersama kelompoknya. ☞ (Penilaian Autentik) Guru berkeliling dan mengamati kegiatan siswa dalam setiap kelompok dengan menggunakan lembar pengamatan) ☞ (Pemodelan) Guru memberikan satu contoh tumbuhan yang memiliki tulang daun menyirip. ☞ Salah satu perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk menunjukkan tumbuhan berdasarkan bentuk tulang daunnya di depan kelas. ☞ Kelompok yang lain juga maju secara bergantian untuk menyampaikan hasil pengamatan dan kerja kelompoknya. <p>e. <u>Kegiatan II</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ (Konstruktivisme) ☞ Siswa menggambar bentuk tulang daun menyirip, 	50 menit

menjari, dan sejajar beserta nama tumbuhannya pada kertas gambar.	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ (Refleksi) ☞ Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi bentuk tulang daun dan fungsinya. ☞ Tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. ☞ (Penilaian Autentik) ☞ Siswa memajang hasil kerja kelompoknya di papan pemajangan hasil karya siswa. ☞ Siswa mengerjakan soal berupa tes tulis secara individu. <p>4. Pekerjaan Rumah</p> <p>Guru menyuruh siswa untuk menggambar bentuk tulang daun dari tanaman yang ada di lingkungan rumah masing-masing.</p>	15 menit

H. MEDIA / ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- a. Media / Alat : - Daun
- Kertas gambar
- Pensil
- b. Sumber belajar
- KTSP Matematika Kelas 4 Semester I MI Negeri Druju
 - K.Devi, Poppy, Sri Anggraeni. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas IV*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas), hlm. 39-40.
 - Rositawati, S, Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas IV SD/MI*. (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas), hlm. 27-29.

I. PENILAIAN

- a. Penilaian Proses
- Jenis : Penilaian perbuatan
 - Alat : Lembar pengamatan
 - Bentuk : Pengamatan
 - Prosedur : Dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran
- b. Penilaian hasil
- Jenis Evaluasi : Hasil kerja siswa berupa Lembar Kegiatan Siswa dan Evaluasi
 - Alat : Lembar hasil kerja
 - Bentuk : Lembar Kegiatan Siswa (LKS) : Portofolio Evaluasi : soal post tes
 - Teknik tes : Tes tertulis
 - Prosedur pembelajaran) : LKS (dilaksanakan pada saat kegiatan Evaluasi (dilaksanakan di akhir pembelajaran)

J. DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rangkuman materi
- Lampiran 2 : Media pembelajaran
- Lampiran 3 : LKS
- Lampiran 4 : Evaluasi dan Kunci jawaban
- Lampiran 5 : Lembar Pengamatan
- Lampiran 6 : Lembar Hasil Kerja

Mengetahui
Kepala Madrasah

Druju, 29 September 2015
Guru Kelas

(NUR HASAN, S.PdI, M.Ag)
NIP. 196708141992031000

(INDAH NUR FITRIANI, S.PdI)
NIP. 198009012003122003



Lampiran 1. Rangkuman Materi

Bentuk Tulang Daun

Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis adalah daun. Daun banyak mengandung zat warna hijau yang disebut *klorofil*. Daun terdiri atas tangkai daun dan helaian daun. Di samping bagian-bagian tersebut, ada beberapa jenis tumbuhan yang mempunyai pelepah pada daunnya. Daun pun mempunyai susunan tulang daun. Berdasarkan susunannya,





Sumber: Dokumentasi Penulis.

Gambar 2.6
Daun bertulang menyirip.

tulang daun ada yang menyirip, menjari, dan sejajar.

a. Tulang Daun Menyirip

Petiklah sehelai daun mangga dan daun jambu. Amatilah bentuk tulang daun dari masing-masing daun tersebut. Tulang daun pada kedua daun tersebut berbentuk seperti sirip, lihat Gambar 2.6. Tulang daun tersusun rapi mulai dari tangkai daun hingga ujung helai daun. Oleh karena itu, bentuk tulang daun seperti ini disebut bertulang daun menyirip. Coba kamu cari contoh lain yang termasuk bertulang daun menyirip.



Sumber: Dokumentasi Penulis.

Gambar 2.7
Daun bertulang menjari.

b. Tulang Daun Menjari

Pernahkah kamu memerhatikan sehelai daun singkong? Perhatikan Gambar 2.7. Pada gambar tersebut kamu akan melihat bahwa pada daun singkong terdapat lebih dari satu tulang daun besar. Kemudian bentuk daunnya pun berbentuk seperti jari. Daun pepaya dan daun jarak memiliki bentuk tulang daun menjari seperti singkong. Dapatkah kamu menyebutkan contoh lainnya?



Sumber: Dokumentasi Penulis.

Gambar 2.8
Daun bertulang sejajar.

c. Tulang Daun Sejajar

Daun jenis ini memiliki tulang daun berbentuk seperti garis-garis sejajar pada Gambar 2.8. Terlihat bahwa tulang daun tersebut sejajar mulai dari pangkal daun hingga ujung daun. Biasanya bentuk daunnya panjang-panjang. Contohnya, jagung, tebu, padi, dan alang-alang. Dapatkah kamu menyebutkan contoh lainnya?

Lampiran 2. Media Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Penulis.

Gambar 2.6

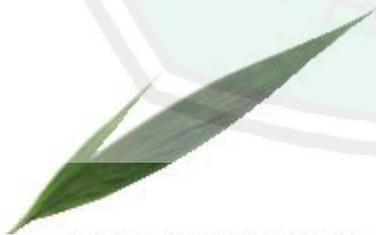
Daun bertulang menyirip.



Sumber: Dokumentasi Penulis.

Gambar 2.7

Daun bertulang menjari.



Sumber: Dokumentasi Penulis.

Gambar 2.8

Daun bertulang sejajar.

Lampiran 3. Lembar Kegiatan Siswa

Kelompok
Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.

Kegiatan I

1. Amatilah bentuk tulang daun pada tumbuhan yang ada di sekitar sekolahmu!
2. Ambillah daun dari 10 macam tumbuhan yang berbeda?
3. Tumbuhan apa saja yang kamu amati?

.....

4. Bagaimana bentuk tulang daunnya?

.....

5. Berdasarkan hasil pengamatanmu, tumbuhan apa saja yang memiliki bentuk tulang daun menyirip?

.....

6. Berdasarkan hasil pengamatanmu, tumbuhan apa saja yang memiliki bentuk tulang daun menjari?

.....

7. Berdasarkan hasil pengamatanmu, tumbuhan apa saja yang memiliki bentuk tulang daun sejajar?

.....

8. Mengapa daun berwarna hijau?

.....

9. Apakah fungsi daun?

.....

Kegiatan II

Gambarlah bentuk tulang daun menyirip, menjari dan sejajar pada kertas gambar berdasarkan hasil pengamatan bersama kelompokmu!



Lampiran 4. Evaluasi dan Kunci Jawaban

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Daun merupakan tempat terjadinya proses
2. Daun mengandung zat
3. Contoh tanaman yang memilikibentuk tulang daun menyirip yaitu,
..... dan
4. Contoh tanaman yang memilikibentuk tulang daun menjari yaitu,
..... dan
5. Contoh tanaman yang memilikibentuk tulang daun sejajar yaitu,
..... dan

Kunci jawaban

1. Fotosintesis
2. Klorofil
3. Jambu, mangga, rambutan
4. Pepaya, jarak, singkong
5. Tebu, padi, jagung



Lampiran 5. Lembar Pengamatan Kegiatan Kelompok

Lembar Pengamatan (Penilaian Proses)

Mata pelajaran : IPA
 Kelas/ Semester : IV/ I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Skor		
		Keaktifan				Keberanian				Kesungguhan				Kerjasama						
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D			
1	Abdul Wahid																			
2	Ah. Fatkhur Roji																			
3	Alfiyan Nur Adha																			
4	Alvin Dwi Velani																			
5	Dio Alif Nugroho																			
6	Duhita Fitri A.																			
7	Fani Sugianti																			
8	Ferrys Eka Nur A.																			
9	Fitri Yuliana																			
10	Ida Sari																			
11	Maylla Faizah A.																			
12	Mift. Bahrul Ulum																			
13	Moh. Choirul Azis																			
14	Moh. Naufal Sajid																			
15	Moh. Saif Al Amin																			
16	Mufida Irma A.																			
17	Muhammad Irfan																			
18	Najva Rizky K.																			
19	Wildan Habib D.																			
20	Yulia Sari																			

Keterangan:

Aspek yang dinilai	Indikator
Keaktifan	Siswa sangat aktif selama kegiatan pembelajaran Siswa aktif selama kegiatan pembelajaran Siswa cukup aktif selama kegiatan pembelajaran Siswa tidak aktif selama kegiatan pembelajaran
Keberanian	Siswa sangat berani dalam mengungkapkan pendapat Siswa berani dalam mengungkapkan pendapat Siswa cukup berani mengungkapkan pendapat Siswa tidak berani dalam mengungkapkan pendapat
Kesungguhan	Siswa dalam pembelajaran bersemangat, tekun atas kemauan sendiri Siswa dalam pembelajaran tekun dan kesungguhan Siswa dalam pembelajaran kurang tekun dan kurang sungguh-sungguh Siswa dalam pembelajaran tidak tekun dan tidak sungguh-sungguh
Kerjasama	Siswa sangat aktif bekerjasama selama kegiatan pembelajaran Siswa aktif bekerjasama selama kegiatan pembelajaran Siswa cukup aktif bekerjasama selama kegiatan pembelajaran Siswa tidak aktif bekerjasama selama kegiatan pembelajaran

Konversi penilaian

Penilaian kualitatif dengan skala 100 adalah:

Kualitatif	Kuantitatif
A	85 – 100
B	70 – 84
C	55 – 69
D	0 - 54

Penilaian:

$$N_p = \frac{N_a + N_b + N_k + N_t}{4}$$

Keterangan:

N_p = Nilai proses

N_a = Nilai keaktifan

N_b = Nilai keberanian

N_k = Nilai kesungguhan

N_t = Nilai kerjasama

Lampiran 6. Lembar Penilaian Hasil

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Abdul Wahid	95	v		
2	Ah. Fatkhur Roji	78	v		
3	Alfiyan Nur Adha	75	v		
4	Alvin Dwi Velani	79	v		
5	Dio Alif Nugroho	75	v		
6	Duhita Fitri A.	90	v		
7	Fani Sugianti	89	v		
8	Ferrys Eka Nur A.	92	v		
9	Fitri Yuliana	87	v		
10	Ida Sari	75	v		
11	Maylla Faizah A.	80	v		
12	Mift. Bahrul Ulum	76	v		
13	Moh. Choirul Azis	75	v		
14	Moh. Naufal Sajid	80	v		
15	Moh. Saif Al Amin	75	v		
16	Mufida Irma A.	91	v		
17	Muhammad Irfan	88	v		
18	Najva Rizky K.	77	v		
19	Wildan Habib D.	75	v		
20	Yulia Sari	75	v		

Lampiran 12

**Perangkat Pembelajaran IPA Kelas IV Semester I
Di SD Alam Generasi Rabbani**

Lesson Plan
Kelas IV (Empat)

Nama Guru	: IkaHasanah
Sekolah	: SD AlamGenerasiRabbani
Tema/Sub tema	: KeberagamanBudayaBangsaku
Kelas/Semester	: IV/I
TanggalPembuatan	: 16 Oktober 2015
Alokasiwaktu	: 1 Haripembelajaran

Kompetensi Dasar

IPA

- Membedakan berbagai bentuk energy imelalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

Indikator

- Menjelaskan sifat hantaran panas dan perbedaannya

Tujuan Pembelajaran

- Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyimpulkan sifat hantaran panas dan kecepatan hantaran panas dengan benar.
- Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan perbedaan hantaran panas.
- Setelah melakukan percobaan, siswa mampu mempresentasikan hasil dari laporan yang telah dibuat

Apersepsi

- Game ceria

Strategi Pembelajaran

Inkuiry, presentasi, dan observasi

Character Building : Toleransi, sabar, teliti, dan bertanggung jawab

Media : panci, air, mentega, korek api, kayu bakar, bata

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Guru mengucapkan salam, do'a, mengecek kehadiran siswa, dan memberi permainan "anagram."
2. Guru melakukan pemanasan dan mereview materi pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menginstruksi siswa agar berkumpul dengan kelompoknya masing-masing (kelompok telah ditentukan pada hari sebelumnya).
4. Guru meminta siswa mengeluarkan semua peralatan praktek.
5. Bersama guru siswa keluar kelas untuk melakukan praktikum dan pengamatan
6. Guru menjelaskan instruksi tahapan praktikum
7. Siswa mulai melaksanakan persiapan praktikum sampai dengan proses praktikum berakhir
8. Guru mengamati dan membantu kelompok yang kesulitan
9. Setelah pengamatan selesai guru mengajak siswa kembali ke kelas
10. Siswa menyimpulkan hasil pengamatan
11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
12. Guru meriview materi pembelajaran dan menyimpulkan bersama-sama siswa
13. Guru menutup pembelajaran dan memberikan pesan- pesan untuk siswa

Catatan Guru

- Alhamdulillah pelaksanaan praktikum berjalan dengan lancar tanpa ada kendala
- Posisi untuk melakukan kurang tepat karena kita melakukan pembakaran di bawah pohon mangga jadinya banyak semut yang berguguran dan mengganggu kami.

Wali Kelas IV**Mengetahui
Kepala SD Alam****Ika Hasanah****Imam Zuhdi, S.Pd.I**

Lampiran

Daftar Nilai Pengamatan Kelompok

No	kelompok	nama	kriteria			
			1	2	3	4
1	1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shafa ➤ Thea ➤ Umar ➤ Fasya ➤ Tata 	B	B	B	B
2	2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wildan ➤ Farell ➤ Frida ➤ Ariyanti ➤ Alvin 	A	A	A	A
3	3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Aziz ➤ Athif ➤ Geo ➤ Nurani ➤ Leila 	B	B	B	B
4	4	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tresna ➤ Anggri ➤ Lia ➤ Nanda ➤ Shofi 	B	B	B	B

Keterangan kriteria

1. Siswa dapat membuat kesimpulan tentang sifat benda berdasarkan hantaran panas secara konduksi dengan benar
2. Siswa dapat membuat kesimpulan tentang perbedaan sifat hantaran panas secara konduksi pada berbagai benda dengan benar
3. Siswa dapat menuliskan benda-benda yang mudah dan sulit menghantarkan panas
4. Siswa dapat bekerja sama dengan baik

Catatan : Materi di buku siswa tema 2 sub tema 2 halaman 61-63

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SD ALAM GENERASI RABBANI
 KELAS / SEMESTER : IV / I
 TEMA : 2. SELALU BERHEMAT ENERGI
 SUB TEMA : 2. PEMANFAATAN ENERGI
 PEMBELAJARAN KE : 5
 ALOKASI WAKTU : 2 JP (2 X 35 MENIT)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

IPA

- 3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendiskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat,

C. INDIKATOR

IPA

1. Menjelaskan sifat hantaran panas dan perbedaannya.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan percobaan, siswa menyimpulkan sifat hantaran panas dan kecepatan hantaran panas dengan benar.
2. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan perbedaan hantaran panas.

E. MATERI

IPA

Sifat Hantaran Panas

F. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan	:Scientific
Strategi	: Cooperative Learning
Model	: Contextual Learning
Metode	: Pemberian tugas, tanya jawab, eksperimen, diskusi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Apersepsi guru tentang materi pelajaran dengan melakukan permainan. 4. Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "pemanfaatan energi" 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 14. Guru menginstruksi siswa agar berkumpul dengan kelompoknya masing-masing (kelompok telah ditentukan pada hari sebelumnya). 15. Guru meminta siswa mengeluarkan semua peralatan praktek. 16. Bersama guru siswa keluar kelas untuk melakukan praktikum dan pengamatan 17. Guru menjelaskan instruksi tahapan praktikum 18. Siswa mulai melaksanakan persiapan praktikum sampai dengan proses praktikum berakhir 19. Guru mengamati dan membantu kelompok yang kesulitan 20. Setelah pengamatan selesai guru mengajak siswa kembali ke kelas 21. Siswa menyimpulkan hasil pengamatan 22. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok 	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. 2. Bertanya jawab tentang materi yang 	15 menit

	<p>telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>3. Melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>4. Menutup pelajaran dengan ucapan</p>	
--	--	--

F. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Tematik Kelas IV
- Panci, air, mentega, korek api, kayu bakar, batu bata

G. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

- Isian singkat

Mengetahui
Kepala Sekolah

Gondanglegi, 16 Oktober 2015
Guru Kelas

IMAM ZUHDI, S.PdI

IKA HASANAH

Lampiran Lembar Kegiatan Siswa (Buku Siswa Halaman 61-62)

PERCOBAAN 2



Membedakan Sifat Hantaran Panas terhadap Benda Padat

Alat dan Bahan:

1. Api
2. Gelas /Mangkuk beling
3. Air
4. Beberapa macam benda berbentuk lempengan yang terbuat dari besi, aluminium, karet, plastik, dan kayu.
5. Mentega yang padat.

Langkah kegiatan

1. Letakkan mentega padat di atas lempengan benda (kayu, plastik, karet, besi, dan aluminium).
2. Masukkan lempengan benda tersebut ke dalam gelas/mangkuk yang telah berisi air!
3. Didihkan air dalam gelas/mangkuk beling.
4. Amati perubahan yang terjadi pada mentega!
5. Manakah mentega yang paling cepat mencair?
6. Mana pula mentega yang paling lama mencair? Jelaskan jawabanmu!

Lampiran

Kriteria	Sudah	Belum
Siswa dapat membuat kesimpulan tentang sifat benda berdasarkan hantaran panas secara konduksi dengan benar		
Siswa dapat membuat kesimpulan tentang perbedaan sifat hantaran panas secara konduksi pada berbagai benda dengan benar		
Siswa dapat menuliskan benda-benda yang mudah menghantarkan panas		
Siswa dapat menuliskan benda-benda yang sulit menghantarkan panas		

PENILAIAN NON TES:**A. Penilaian Kinerja****1. Kinerja dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok**

No.	Nama Peserta Didik	Aspek				Jumlah	Nilai
		Kerja sama	Keaktifan	Menghargai pendapat teman	Tanggung jawab		
1	Shafa						
2	Thea						
3	Umar						
4	Fasya						
5	Tata						
6	Wildan						
7	Farel						
8	Frida						
9	Ariyanti						
10	Alvin						
11	Azis						
12	Athif						
13	Geo						
14	Nurani						
15	Leila						
16	Tresna						
17	Anggri						
18	Lia						
19	Nanda						
20	Shofi						

Keterangan Skor:

1=Kurang

2=Cukup

3=Baik

4=Sangat Baik

Skor maksimal=16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Kinerja dalam menyelesaikan tugas Presentasi

No.	Nama Peserta Didik	A s p e k					Jumlah Skor	Nilai
		Komunikasi	Sistematika penyampaian	Penguasaan pengetahuan /Materi	Keberanian	Antusias		
1	Shafa							
2	Thea							
3	Umar							
4	Fasya							
5	Tata							
6	Wildan							
7	Farel							
8	Frida							
9	Ariyanti							
10	Alvin							
11	Azis							
12	Athif							
13	Geo							
14	Nurani							
15	Leila							
16	Tresna							
17	Anggri							
18	Lia							
19	Nanda							
20	Shofi							

Keterangan Skor :

Komunikasi:

- 1 = Tidak dapat berkomunikasi
- 2 = Komunikasi agak lancar, tetapi sulit dimengerti
- 3 = Komunikasi lancar tetapi kurang jelas dimengerti
- 4 = Komunikasi sangat lancar, benar dan jelas

Wawasan:

- 1 = Tidak menunjukkan pengetahuan/ materi
- 2 = Sedikit memiliki pengetahuan/materi
- 3 = Memiliki pengetahuan/materi tetapi kurang luas
- 4 = Memeiliki pengetahuan/materi yang luas

Antusias:

- 1 = Tidak antusias
- 2 = Kurang antusias
- 3 = Antusias tetapi kurang kontrol
- 4 = Antusias dan terkontrol

Skor maksimal= 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sistematika Penyampaian:

- 1 = Tidak sistematis
- 2 = Sistematis tidak jelas
- 3 = Sistematis, uraian cukup
- 4 = Sistematis, uraian luas,

Keberanian:

- 1 = Tidak ada keberanian
- 2 = Kurang berani
- 3 = Berani
- 4 = Sangat berani

Lampiran 13

**Foto Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA
di MI Negeri Druju**

Lampiran 14

**Foto Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL pada Pembelajaran IPA
di SD Alam Generasi Rabbani**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/100/2015
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

10 September 2015

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri Druju
Sumbermanjing Wetan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Indah Kusuma Astuti
NIM : 13760063
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : V (Kelima)
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA (Studi Multi Situs di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan Sekolah Alam Generasi Rabbani Gondanglegi).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur
Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
NIP.195612111983031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/100/2015
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

10 September 2015

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah Alam Rabbani
 Gondanglegi
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Indah Kusuma Astuti
 NIM : 13760063
 Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : V (Kelima)
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
 2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA (Studi Multi Situs di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan Sekolah Alam Generasi Rabbani Gondanglegi).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur
 Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
 NIP.195612111983031005



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DRUJU
 Jln. Jendr. Sudirman No. 01 Druju Sumbermanjing Wetan Telp. (0341) 871441
 Email.: mindruju@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. Mi.13.35.03/42/PP.00.4/323/2015

Asalamu 'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nur Hasan, S.PdI, M.Ag
 N I P : 196708141992031003
 J a b a t a n : Kepala MIN Druju Sumbermanjing Wetan
 Kabupaten Malang.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Indah Kusuma Astuti
 N I M : 13760063
 Program Study : Magister PGMI

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di MIN Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada tanggal 10 September s.d. 10 Oktober 2015 dengan judul :

Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, dan bagi yang berkepentingan harap menjadikan maklum.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

Druju, 2 Desember 2015

Kepala Madrasah,



NUR HASAN, S.PdI, M.Ag
 196708141992031003



SEKOLAH ALAM "GENERASI RABBANI"

Jl. Sidotrisno RT 21 RW 03 Gondanglegi Malang 65174 (0341) 875219 e-mail :
sdalamgenerasirabbani@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN No. 015/ SDA-GR /Ex/XII/2015

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Zuhdi, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi
Kabupaten Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Indah Kusuma Astuti
NIM : 13760063
Program Study : Magister PGMI

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi Kabupaten Malang pada tanggal 15 Oktober s.d. 15 Nopember 2015 dengan judul : Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, dan bagi yang berkepentingan harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gondanglegi, 4 Desember 2015
Kepala Sekolah,

IMAM ZUHDI, S.Pd.I



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indah Kusuma Astuti, lahir di Malang pada tanggal 7 Agustus 1983, adalah guru kelas (PNS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Druju kecamatan Sumbermanjing yang berada di wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.

Riwayat pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 04 Sidorejo lulus tahun 1996; Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Turen lulus tahun 1998; Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN) 1 Kepanjen lulus tahun 2001; Gelar Diploma II (A.Ma) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Malang (UM) lulus tahun 2003; Gelar Sarjana (S.Pd.SD) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Terbuka lulus tahun 2009.

Riwayat pekerjaan, mulai mengajar di MI Miftahul Ulum Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang pada tahun 2005-2012 sebagai guru PNS yang diperbantukan(DPK) dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang; kemudian dimutasikan di MI Negeri Druju Kecamatan Sumbermanjing wetan Kabupaten Malang mulai tahun 2012 sampai sekarang.

Anggota keluarga terdiri dari ayah: Suhartoyo, ibu: Suprapti, suami: Mas'ud Zakariya, kedua putra: Ananda Zita Nauqi Ailsa dan Ananda Yusha' Nabhan Syauqillah.

Alamat rumah Jalan Raya Clumprit No. 75 RT 09 RW 02 Kecamatan pagelaran Kabupaten Malang JawaTimur (65177).Telepon 085233389936.

Karya ilmiah yang sudah penulis lakukan diantaranya adalah:

1. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus di SDN Madyopuro I Kecamatan Kedung Kandang Kodya Malang).
2. Penggunaan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.
3. Penggunaan Permainan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I MI Miftahul Ulum Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.
4. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani di Gondanglegi Kabupaten Malang)

Penulis menyadari belum banyak karya yang dibuat, karena keterbatasannya. Akhirnya atas izin Allah SWT, penulis berharap hal kecil yang bisa dilakukannya ini dapat menjadi manfaat yang besar, khususnya pada guru dan siswa di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan SD Alam Generasi Rabbani Gondanglegi di masa mendatang. Amin ya robbal'alamin.